

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK
PADA PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM)
DI PKBM USAHA MULYA CANGKRINGAN
SELEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

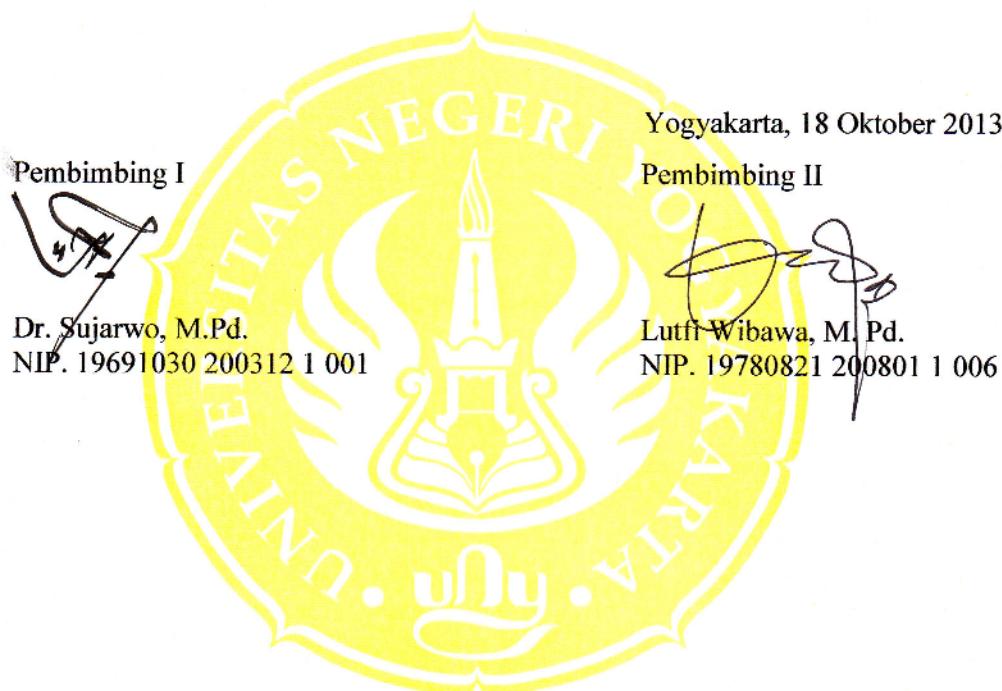


Oleh
Sri Rahayu
NIM 09102249017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI PKBM USAHA MULYA CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Sri Rahayu, NIM 09102249017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2013
Yang Membuat Pernyataan,



Sri Rahayu
NIM 09102249017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI PKBM USAHA MULYA CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Sri Rahayu, NIM 09102249017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 26 November 2013 dan dinyatakan lulus.



30 DEC 2013
Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. A Haryanto, M. Pd

NIP. 19600902 1987021 1 0018

MOTTO

- “Awali hari ini dengan doa dan sebuah senyuman dan jalani hidup ini dengan berani, mandiri, percaya diri dan berserah diri” (Penulis).
- “Lakukanlah segala sesuatu dengan ikhlas dan senang hati, maka semuanya akan terasa mudah” (Penulis).
- “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain” (QS. Al. Insyiroh: 6-7).
- “Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil” (Mario Teguh).

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
2. Agama, Nusa, dan Bangsa.
3. Kedua orangtua tercinta, suami dan si buah hati yang tak pernah lekang mendo'akan keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini.

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK DALAM
PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM)
DI PKBM USAHA MULYA CANGKRINGAN
SELEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Sri Rahayu
NIM 09102249017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: pemanfaatan bahan ajar tematik, faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola PKBM Usaha Mulya, tutor program KUM dan warga belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangkulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri meliputi kegiatan persiapan, inti, penutup dan penilaian (2) kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, tutor memastikan kesiapan warga belajar, bahan ajar dan media lainnya, pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari (3) kegiatan inti meliputi tutor menyampaikan dan memperkenalkan masalah kehidupan sehari-hari, mendiskusikan berbagai gagasan dan masalah yang dihadapi warga belajar, pembelajaran calistung dan praktik keterampilan pembuatan grubi dan roti ubi jalar (4) kegiatan penutup meliputi pengambilan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diskusi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya (5) faktor pendukung: warga belajar memiliki kemauan untuk belajar, tutor mampu melaksanakan pemanfaatan bahan ajar aneka olahan ubi jalar dengan baik dan pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan bahan ajar aneka olahan ubi jalar (6) faktor penghambat: tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri, media pembelajaran yang kurang, sarana dan prasarana yang terbatas, tutor kurang komunikatif dan beberapa warga belajar kurang motivasi.

Kata kunci: bahan ajar tematik, pembelajaran dan KUM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Seluruh Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Usaha Mulya Cangkringan Sleman Yogyakarta atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap Pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

	8
A. Tinjauan tentang Bahan Ajar Tematik	8
1. Pengertian Bahan Ajar Tematik	8
2. Fungsi Bahan Ajar	9
3. Jenis-Jenis Bahan Ajar	10
4. Pemanfaatan Bahan Ajar	13
5. Langkah-Langkah Pemanfaatan Bahan Ajar.....	14

B.	Tinjauan tentang Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)	17
1.	Pengertian Belajar	17
2.	Pengertian Pembelajaran	17
3.	Pembeajaran bagi Orang Dewasa	18
C.	Tinjauan tentang Keaksaraan Usaha Mandiri	21
1.	Pengertian Keaksaraan Usaha Mandiri	21
2.	Tujuan Keaksaraan Usaha Mandiri	22
3.	Hasil yang Diharapkan	22
D.	Tinjauan tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	22
1.	Pengertian PKBM	22
2.	Tujuan PKBM	23
3.	Fungsi PKBM.....	24
F.	Penelitian yang Relevan	25
G.	Kerangka Pikir	28
H.	Pertanyaan Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	32
B.	<i>Setting</i> dan Waktu Penelitian.....	33
1.	<i>Setting</i> Penelitian.....	33
2.	Waktu Penelitian	34
C.	Subyek Penelitian	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
1.	Pengamatan	36
2.	Wawancara.....	36
3.	Dokumentasi.....	37
E.	Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
G.	Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Deskripsi Wilayah	43
2. Deskripsi PKBM Usaha Mulya.....	44
B. Hasil Penelitian	53
1. Kegiatan Persiapan Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	53
2. Kegiatan Inti Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	57
3. Kegiatan Penutup Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik	65
4. Penilaian Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	66
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	68
C. Pembahasan	74
1. Kegiatan Persiapan Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	76
2. Kegiatan Inti Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	77
3. Kegiatan Penutup Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik	80
4. Penilaian Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	81
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

87

LAMPIRAN.....

89

DAFTAR TABEL

	hal
1. Tabel 1. Pengumpulan Data Penelitian.....	38
2. Tabel 2. Tenaga Pendidik/Tutor/Nara Sumber Teknis	49
3. Tabel 3. Tenaga Kependidikan	50
4. Tabel 4. Sarana dan Prasarana	51
5. Tabel 5. Hasil yang Telah Dicapai	52

DAFTAR GAMBAR

	hal
1. Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	30
2. Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	39
3. Gambar 3. Struktur Organisasi PKBM Usaha Mulya	48

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	90
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	91
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	94
Lampiran 4. Hasil Observasi	95
Lampiran 5. Catatan Wawancara	100
Lampiran 6. Catatan Lapangan	111
Lampiran 7. Deskripsi PKBM	116
Lampiran 8. Gambaran Lokasi Penelitian	123
Lampiran 9. Bahan Ajar Aneka Olahan Ubi Jalar	125
Lampiran 10. Daftar Hadir Warga belajar	159
Lampiran 11. Foto Pemanfaatan Bahan Ajar Aneka Olahan Ubi Jalar	161
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal. Pendidikan keaksaraan diselenggarakan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi standar kelayakan mutu, hasil, proses dan dampak sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan khususnya bagi para warga belajar. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sangat pesat dewasa ini, dimana semua pihak dapat mengakses informasi yang melimpah dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber, menuntut kepada semua warga masyarakat mampu memperoleh, memilih dan memilah informasi dengan cerdas. Untuk itu diperlukan kemampuan dasar berupa kemampuan keaksaraan yang bersifat fungsional yang terdiri dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung dalam bahasa Indonesia. Untuk itu keaksaraan penting diajarkan bagi siapapun dari berbagai kalangan dan kelompok usia.

Buta aksara bukan sekedar permasalahan yang sempit, yaitu ketidakmampuan individu atau warga masyarakat membaca atau menulis huruf atau kata-kata, tetapi secara luas terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan kehidupan.

“Penyandang buta aksara sebagian besar tinggal di daerah perdesaan seperti: petani kecil, buruh, nelayan, dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau penganggur. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga

terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai” (Direktorat Pembinaan Dikmas, 2012:2).

Direktorat Pembinaan Dikmas menyediakan layanan program pendidikan keaksaraan baik keaksaraan dasar, KUM maupun menu ragam keaksaraan lainnya. Keaksaraan dasar merupakan program pemberantasan buta aksara. KUM atau menu raga keaksaraan lainnya merupakan program pemeliharaan dan peningkatan kemampuan keaksaraan. Hal ini dilakukan karena terdapat kecenderungan para aksarawan baru atau penduduk dewasa berkeaksaraan rendah lainnya kembali buta aksara apabila kemampuan keaksaraannya tidak dipergunakan secara fungsional dan berkelanjutan (Direktorat Pembinaan Dikmas, 2012:3).

“Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan” (Direktorat Pembinaan Dikmas, 2012:2).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi warga belajar dan tutor, dalam proses pembelajaran diperlukan bahan ajar yang didapatkan dari bahan ajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar warga belajar. “Bahan ajar merupakan stimulus yang sengaja dirancang, maka isi stimulus tidak harus berupa bahan bacaan, melainkan juga dapat berupa data, gambar, grafik, film, dan sebagainya” (Direktorat Pembinaan Dikmas, 2007:120). Dalam proses pembelajaran seorang tutor setidaknya harus dapat menyusun bahan ajar atau memilih sesuai dengan kondisi warga belajar, lingkungan belajar. Akan tetapi yang terjadi dalam proses pembelajaran seorang tutor belum semua dapat

menyediakan, menyusun ataupun memilih bahan ajar yang dibutuhkan oleh warga belajarnya.

Bahan ajar sangat diperlukan oleh tutor guna memperlancar dan dapat memotivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, selain itu bahan ajar merupakan sarana yang dapat mengantarkan warga belajar dapat mengalami, menghayati, mengolah, mengungkapkan, menyimpulkan, menerapkan, materi-materi yang telah diajarkan dalam kehidupan keseharian.

Tutor keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya cenderung menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, belum memahami potensi lokal yang tersedia ditempat tinggal warga belajar, jarang melakukan identifikasi masalah dan kemauan dari warga belajar yang akan mengikuti pembelajaran, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, memilih, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, resikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai itu tidak bermuatan lokal, tidak menarik, monoton, susah dikembangkan oleh warga belajar, dan tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien membutuhkan bahan ajar yang tidak cukup hanya dengan menggunakan bahan ajar konvensional. Seorang tutor dituntut kreativitasnya untuk mampu mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan warga belajar yang dapat dikembangkan menjadi bahan ajar, memilih, menyiapkan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, bermuatan lokal, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan warga belajar. Tentunya yang paling paham tentang hal ini adalah tutor pada satuan pendidikan yang bersangkutan bersama

dengan warga belajar. Dengan kondisi yang menyenangkan, secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Akan tetapi hal itu masih jarang dilakukan oleh sebagian besar tutor.

Bahan ajar tematik adalah suatu sarana/media bahan yang berisi cakupan materi dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah, dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar (Sungkono, 2009:1).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan warga belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga warga belajar dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung warga belajar akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik menerapkan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, tutor perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar warga belajar. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan implikasi antara penggunaan bahan ajar konvensional dan bahan ajar tematik muatan lokal dalam proses pembelajaran sangat signifikan. Mutu pembelajaran akan menjadi rendah ketika tutor hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang

konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengidentifikasi, memilih dan menentukan bahan ajar secara tematik atau muatan lokal.

Salah satu tema yang menjadi fokus penelitian adalah aneka olahan ubi jalar. Peneliti memilih tema ini karena ubi jalar merupakan salah potensi lokal Desa Glagaharjo. Potensi lokal tersebut belum diamanfaatkan masyarakat secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Desa Glagaharjo adalah lokasi kelompok keaksaraan usaha mandiri yang diteliti. Dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai tema pembelajaran keaksaraan usaha mandiri diharapkan dapat lebih bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikianlah latar belakang penelitian pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya. Hal-hal pokok yang akan diteliti dalam pemanfaatan bahan ajar tematik yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tutor masih kurang kreatif dalam memilih, menyiapkan ataupun memanfaatkan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.
2. Tutor belum dapat memahami bahwa masalah dan kebutuhan serta potensi yang ada dilingkungan warga belajar dapat dijadikan bahan ajar.

3. Ubi jalar yang merupakan potensi lokal Desa Glagaharjo belum dimanfaatkan secara optimal.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas supaya penelitian ini lebih terfokus dan mendalam maka permasalahan dibatasi pada pemanfaatan bahan ajar berbasis tematik dalam pembelajaran keaksaraaan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya. Tema pembelajaran tematik yang menjadi fokus penelitian adalah aneka olahan ubi jalar.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran baca, tulis, berhitung dan keterampilan pada KUM PKBM Usaha Mulya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pemanfaatan bahan ajar berbasis tematik dalam pembelajaran KUM bertujuan untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian pemanfaatan bahan ajar berbasis tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri adalah:

1. Dapat memberikan informasi positif kepada pendidik serta pengelola PKBM dalam kerangka pemberantasan buta aksara serta meningkatkan pemanfaatan bahan ajar yang berbasis tematik.
2. Dapat meningkatkan kompetensi bagi para tutor dan meningkatkan keefektifan warga belajar supaya selain dapat membaca dan menulis dengan lancar mereka juga memiliki ketrampilan yang berwawasan usaha.
3. Dapat melihat sejauh mana pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri bagi pendidik dan warga belajar.
4. Dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.
5. Bagi pendidik supaya sebelum pembelajaran mereka dapat melaksanakan identifikasi bersama-sama dengan para warga belajar untuk dapat memilih, menentukan dan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan para warga belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bahan Ajar Tematik

1. Pengertian Bahan Ajar Tematik

Bahan ajar adalah “segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran” (Abdul Majid, 2011:173). Pendapat lain menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi (kompetensi) yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan warga belajar untuk belajar (Sujarwo, 2012:12).

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai warga belajar dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran” (Andi Prastowo, 2012:21). Contoh bahan ajar yaitu buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu tutor dalam menciptakan lingkungan atau suasana yang memungkinkan warga belajar untuk belajar.

Bahan ajar tematik adalah suatu sarana/media bahan yang berisi cakupan materi dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar (Sungkono, 2009:1).

Bahan ajar tematik adalah suatu sarana/media yang berisi cakupan materi dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema yang akan disajikan dalam proses pembelajaran (Sujarwo, 2008:1).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik adalah suatu media pembelajaran yang berisi cakupan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran. Fungsi bahan ajar menurut Andi Prastowo (2012:24) ada dua klasifikasi utama yakni bagi tutor dan warga belajar.

- a. Fungsi bahan ajar bagi tutor, antara lain:
 - 1) Menghemat waktu tutor dalam mengajar;
 - 2) Mengubah peran jadi seorang tutor dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator;
 - 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif;

- 4) Sebagai pedoman bagi tutor yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada warga belajar;
 - 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar bagi warga belajar, diantaranya:
- 1) Warga belajar dapat belajar tanpa harus ada tutor atau teman warga belajar yang lain;
 - 2) Warga belajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja dia kehendaki;
 - 3) Warga belajar dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing;
 - 4) Membantu peserta potensi warga belajar untuk menjadi pelajar yang mandiri;
 - 5) Sebagai pedoman bagi warga belajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya atau dikuasai.

3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Bimtek KTSP 2009 memiliki beberapa jenis diantaranya: a) poster, b) leaflet, c) booklet, d) KTP, e) uang, f) Lembar Kerja Warga Belajar, g) kaset, h) CD/DVD dan i) objek nyata. Penjelasan dari masing-masing jenis sebagai berikut:

a. Poster

Berisi gambar dan atau tulisan yang mengandung pesan-pesan tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Poster ada yang bersifat

tunggal, yang disebut poster tunggal dan ada yang bersifat seri yang disebut poster seri (terdiri dari lebih dari satu poster).

b. Lembar Lepas (Leaflet)

Lembar lepas, memuat informasi berisi teks (tulisan) dan gambar. Berbentuk lipat tergantung dari banyaknya tulisan dan gambar, berisi materi atau petunjuk belajar secara ringkas. “*Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit, agar lebih menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana” (Abdul Majid, 2011:177-178). Struktur bahan ajar *leaflet* terdiri atas empat yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian (Andi Prastowo, 2012:66).

c. Buku Kecil (Booklet)

Berupa buku kecil berisi informasi yang perlu diketahui dan dipelajari warga belajar. Yang berisi tentang petunjuk belajar, materi belajar, langkah-langkah atau prosedur dalam mempelajari suatu materi atau ketrampilan.

d. Kartu Tanda Penduduk

KTP dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk melatih warga belajar dalam hal membaca, menulis, berhitung, mengenal identitas diri, dan alamat. Bahan belajar berhubungan dengan kesadaran berwarga Negara.

e. Uang

Uang sebagai alat untuk pembelajaran mengenal angka dan huruf. Disamping itu warga belajar juga dapat belajar tentang nama pahlawan,

mengenal binatang dan tumbuhan di Indonesia, serta mengenal daerah di Indonesia.

f. Lembar Kerja Warga belajar

Lembar kerja berisi soal-soal, isian, instruksi-instruksi atau kegiatan warga belajar yang harus diselesaikan warga belajar. Tugas ini harus dikerjakan secara mandiri.

g. Kaset

Kaset dapat digunakan sebagai sarana bahan ajar berisi pesan-pesan yang perlu diketahui oleh warga belajar. Pada bahan ajar berbentuk kaset strukturnya meliputi lima komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian (Andi Prastowo, 2012:272).

h. CD/VCD

CD/DVD dapat digunakan untuk tema-tema yang sifatnya audio visual, baik hasil rekaman pendidikan sendiri maupun bahan ajar yang sudah tersedia. Seperti halnya kaset, CD/VCD strukturnya meliputi lima komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian (Andi Prastowo, 2012:272).

i. Objek Nyata

Objek nyata adalah alat belajar yang sifatnya benda-benda atau tempat yang real berkaitan dengan teman yang sedang dibahas. Misalnya ketika pembahasan tentang tema “bank” maka kita dapat melakukan kunjungan

langsung ke bank dan menjelaskan materi-materi pembelajaran yang terkait di bank.

4. Pemanfaatan Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh tutor maupun warga belajar. Menurut Bimtek KTSP 2009 pemanfaatan bahan ajar bagi tutor maupun warga belajar meliputi:

a. Pemanfaatan bahan ajar bagi tutor, meliputi:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar.
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan warga belajar karena warga belajar akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

b. Pemanfaatan bahan ajar bagi warga belajar meliputi:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

5. Langkah-Langkah Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Langkah-langkah pemanfaatan bahan ajar disesuaikan dengan subjek belajar. Subjek belajar keaksaraan usaha mandiri adalah orang dewasa. Pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar tematik bersifat partisipatif. Menurut Sudjana (2005:155) keikutsertaan/partisipasi warga belajar diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu: perencanaan/persiapan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan, inti dan penutup. Sedangkan Rusman (2011:267) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah pemanfaatan bahan ajar tematik sesuai dengan kesimpulan pendapat di atas meliputi kegiatan persiapan, inti, penutup dan penilaian.

a. Kegiatan persiapan pembelajaran

Hal-hal harus memperhatikan pendidik dalam kegiatan persiapan pendidik menurut Depdiknas (2008) meliputi a) menyiapkan warga belajar secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, b) menyiapkan materi bahan ajar, c) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Pelaksanaan proses atau inti pembelajaran adalah terjadinya interaksi tutor dengan warga belajar dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada warga belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suryosubroto, 2002:36). Adapun tahap pembelajaran keaksaraan dengan menggunakan bahan belajar tematik menurut Sujarwo (2008:5) adalah:

- 1) Tutor menyampaikan dan memperkenalkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari sebagai tema penggerak diskusi, dapat berupa; gambar, ceritera, film/video, dialog, kasus.
- 2) Tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar.
- 3) Bersama-sama mencari dan mendiskusikan beberapa kata kunci yang berhubungan dengan masalah dan gagasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar.
- 4) WB belajar dan berlatih menggunakan kata-kata kunci yang sudah dikenal oleh warga belajar untuk memperluas/mengaitkan dengan kata-kata baru.
- 5) Setelah warga belajar memahami (dapat membaca dan menulis) kata kunci tersebut, kemudian diurai menjadi suku-kata, dan mengurai suku kata menjadi huruf. Kemudian huruf/suku kata tersebut dirangkai menjadi kata kunci baru yang bermakna bagi warga belajar.

- 6) Warga belajar merangkai kata-kata dalam suatu kalimat yang lengkap.
- 7) Warga belajar bersama tutor membuat satu tulisan lengkap, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi warga belajar.

c. Kegiatan penutup

Menurut Rusman (2011: 9-13) dalam kegiatan penutup tutor harus memperhatikan: 1) bersama-sama dengan warga belajar membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran, 2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan 5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Penilaian/Evaluasi

“Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar warga belajar dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar” (Hamalik, 2008:145). Evaluasi dalam pemanfaatan bahan ajar tematik adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan tutor pada akhir proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2011:112).

Penilaian dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dilakukan di akhir pembelajaran. Bentuk penilaian berbentuk tulis, lisan dan melihat hasil praktek.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)

1. Pengertian Belajar

Slameto (2003:2) mendefinisikan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Uzer Usman, 2011:5). Sedangkan menurut Anisah dan Syamsu belajar adalah perubahan yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi kesimpulannya belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh warga belajar atau murid (Syaiful Sagala, 2006:61).

Pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2006:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan proses komunikasi dua arah yakni mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh warga belajar atau murid.

3. Pembelajaran bagi Orang Dewasa (Andragogi)

Menurut Knowles dalam Anisah dan Syamsu (2011:110) “andragogi adalah seni dan ilmu yang digunakan untuk membantu orang dewasa belajar”. Andragogi berbeda dengan pedagogi, pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah (Suprijanto, 2007:11).

Knowles membedakan adanya perbedaan antara belajar bagi orang dewasa dan belajar bagi anak-anak dilihat dari segi perkembangan kognitif. Menurut Knowles dalam Anisah dan Syamsu (2011:111) ada empat asumsi utama yang membedakan andragogi dan pedagogi yaitu: a) Perbedaan dalam konsep diri, orang dewasa memiliki konsep diri yang mandiri dan tidak bergantung bersifat pengarahan diri, b) perbedaan pengalaman, orang dewasa mengumpulkan pengalaman yang makin meluas, yang menjadi sumber daya yang kaya dalam keadaan belajar, c) kesiapan untuk belajar, orang dewasa ingin mempelajari bidang permasalahan yang kini mereka hadapi dan anggap relevan, d) Perbedaan dalam orientasi ke arah kegiatan belajar, orang dewasa orientasinya berpusat pada masalah dan kurang kemungkinannya berpusat pada subyek.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas bahwa belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa sudah memiliki konsep diri dan pengalaman sehingga orang dewasa hanya akan belajar jika dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa (Anisah dan Syamsu, 2011:29) yaitu faktor fisiologis, psikologis, lingkungan belajar dan sistem penyajian.

a. Fisiologis

Strategi belajar dan membelajarkan apa pun dan metode penyajian apa pun yang digunakan, peran pendengaran dan penglihatan sangatlah penting dalam proses interaksi belajar. Penjelasan tutor pada waktu belajar dalam diskusi, diperhatikan lewat pendengaran dan penglihatan.

b. Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi proses interaksi belajar warga belajar pada garis besarnya dikelompokkan atas aspek kecerdasan/bakat, motivasi, perhatian, berpikir, ingatan/lupa, dan sebagainya.

c. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dapat dibedakan atas lingkungan dalam kampus tempat belajar dan lingkungan luar kampus/tempat belajar, masing-masing dapat dibedakan lagi atas lingkungan alam, fisik, dan sosial.

d. Sistem penyajian

Sistem penyajian pembelajaran PLS dapat mempengaruhi proses interaksi belajar antara lain kurikulum, bahan pelajaran, dan metode

penyajian. Strategi yang tepat untuk membelajarkan orang dewasa adalah strategi partisipatif. Kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai upaya pembelajaran yang mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djeddu Sudjana (2005:155) keikutsertaan warga belajar diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu: perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

- 1) Partisipasi dalam perencanaan merupakan bentuk keterlibatan warga belajar dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan menentukan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia. Hasil dari identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran dan penetapan program kegiatan pembelajaran.
- 2) Partisipasi dalam pembelajaran adalah keterlibatan warga belajar dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif ditandai dengan a) kedisiplinan warga belajar, b) terjadi hubungan antar warga belajar dan antara warga belajar dengan tutor yang akrab, terbuka, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar, c) Interaksi pembelajar yang sejajar. Kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada peran warga belajar (*student centered*). Warga belajar diberikan kesempatan secara luas dalam kegiatan pembelajaran, peran tutor membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan, misalnya; metode

diskusi, tanya jawab, *problem solving*, *discovery-inkuiri*, simulasi, *brainstorming*, *role playing*, games, siklus belajar berbasis pengalaman, demonstrasi, kooperatif, dan sebagainya.

- 3) Partisipasi dalam evaluasi pembelajaran adalah keterlibatan warga belajar dalam menghimpun informasi mengenai pengelolaan pembelajaran dan perubahan yang dirasakan selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam partisipasi evaluasi pembelajaran ini, tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memberikan penilaian pada seluruh komponen pembelajaran (refeksi pembelajaran) dan suasana diri (*mood meter*) dalam mengikuti pembelajaran.

C. Tinjauan Tentang Keaksaraan Usaha Mandiri

1. Pengertian Keaksaraan Usaha Mandiri

Dalam petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan penyelenggaran Keaksaraan Tahun 2012, Pengertian Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) menurut Dikmas (2012:5) yaitu:

“kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan”

Penerimaan manfaat layanan keaksaraan Usaha Mandiri adalah penduduk usia 15 tahun keatas, dengan prioritas usia 15-59 tahun yang sudah melek aksara atau memiliki SUKMA (Depdiknas: 2012).

2. Tujuan Keaksaraan Usaha Mandiri

Tujuan program keaksaraan usaha mandiri adalah: a) partisipasi penduduk berusia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun yang berkeaksaraan rendah dalam mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri, b) meningkatkan keberdayaan penduduk usia 15 tahun ke atas yang berkeaksaraan rendah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha secara mandiri, c) memelihara dan melestarikan tingkat keberaksaraan penduduk melalui kegiatan ragam-keaksaraan. (Dikmas, 2012:6).

3. Hasil yang diharapkan dari Keaksaraan Usaha Mandiri

Hasil yang diharapkan dari program keaksaraan usaha mandiri menurut Direktorat Pembinaan Dikmas (2012:7) yaitu: a) meningkatnya partisipasi penduduk dewasa usia 15 tahun ke atas yang berkeaksaraan rendah dalam mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri, b) meningkatnya keberdayaan penduduk usia 15 tahun ke atas yang berkeaksaraan rendah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha secara mandiri, c) terpelihara dan lestariinya tingkat keberaksaraan penduduk melalui kegiatan multi-keaksaraan.

D. Tinjauan Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat setempat yang secara khusus berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran, usaha ekonomi produktif

dan pemberdayaan masyarakat sesuai kebutuhan komunitas tersebut guna mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, sejahtera, mandiri dan selalu mengembangkan diri secara positif dan hidup harmonis (Dikmas, 2011:4).

PKBM adalah tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diserahkan pada pemberdayaan potensi desa untuk mengerakkan pembangunan dibidang pendidikan. Keberadaan PKBM sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam penyelenggaraan program pendidikan ditingkat Desa. Hal ini dimaksudkan karena selama ini program pendidikan masyarakat dilaksanakan diberbagai tempat dan berpindah-pindah, maka diupakan unntuk dipusatkan disuatu tempat yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dengan harapan agar berbagai layanan pendidikan masyarakat Desa/ Kelurahan mudah dilakukan kontrol, hasil pembelajaran masyarakat terencana dan terprogram, mudah ditelusuri keberadaannya, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan , serta kemandirian masyarakat dapat tumbuh dan berkembang, tidak selalu bergantung pada pemerintah.

2. Tujuan PKBM

Tujuan pendirian PKBM pada dasarnya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan menggunakan potensi yang ada di masyarakat. Menurut Umberto Sihombing (1999:42) mengemukakan bahwa tujuan pelembagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

3. Fungsi PKBM

Menurut Umberto Sihombing (1999: 110) PKBM sebagai lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, secara kelembagaan pada hakikatnya ada beberapa fungsi, yaitu a) sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga belajar, b) sebagai pusat berbagai potensi yang berkembang di masyarakat, c) sebagai sumber informasi bagi masyarakat, PKBM menjembatani masyarakat dengan sumber informasi diluar, d) sebagai ajang untuk tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga belajar, e) sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan, PKBM merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat, dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat bukan milik pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam lingkungan masyarakat. Tuntutan dan harapan terhadap peran PKBM dalam memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan belajar bagi warga belajar melalui pendidikan nonformal dari tahun ketahun semakin meningkat dan kompleks baik secara kualitas dan kuantitasnya. Namun dari sisi penyelenggaraan program belum dapat tercapai apa yang menjadi harapan dan tujuan PKBM. Hal ini dapat dilihat dari program yang dilaksanakan atau yang diluncurkan oleh pemerintah kadang masih belum sesuai dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat.

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gasti Ratnawati pada tahun 2012 dengan judul “Output Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Belajar Keaksaraan Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang”. Fokus Penelitian adalah bagaimana output program KUM sebagai upaya pemberdayaan kelompok belajar keaksaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan program KUM terdapat tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan proposal atau dokumen perencanaan sebagai acuan penyelenggaraan program. Tahap pelaksanaan, SKB bekerjasama dengan Aisyiyah menyelenggarakan pertemuan rutin dan pelatihan keterampilan tata boga. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui tes untuk mengetahui dan memantau kemajuan peserta didik. Output program terhadap keterampilan beraksara adalah peserta didik dapat menuliskan kata serapan dengan pengejaan huruf yang benar, peserta didik memahami cara menghitung satuan massa, dan pengetahuan peserta didik bertambah. Output program KUM terhadap peningkatan perekonomian adalah perekonomian peserta didik tidak meningkat secara langsung karena peserta didik belum menerapkan sebagai pekerjaan utama, kegiatan produksi kue basah dilakukan dalam skala kecil. Kendala yang dihadapi untuk memproduksi secara besar

adalah pemasaran kepada konsumen secara langsung yang sulit, modal yang diberikan belum mampu untuk dipergunakan sebagai biaya produksi, alat-alat yang dimiliki belum memadai karena peserta didik belum berani membeli peralatan tersebut dengan harga yang cukup mahal, dan biaya yang dikeluarkan tidak seimbang dengan harga jual. Penyelenggara dan fasilitator berusaha membantu, misalnya memesan kue jika ada acara pengajian, dijual ke teman-teman, dan dikonsumsi sendiri. Fasilitator mencari tempat untuk pemasaran, namun belum diterima dengan berbagai alasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Fajar Moonagusta pada tahun 2013 dengan judul “Penggunaan Bahan Ajar Modul untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung bagi Warga Belajar keaksaraan Fungsional”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui efektivitas bahan ajar modul dan seberapa jauh hasil tindakan tutor dalam menggunakan bahan ajar modul, guna meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung bagi warga belajar keaksaraan fungsional di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Lowokwaru Malang dengan menggunakan metode penelitian tindakan. Hasil yang didapat dari tindakan siklus satu dan dua, dari hasil analisis dapat dilihat bahwa tingkat ketertarikan, kegunaan dan kebutuhan warga belajar terhadap tampilan bahan ajar modul meningkat, setelah diperoleh data melalui wawancara. Artinya lebih dari separuh warga belajar cukup menguasai untuk membaca menulis, dan berhitung setelah dilakukan pembelajaran, meskipun hanya ada beberapa warga belajar yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kata dalam sebuah

kalimat. Setelah dilakukan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dapatlah diperoleh kesimpulan tentang hasil belajar warga belajar. Bahwa warga belajar yang mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh tim penelitian tindakan, mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca menulis, dan berhitung. Warga belajar yang sudah lancar membaca, menulis, dan berhitung atas usulan pemuka program keaksaraan agar dapat melanjutkan ikut program kejar Paket A pada tahun berikutnya. Sedangkan yang belum lancar kemampuan calistungnya dapat mengulang kembali ikut program keaksaraan. Manfaat setelah bahan ajar modul ini diterapkan, (1) Dapat menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar, (2) Belajar tidak hanya mendengar tetapi dilengkapi dengan melihat dan mungkin pula berbuat, (3) Dapat menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan dan daya khayal warga belajar untuk menganalisis atau membuat cerita tentang pesan dalam alat bantu pandang, (4) Dapat mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui media pandang. KPSD (Kegiatan Pendidikan Setingkat Dasar) di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Lowokwaru Malang, hendaknya penyelenggara program, pemuka dan tutor bekerjasama dalam menyelenggarakan kegiatan penelitian tindakan, guna memperoleh hasil yang maksimal dalam membelajarkan warga binaan. Modul pembelajaran sangat penting diterapkan. Dengan susunan yang sistematis, dan inovatif isi daripada modul pembelaaran, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar warga belajar kususnya pada pembelajaran keaksaraan di KPSD Lembaga Pemasyarakatan Klas I Lowokwaru Malang.

Dari kedua penelitian di atas dinilai relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama mengkaji tentang bahan ajar dan program keaksaraan. kedua sumber penelitian yang relevan di atas dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pembanding dalam melakukan penelitian ini. Tetapi untuk penelitian ini lebih ditekankan pada bagaimana pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya. Penelitian ini akan diadakan di PKBM Usaha Mulya Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

F. Kerangka Berpikir

Salah satu prioritas utama pembangunan pendidikan khususnya yang terkait dengan program pendidikan nonformal adalah mempercepat penuntasan buta aksara melalui program keaksaraan yang tujuannya adalah memberantas buta aksara, sekaligus meningkatkan taraf hidup warga belajar melalui bahan ajar yang fungsional, berbasis potensi lokal atau tematik agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan pendidikan keaksaraan perlu terus menerus ditingkatkan kualitasnya agar hasil belajar warga belajar lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen pembelajaran yang perlu peningkatan adalah bahan ajar yang relevan dan fungsional bagi warga belajar. Tutor mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar merupakan media yang berguna supaya warga belajar dapat mengalami, menghayati, mengolah, mengungkapkan, menyimpulkan, dan menerapkan materi-materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Kenyataan yang saat ini ada dalam penyelenggaraan pendidikan keaksaraan, tutor jarang melakukan identifikasi masalah, potensi dan kebutuhan warga belajar untuk dijadikan bahan ajar yang diperlukan sehingga pembelajaran mudah diterima, dipahami dan dapat memotivasi oleh warga belajar .

Dalam proses pembelajaran seorang tutor harus dapat merancang, memilih dengan sedemikian rupa, agar relevan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang rancang dan pilih harus dapat membangkitkan motivasi belajar warga belajar, relevan dengan lingkungan, dan fungsional dan langsung bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

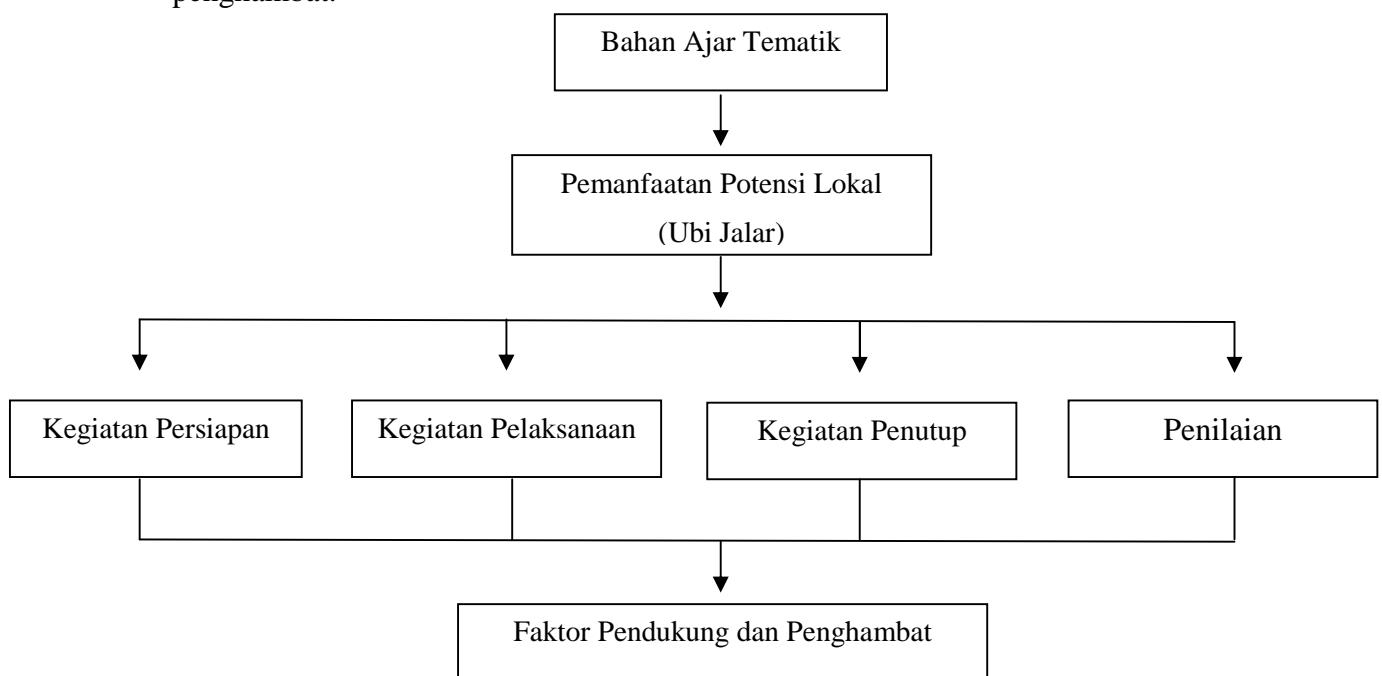
Seorang tutor mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Tutor harus mampu merancang, memilih dan menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu tutor harus benar-benar dapat mengenali karakteristik warga belajar, lingkungan belajarnya, kebutuhan warga belajar, dan permasalahan yang dihadapi warga belajar.

Bahan ajar tematik adalah suatu sarana/media bahan yang berisi cakupan materi dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah, dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar.

Mutu pembelajaran akan menjadi rendah ketika tutor hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengidentifikasi, memilih dan menentukan bahan ajar secara tematik atau muatan lokal. Pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri

diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi warga belajar karena sesuai dengan minat, kebutuhan dan potensi lokal yang ada.

Salah satu tema yang menjadi fokus penelitian adalah aneka olahan ubi jalar. Peneliti memilih tema ini karena ubi jalar merupakan salah potensi lokal Desa Glagaharjo. Potensi lokal tersebut belum diamanfaatkan masyarakat secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Desa Glagaharjo adalah lokasi kelompok keaksaraan usaha mandiri yang diteliti. Dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai tema pembelajaran keaksaraan usaha mandiri diharapkan dapat lebih bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal pokok yang akan diteliti dalam pemanfaatan bahan ajar tematik yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang diharapkan mampu menjawab yang diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran pembelajaran pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri?
2. Bagaimana proses pembelajaran pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri?
3. Bagaimana penilaian pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri?
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih (2011:60) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Nurul Zuriah (2009:102-103) mengemukakan bahwa penggunaan penelitian kualitatif di bidang pendidikan bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya,
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, metode pengambilan data yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Peneliti mempergunakan jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan gejala atau fenomena yang terjadi di sekolah. Selain itu peneliti ingin mengetahui permasalahan dan pemecahannya yang terjadi melalui penelitian kualitatif.

Melalui pendekatan ini dimaksudkan peneliti dapat membuat skripsi atau keterangan secara sistematik tentang data yang ada di lapangan yang menunjang pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya.

B. *Setting* dan Waktu Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu PKBM di wilayah Kabupaten Sleman yaitu PKBM Usaha Mulya di Desa Argomulyo, Cangkringan. Pemilihan PKBM ini dengan pertimbangan kesepakatan teman-teman satu kelas. PKBM Usaha Mulya merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi masyarakat yang menyelenggarakan program keaksaraan usaha mandiri yang masih berjalan efektif memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat lancar membaca, menulis dan berhitung, selain itu mereka dibekali ketrampilan agar mereka dapat mengangkat potensi lokal yang dimilikinya dari yang tidak mempunyai nilai jual menjadi nilai jual yang lebih tinggi guna meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat.

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan bahan ajar tematik yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya. Alasan pemilihan setting penelitian ini adalah:

- a. PKBM Usaha Mulya sebagai salah satu lembaga swadaya masyarakat mengambil sikap dan langkah untuk menyelenggarakan pendidikan luar sekolah yang salah satunya adalah KUM.

- b. Mudah dijangkau peneliti, sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian.
- c. Keterbukaan dari pihak PKBM Usaha Mulya sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 sampai bulan Oktober 2013. Dalam penelitian ini peneliti beriteraksi langsung dengan subyek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara akurat. Proses tersebut dijalani agar peneliti dapat berbaur secara akrab dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di PKBM Usaha Mulya, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat (PKBM Usaha Mulya), pelaksanaan pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), dan wawancara formal pada obyek penelitian.
- b. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
- c. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan ijin untuk penelitian di PKBM Usaha Mulya, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

- d. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan dilakukan analisis data untuk pengorganisasian data, interpretasi data, dan penyimpulan data.
- e. Tahap penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini akan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:300). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penilitiannya, beberapa orang yang dipandang layak dijadikan informan sumber data adalah: pengelola PKBM Usaha Mulya, tutor dan warga belajar keaksaraan usaha mandiri PKBM Usaha Mulya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengamatan

Sukandar rumidi (2002:69) memaparkan bahwa pengamatan atau observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Diperkuat dengan penjelasan Suharsimi Arkunto (1989: 30) bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Pada penelitian ini observasi non partisipan atau hanya dengan pengamatan, maksudnya adalah mengamati langsung mengenai pelaksanaan suatu objek yang diteliti meliputi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pembicaraan dalam situasi komunikasi langsung yang terarah antara dua individu atau menggali informasi melalui suatu tanya jawab atau percakapan. Menurut Nasution (1996: 75) sebelum melaksanakan wawancara, pewawancara perlu menjalin dan memupuk hubungan yang baik dan akrab dengan informannya sehingga wawancara yang dilakukan akan berkesan akrab dan dalam suasana yang rileks sehingga subyek tidak merasa bila dirinya sebagai subyek penelitian karena adanya hubungan yang akrab antara peneliti dengan subyek penelitian.

Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam sebagai kelengkapan untuk memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan sebagai kelengkapan melalui pengamatan. Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada warga belajar, pendidik/tutor, pengelola PKBM Usaha Mulya atau

informan yang dianggap mengerti dan mengetahui permasalahan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengungkap data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan ajar, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Lofland yang dikutip Moleong (2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu bagian ini jenis data akan dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilikasi penenlitian. Study dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar atau foto kegiatan, data warga belajar, data tutor/ pendidik, data pengelola, struktur organisasi, agenda kegiatan pembelajaran, dokumen hasil evaluasi dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Artinya lebih cermat, lengkap, dan sistimatis, sehingga mudah diolah.

Menurut Sugiyono (2009: 147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sozial yang diamati secara

spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dari pendapat diatas, dapat dirumuskan bahwa instrumen penelitian adalah alat pengukuran data yang digunakan penelitian untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek atau gejala dalam variabel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian utama adalah peneliti itu sendiri. Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing apa yang diteliti.

Tabel 1. Pengumpulan Data Penelitian

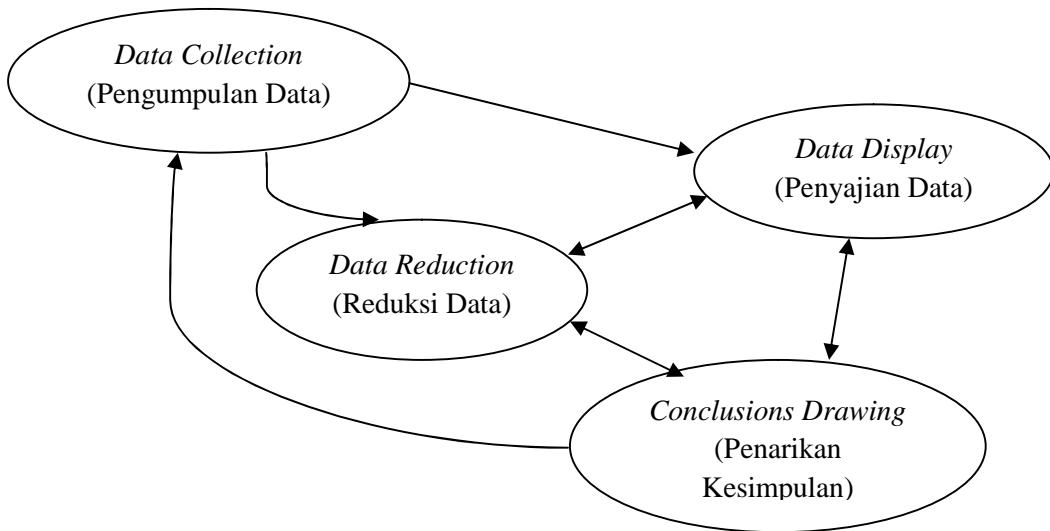
No	Aspek	Sumber Data	Teknik
1.	Pemanfaatan a. Persiapan b. Kegiatan pembelajaran c. Evaluasi	Tutor, warga belajar dan pengelola	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)	a. Faktor internal yaitu tutor dan warga belajar b. Faktor eksternal yaitu pengelola	Wawancara dan observasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2005: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data untuk dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memurtuskan apa yang diceritakan pada orang lain.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah:



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Keabsahan Data

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data itu, Moleong (2005:324). Trianggulasi atau *check dan richek* dari sumber lain

terhadap perolehan data yang terkumpul tersebut diharapkan dapat mempertinggi validitas dan memberi kedalaman hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan trianggulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam Moleong (2005:178) trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

Pendapat lain mengemukakan bahwa trianggulasi dengan sumber tersebut diperoleh antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan (Moleong, 2005: 178).

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan metode. Peneliti menggunakan sumber yang berbeda yakni tutor, warga belajar dan pengelola KUM PKBM Usaha Mulya. Adapun metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan dua bentuk trianggulasi yakni sumber dan metode diharapkan data yang disajikan dalam penelitian ini tidak diragukan keabsahanannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

Desa Galagaharjo terletak di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Glagaharjo memiliki luas 795 Ha. Batas-batas Desa Glagaharjo adalah:

- a. Sebelah Utara : Kehutanan
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Klaten Jawa Tengah
- c. Sebelah Selatan : Desa Argomulyo
- d. Sebelah Barat : Kaligendol Desa Kepuharjo

Akses menuju Desa Glagaharjo terjangkau walaupun banyak jalan yang berlubang. Desa Glagaharjo dapat dijangkau dengan roda dua maupun roda empat. Adapun jarak antara Desa Glagaharjo dengan:

- a. Jarak ke Ibukota Kecamatan : 1 km
- b. Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan : 15 menit
- c. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 21 km
- d. Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten : 60 menit

Desa Glagaharjo terdiri dari 10 dusun, 41 RT dan 20 RW. Data monografi Desa Glagaharjo tahun 2013 menyebutkan jumlah penduduk Desa Glagaharjo adalah 3.557. Terdiri dari laki-laki 1.714 dan perempuan 1.843 yang semuanya merupakan WNI (Warga Negara Indonesia). Jumlah kepala

keluarga 1.225 KK, sedangkan penduduk berdasarkan agama menyebutkan bahwa penduduk Desa Glagaharjo yang beragama Islam berjumlah 3.553 orang dan Katolik berjumlah 4 orang. Adapun struktur perekonomian Desa Glagaharjo sebagai berikut: a) pertanian (buah buahan palawijo dan tanaman kayu tahunan), b) peternakan (sapi potong dan sapi perah), c) perdagangan (pasar desa), d) industri rumah tangga (gula kelapa, tempe, makanan tradisional/lokal) dan d) pertambangan golongan “C”.

Mata pencaharian masyarakat Desa Glagaharjo semenjak pasca erupsi merapi tahun 2010 sekitar 70% menjadi penambang pasir. Bagi kaum perempuan, sebagian membantu suaminya menambang pasir, sebagian menjadi pemerah susu sapi dan mengolah lahan.

2. Deskripsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Usaha Mulya

a. Sejarah PKBM Usaha Mulya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Usaha Mulya dirintis tahun 1997 oleh Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) yang saat itu bertugas di wilayah Kecamatan Cangkringan, namun saat itu keberadaannya masih sangat asing masyarakat belum mengenal. Demikian pula dengan instansi pemerintah ditingkat Kecamatan maupun Desa. Pada awal dirintis kantor sekertariatnya masih menjadi satu atap dengan PAI (Penilik Agama Islam), yang sama-sama menggunakan fasilitas milik Pemerintah Desa Argomulyo dengan sistem sewa atau pinjam. Wilayah kerjanya meliputi 5 Desa (Argomulyo, Wukirsari, Umbulharjo, Kepuharjo, dan Glagaharjo). Oleh TLD, Penilik, dan pengelola PKBM lembaga tersebut

disosialisasikan ke instansi Pemerintah Kecamatan, Desa dan masyarakat sambil melaksanakan program-program Pendidikan Masyarakat/Dikmas (sekarang Pendidikan Non Formal Informal) yang ada di wilayah Cangkringan. Pada awal dirintis pengelola PKBM masih bersifat formalitas, sehingga TLD dan penilik sangat berperan aktif untuk memperoleh pengakuan akan keberadaan lembaga PKBM.

Dari tahun ke tahun PKBM mulai dikenal oleh masyarakat maupun instansi pemerintah, sehingga pada tahun 2001 dibentuk lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang diberi nama PKBM Usaha Mulya. Adapun pengelola PKBM Usaha Mulya terdiri dari :

- 1) Ketua : Tukijo, SH. (Karanglo, Argomulyo, Cangkringan)
- 2) Sekretaris : Drs. Suprapto (Jaranan, Argomulyo, Cangkringan)
- 3) Bendahara : Titik Rumiyati, S.Sos (Karanglo, Argomulyo, Cangkringan)

Untuk sekretariat atau kantor, Pemerintah Desa Argomulyo memberikan ruang seluas $4 \times 5 \text{ m}^2$, yang masih satu atap dengan PAI. Oleh pengelola lembaga tersebut terus tetap disosialisasikan sambil melaksanakan program-program Dikmas/PLS. Pada tahun 2004 salah satu pengelolanya Bapak Tukijo, SH. (ketua) mengundurkan diri dari kepengurusan karena kesibukannya sebagai pegawai pemerintah dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, kemudian digantikan oleh Drs. Subekti (Jetis, Argomulyo, Cangkringan). Penggantian dilakukan setelah pengelola melakukan koordinasi dengan Penilik PLS/Dikmas.

Pada tahun 2005, pemerintah Desa Argomulyo secara resmi mengakui dan mengukuhkan keberadaan PKBM Usaha Mulya melalui Surat Keputusan Lurah Desa Argomulyo Nomor : 02/Kep.LD/I/2005, tentang pembentukan lembaga Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) Usaha Mulya. Dengan susunan pengurus atau pengelola sebagai berikut :

- 1) Ketua : Drs. Subekti (Jetis, Argomulyo, Cangkringan)
- 2) Sekertaris : Drs. Suprapto (Jaranan, Argomulyo, Cangkringan)
- 3) Bendahara : Titik Rumiyati, S.Sos (Karanglo, Argomulyo, Cangkringan)

Berbekal pengalaman dalam mengelola PKBM, maka pada tahun 2006 PKBM Usaha Mulya membina pengelola PKBM Umbulharjo yang akan mendirikan PKBM sendiri. Akhirnya tahun 2006 dilepas dan desa Umbulharjo mendirikan sendiri PKBM dengan nama PKBM Usaha Mandiri.

Pada tahun 2007 pengelola PKBM mengajukan ke kantor notaris PPATK Kabupaten Sleman (Muhammad Kamaludin Purnomo, SH) untuk memperoleh akta notaris sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat/PKBM, dengan nomor : 15/tanggal 30 Maret/2007. Pada tahun yang sama yaitu 2007 PKBM Usaha Mulya memperoleh Nomor Induk Lembaga (NILEM) dari Direktorat Jendral PNFI Nomor : 14.1.04.4.1.0002. Mulai tahun 2010 wilayah kerja PKBM Usaha Mulya menjadi 2 desa, yaitu Desa Argomulyo dan Desa Glagaharjo. Hal tersebut

dikarenakan desa Wukirsari, Kepuharjo, dan Umbulharjo telah berdiri PKBM.

Tahun 20011 PKBM Usaha Mulya mengalami pergantian pengurus, yaitu sekretaris (Drs. Suprapto) mengundurkan diri dari kepengurusan dan digantikan oleh Sri Rahayu dengan Akta Perubahan Pusat kegiatan Belajar masyarakat Usaha Mulya (PKBM Usaha Mulya), nomor : 03/Tanggal 09 Juni/2011 sampai sekarang.

b. Visi dan Misi

1) Visi PKBM Usaha Mulya

“Tersedianya layanan pendidikan dan keterampilan yang berkualitas berdasarkan budaya di desa Argomulyo dan Glagaharjo”

2) Misi PKBM Usaha Mulya

- a. Melaksanakan pendidikan keaksaraan
- b. Melaksanakan pendidikan kesetaraan (paket A, B, dan C).
- c. Melaksanakan pendidikan perempuan.
- d. Melaksanakan pendidikan usia lanjut.
- e. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup (PKH).
- f. Melaksanakan pendidikan yang sejenis.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum :

Untuk memberikan layanan dalam melakukan kegiatan penyelenggaraan program pendidikan, keterampilan dan kemandirian di masyarakat.

2) Tujuan Khusus :

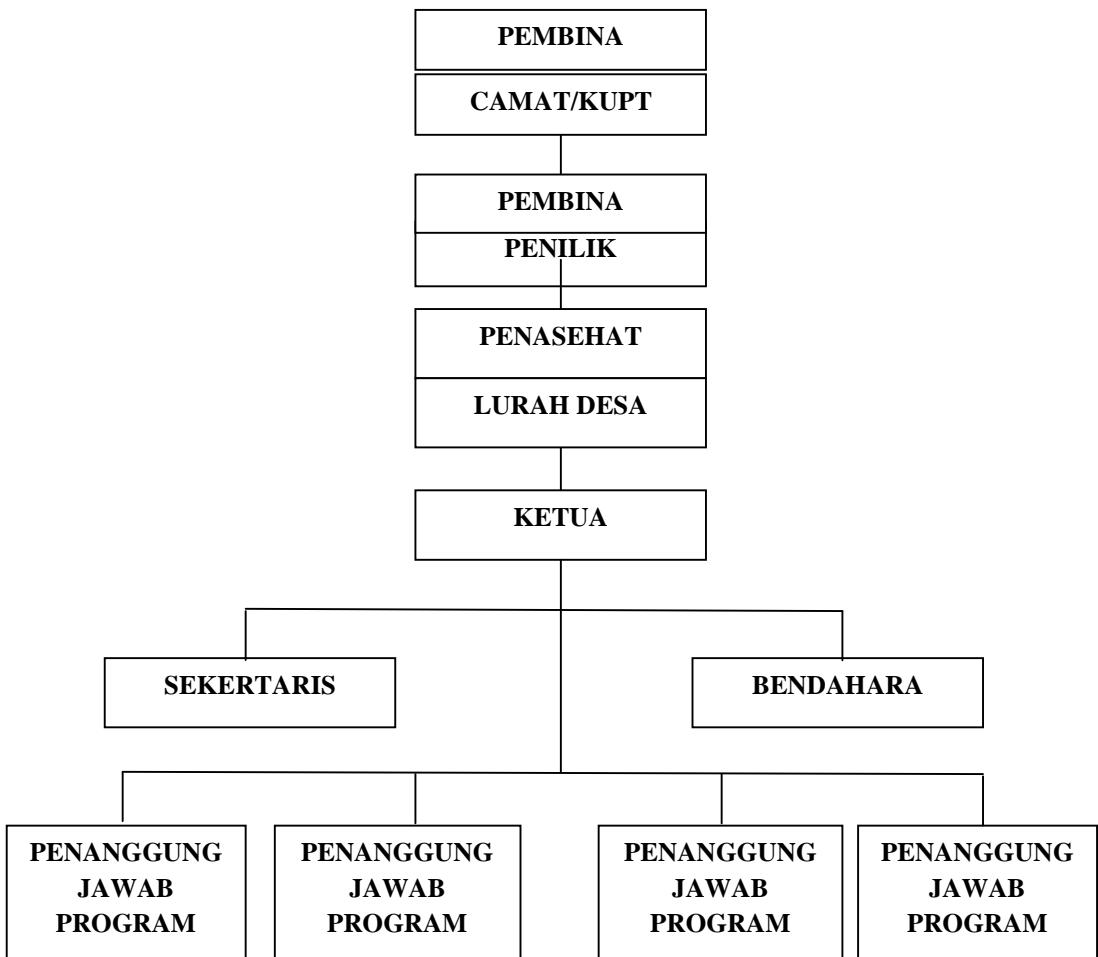
Melaksanakan program pendidikan yang sesuai dari hasil identifikasi di masyarakat, seperti :

- a. Pendidikan keaksaraan (dasar dan usaha mandiri).
- b. Pendidikan kesetaraan (paket A, B, dan C).
- c. Pendidikan perempuan.
- d. Pendidikan lanjut usia.
- e. Pendidikan kecakapan hidup.
- f. Pendidikan yang sejenis lainnya.

d. Profil Lembaga

- a) Nama lembaga : PKBM USAHA MULYA
- b) NILEM : 14.1.04.4.1.0002
- c) Alamat lembaga : (BD Argomulyo) Bronggang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman.
- d) Akta notaris :
Nomor : 03/Tanggal 09 Juni 2011 (Akta Perubahan)
Pejabat : Muhammad Kamaludin Purnomo, SH.
- e) Ijin Operasional : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman.
- f) NPWP : 21.071.137.0-542.000

e. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi PKBM Usaha Mulya

f. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan di PKBM Usaha Mulya yaitu: 1) pendidikan keaksaraan (dasar dan usaha mandiri), 2) pendidikan kesetaraan (paket A, B dan paket C), 3) pendidikan kecakapan hidup (PKH), 4) pendidikan yang sejenis lainnya

g. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan yang ada di PKBM

Usaha Mulya sebagai berikut :

- a. Tenaga Pendidik/Tutor/Nara Sumber Teknis :

Tabel 2. Tenaga Pendidik/Tutor/Nara Sumber Teknis

No	Program	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jml	
1	Pendidikan Keaksaraan *)				
	a. Dasar	0	0	0	
	b. Usaha Mandiri	0	16	16	
2	Pendidikan Kesetaraan				
	a. Paket A	0	0	0	
	b. Paket B	2	5	7	
	c. Paket C	0	0	0	
3	Pendidikan Kecakapan Hidup *)				

*) Keterangan : untuk jumlah tenaga tutor Keaksaraan dapat berubah jumlahnya, menyesuaikan jumlah program yang ada.

Berdasarkan tabel 2. tenaga pendidik/tutor/nara sumber teknis PKBM Usaha Mulya memiliki tutor untuk program keaksaraan usaha mandiri sebanyak 16 orang dan tutor Paket B sebanyak 7 orang. Tutor pendidikan kesetaraan merupakan tutor tetap sedangkan tutor pendidikan keaksaraan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah warga belajar. Untuk pendidikan keaksaraan, setiap kelompok berjumlah 10 orang yang didampingi oleh satu orang tutor.

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin			Keterangan
		L	P	JML	
1	Subekti	1	0	1	
2	Sri Rahayu	0	1	1	
3	Titik Rumiyati	0	1	1	
	Jumlah	1	2	3	

Berdasarkan tabel 3. tenaga kependidikan menunjukkan bahwa tenaga kependidikan atau pengelola PKBM Usaha Mulya berjumlah tiga orang, Bapak Subekti sebagai Kepala PKBM, Ibu Sri Rahayu sebagai Sekretaris dan Ibu Titik Rumiyati sebagai bendahara.

Bapak Subekti selaku kepala PKBM dan Bu Titik Rumiyati selaku bendahara PKBM memiliki pekerjaan tetap sebagai guru SD. Bu Sri Rahayu selaku sekretaris PKBM sedang melanjutkan studi di UNY jurusan pendidikan luar sekolah, fakultas ilmu pendidikan.

Pengelola PKBM Usaha Mulya sebagian besar perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki semangat untuk berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat. Pengelola memiliki visi untuk menyediakan pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat Desa Glagaharjo.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Usaha Mulya sampai saat ini, meliputi :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Status	Keterangan
1	Gedung/secretariat	1 ruang	Pinjam	
2	Komputer	7 unit	Beli/hibah	Baik
3	Printer	3 unit	Beli/hibah	Baik
4	LCD Proyektor	1 set	Beli/hibah	Baik
5	Kamera digital	1 buah	Beli	Baik
6	Meja secretariat	3 set	Beli	Baik
7	Almari secretariat	2 buah	Beli	Baik
8	Rak	2 buah	Beli	Cukup baik
9	Mesin jahit	6 buah	Beli	Cukup baik
10	Mesin obras	1 buah	Beli	Cukup baik

Berdasarkan tabel 4. sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM Usaha Mulya yaitu gedung sekretariat yang merupakan pinjaman dari desa, komputer sebanyak 1 unit, printer sebanyak 3 unit, LCD Proyektor sebanyak 1 set, kamera digital sebanyak 1 buah, meja sekretariat sebanyak 3 set, almari sekretariat sebanyak 2 buah, rak sebanyak 2 buah, mesin jahit 6 buah dan mesin obras sebanyak 1 buah.

Pembelajaran di PKBM Usaha Mulya tidak hanya dilakukan di gedung sekretariat tetapi juga di rumah warga belajar ataupun tutor. Tempat pembelajaran berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan warga belajar dan tutor.

Semenjak erupsi merapi kesekretariatan secara aktif di rumah pengelola yakni di rumah Bapak Subekti dan Bu Sri Rahayu. Gedung pinjaman dari desa jarang digunakan, hanya digunakan untuk pembelajaran jika warga belajar menginginkan pembelajaran dilakukan di gedung sekretariat.

i. Hasil yang Telah Dicapai

Sampai sekarang PKBM Usaha Mulya telah melaksanakan program pendidikan non formal di masyarakat. Berikut tabel program dan jumlah warga belajar PKBM Usaha Mulya:

Tabel 5. Hasil yang Telah Dicapai

No	Nama Program	Warga belajar			Keterangan
		L	P	JML	
1	Pendidikan Keaksaraan				
	a. Dasar	0	80	80	Lulus SUKMA
	b. Usaha Mandiri	0	360	360	Lulus STSB
2	Pendidikan Kesetaraan				
	a. Paket A			32	Lulus Paket A
	b. Paket B				Lulus Paket B
3	c. Paket C				Lulus Paket C
	Pendidikan Kecakapan Hidup				
	a. Keterampilan Batako	30	0	30	
	b. Budidaya jamur kuping		20		

Berdasarkan tabel 5. hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa program PKBM Usaha Mulya yang meliputi pendidikan keaksaraan dasar dengan jumlah warga belajar 80 orang dan usaha mandiri yang berjumlah 360 orang. Kemudian pendidikan kesetaraan yang meliputi Paket A, Paket B dan Paket C dengan jumlah warga belajar sebanyak 32 orang untuk Paket A, seluruhnya dinyatakan lulus. Pendidikan kecakapan hidup dengan jumlah warga belajar untuk keterampilan batako sebanyak 30 orang dan budidaya jamur kuping sebanyak 20 orang.

Program-program yang diselenggarakan PKBM Usaha Mulya memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat. PKBM Usaha Mulya memberikan layanan pendidikan dan keterampilan. Masyarakat yang

kurang beruntung, tidak memiliki kesempatan mengenyam pendidikan formal diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal seperti pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan. Program kecakapan hidup memfasilitasi masyarakat yang memiliki keinginan untuk memiliki keterampilan. bentuk keterampilan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal yang ada.

B. Hasil Penelitian

PKBM Usaha Mulya memiliki 160 warga belajar keaksaraan usaha mandiri yang terbagi menjadi 16 kelompok, masing-masing kelompok 10 warga belajar yang didampingi oleh satu orang tutor. Peneliti melakukan penelitian pemanfaatan bahan ajar tematik disalah satu kelompok program keaksaraan usaha mandiri tersebut. Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah aneka olahan ubi jalar. Tahap-tahap pembelajaran keaksaraan usaha mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar tematik meliputi tahap persiapan, inti, penutup dan evaluasi. Dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri menggunakan strategi pendidikan orang dewasa yakni strategi partisipatif. Keikutsertaan warga belajar diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu: perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

1. Kegiatan Persiapan Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Dalam pelaksanaan pemanfaatan bahan ajar tematik diawali dengan persiapan. Berdasarkan pengamatan peneliti persiapan dilakukan oleh tutor keaksaraan usaha mandiri PKBM Usaha Mulya melaksanakan proses identifikasi kebutuhan warga belajar. Untuk menentukan materi yang akan disampaikan tutor

dan warga belajar berdiskusi terlebih dahulu, karena materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan warga belajar. Keterlibatan warga belajar diharapkan agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar. Penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi daya tarik dan meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bu DY selaku tutor:

“Sebelum pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik dilaksanakan, kita analisis kebutuhan warga belajar terlebih dahulu. Apabila kebutuhan sudah dapat diidentifikasi, kita membuat kesepakatan dengan warga belajar mengenai materi yang akan di pelajari. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dalam keaksaraan usaha mandiri sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar” (CW2/DY/19/08/2012).

Senada dengan pendapat Bu DY, Bu SL selaku warga belajar mengungkapkan:

“Materi yang kita pelajari itu sesuai dengan kebutuhan dan kemauan kita bu. Kita mengadakan kesepakatan dengan tutor mengenai materi yang ingin dipelajari” (CW5/SL/15/09/2012).

Bapak SB selaku pengelola menambahkan:

“Kita pengelola ikut serta besama tutor melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi warga belajar. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran keaksaraan usaha mandiri lebih bermanfaat bagi kehidupan warga belajar” (CW1/SB/16/08/2012).

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti disimpulkan bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri merupakan kesepakatan dengan warga belajar. Keterlibatan warga belajar diharapkan agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar. Penyampaian materi yang sesuai dengan

kebutuhan akan menjadi daya tarik dan meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

Tema yang menjadi fokus penelitian adalah aneka olahan ubi jalar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berdasarkan kebutuhan dan permintaan warga belajar. Ubi jalar merupakan salah satu potensi lokal Desa Glagaharjo. Masyarakat belum memanfaatkan potensi lokal tersebut dengan maksimal karena kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam mengolah ubi jalar. Seperti yang diungkapkan Bu DY selaku tutor:

“Salah satu potensi Desa Glagaharjo adalah ubi jalar. Namun masyarakat belum dapat memanfaatkan potensi lokal tersebut secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu kami mengambil tema pembelajaran “aneka olahan ubi jalar”. Bahan ajar yang kami gunakan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar aneka olahan ubi jalar” (CW2/DY/19/08/2012).

Bu TR selaku warga belajar juga mengungkapkan:

“Disini banyak ubi jalar, tapi kita kurang bisa mengolahnya dengan baik. Masalahnya kita hanya bisa bikin timus, terkadang juga hanya digoreng atau direbus. Kalau pembelajaran dikaitkan dengan aneka olahan ubi jalar akan lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari” (CW7/DY/15/09/2012).

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penetapan tema aneka olahan ubi jalar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berdasarkan potensi lokal yang ada disekitar warga belajar. Pembelajaran yang dikaitkan dan potensi lokal diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari warga belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti persiapan dilakukan oleh tutor sebelum memulai pembelajaran yaitu memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar maupun media lainnya yang akan digunakan. Bahan ajar tematik yang digunakan memanfaatkan pengalaman, masalah dan potensi yang ada di lingkungan warga belajar dengan prinsip 3M yaitu mudah, murah dan manfaat. Dalam pemanfaatan bahan ajar tematik ini peneliti lebih fokus pada tema aneka olahan ubi jalar. Berkaitan dengan tema aneka olahan ubi jalar media yang dibutuhkan yaitu bahan ajar aneka olahan ubi jalar dan peralatan untuk praktek membuat aneka olahan ubi jalar. Bu DY selaku tutor mengemukakan:

“Sebelum memasuki kegiatan inti, harus dilakukan persiapan. Pertama yang harus dipersiapkan yaitu warga belajarnya. Apakah sudah siap untuk belajar atau belum. Biasanya kami menanyakan terlebih dulu kepada warga belajar. Yang kedua tidak kalah pentingnya yaitu bahan ajar dan media lainnya yang mendukung. Bahan ajar tematik yang digunakan sesuai dengan pengalaman, masalah dan potensi lokal yang dimiliki warga belajar. Selain itu juga menggunakan prinsip mudah, murah dan manfaat. Dengan demikian diharapkan dapat lebih bermanfaat dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga belajar”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bapak SB selaku pengelola menambahkan:

“Kami sebagai pengelola juga berpartisipasi dalam persiapan pembelajaran. Kita membantu dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pendukung lainnya. Namun sebenarnya kami sebagai pengelola hanya memonitoring saja dan memfasilitasi jika ada yang dibutuhkan dalam pembelajaran”. (CW3/SB/15/09/2012)

Untuk selanjutnya tutor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi yakni mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki oleh warga belajar dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian

tutor menjelaskan tujuan pembelajaran supaya arah dan apa yang akan dicapai menjadi lebih jelas. Tutor juga menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari agar pembelajaran lebih fokus. Bu DY selaku tutor mengemukakan:

“Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan apersepsi. Apersepsi ini sangat penting karena untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki warga belajar dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian kami juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan supaya lebih fokus, arah dan apa yang akan dicapai menjadi lebih jelas”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bu SL selaku warga belajar menyampaikan:

“Tutor membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengajak kami tanya jawab untuk berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu tutor menyampaikan apa saja tujuan kita belajar sama materi apa saya yang akan dipelajari”. (CW5/SL/15/09/2012)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan warga belajar, tutor memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, bahan ajar dan media lainnya yang mendukung. Bahan ajar tematik yang digunakan memanfaatkan pengalaman, masalah dan potensi yang ada di lingkungan warga belajar dengan prinsip 3M yaitu mudah, murah dan manfaat. Dalam penelitian ini difokuskan untuk tema aneka olahan ubi jalar sehingga bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar aneka olahan ubi jalar. Untuk kegiatan persiapan selanjutnya yaitu pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktik keterampilan di PKBM Usaha Mulya

Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Sleman yang menjadi tempat penelitian menggunakan bahan ajar tematik terbimbing. Artinya, para warga belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari tutor hingga para warga belajar dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada pendekatan ini para warga belajar dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Bu DY selaku tutor mengungkapkan:

“Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berupa calistung dan praktek keterampilan. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar tematik terbimbing. Warga belajar dibimbing oleh tutor hingga dapat memahami konsep-konsep pembelajaran”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bapak SB selaku pengelola menambahkan:

“Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran calistung dan praktek keterampilan adalah bahan ajar tematik. Jadi bahan ajar yang digunakan sesuai tema yang telah disepakati antara tutor dan warga belajar”. (CW3/SB/15/09/2012)

Bu SP selaku warga belajar mengungkapkan:

“Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang telah kami sepakati dengan tutor. Ketika pembelajaran tutor banyak membimbing kami dalam memahami materi sampai kami paham”. (CW6/SP/15/09/2012)

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berupa membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar tematik. Warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan tema pembelajaran. Pada waktu pembelajaran

tutor membimbing warga belajar sampai memahami materi atau konsep pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung para warga belajar memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, tutor banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang meliputi membaca, menulis, berhitung serta praktek keterampilan secara mandiri. Bimbingan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring para warga belajar agar dapat memahami konsep materi pada pembelajaran. Bimbingan juga diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar pendidik memantau kelompok diskusi para warga belajar, sehingga tutor dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh warga belajar. Bapak SB selaku pengelola mengungkapkan:

“Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berupa membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan. Bahan ajar yang kami gunakan adalah bahan ajar tematik terbimbing. Warga belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari tutor hingga dapat memahami konsep-konsep pembelajaran”. (CW3/SB/15/09/2012)

Bu DY selaku tutor menambahkan:

“Pada tahap pembelajaran kami selaku tutor banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang meliputi membaca, menulis, berhitung serta praktek keterampilan secara mandiri. Bimbingan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah serta melalui lembar kerja siswa yang terstruktur”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bu SL selaku warga belajar juga mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran tutor membimbing kami dalam memahami materi. Tutor memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kami agar dapat memahami konsep materi pada pembelajaran. Kami juga diarahkan untuk membentuk kelompok diskusi untuk membahas materi yang diajarkan”. (CW5/SL/15/09/2012)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat didimpulkan bahwa pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya menggunakan bahan ajar tematik terbimbing. Warga belajar dibimbing tutor untuk memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada awal pembelajaran tutor membimbing warga belajar sepenuhnya namun untuk selanjutnya bimbingan dikurangi hingga warga belajar dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Bimbingan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah seta melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar pendidik memantau kelompok diskusi para warga belajar, sehingga tutor dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh warga belajar.

Berdasarkan observasi di lapangan, metode pembelajaran bahan ajar tematik membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan lebih mengaktifkan dan melatih warga belajar untuk belajar mandiri, tidak selalu menjadikan tutor sebagai satu-satunya sumber belajar. Penggunaan buku, modul, LKS ataupun media lainnya sebagai sumber belajar, membuat warga belajar mengerti bahwa proses pembelajaran calistung dan praktek keterampilan bahan tidak hanya dilakukan melalui penjelasan tutor, warga belajar dapat belajar melalui membaca, melihat, mengadakan eksperimen, bertanya ataupun kegiatan lainnya.

Bu DY selaku tutor berpendapat:

“Metode pembelajaran tematik lebih mendorong warga belajar untuk lebih aktif dan melatih untuk belajar mandiri. Penggunaan buku, modul, LKS ataupun media lainnya sebagai sumber belajar membuat warga belajar mengerti bahwa proses pembelajaran bahan ajar tematik membaca tidak hanya dilakukan melalui penjelasan tutor”. (CW4/DY/15/09/2012)

Pendapat Bu DY dikuatkan oleh pendapat Bu SP selaku warga belajar:

“Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik membuat kita tidak tergantung dengan tutor. Kita bisa belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, modul dan LKS. Jika ada yang belum paham kita bertanya pada tutor”. (CW6/SP/15/09/2012)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik bertujuan untuk lebih mengaktifkan warga belajar agar dapat belajar secara mandiri tidak bergantung pada arahan dari tutor. Penggunaan sumber belajar seperti buku, modul, LKS dan media lainnya membantu warga belajar dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Warga belajar dapat melakukan calistung, eksperimen/praktek keterampilan maupun bertanya kepada tutor jika belum memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahan ajar tematik disesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan warga belajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermanfaat, mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bernilai ekonomi. Pembelajaran keterampilan yang diterima warga belajar dapat dikembangkan menjadi usaha kecil atau industri rumah tangga. Seperti yang telah dijelaskan dalam kegiatan persiapan, penelitian ini lebih fokus pada tema aneka

olahan ubi jalar. Ubi jalar merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki warga Glagaharjo. Bapak SB selaku pengelola mengungkapkan:

“Bahan ajar tematik disesuaikan dengan potensi lokal yang dimiliki. Jika pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan maka pembelajaran akan lebih bermanfaat, warga belajar akan lebih mudah mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi lokal disini adalah ubi jalar. Jadi ubi jalar kita jadikan salah satu tema pembelajaran KUM” (CW3/SB/15/09/2012).

Bu DY selaku tutor menambahkan:

“Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri tidak hanya mengajarkan warga belajar membaca, menulis dan berhitung tetapi juga keterampilan. Keterampilan disini lebih menekankan bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang ada agar lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi. Warga belajar yang mengikuti keaksaraan usaha mandiri diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan merintis usaha dengan basis potensi lokal. Salah satu potensi lokal yang kita jadikan tema adalah ubi jalar”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bu TR selaku warga belajar mengungkapkan:

“Dalam keaksaraan usaha mandiri kami diajari bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang ada. Kami juga disemangati untuk mendirikan usaha. Salah satu tema pembelajaran yang berdasarkan potensi lokal yaitu ubi jalar. Kita juga diberi kesempatan untuk praktek membuat aneka olahan ubi jalar diantaranya roti ubi jalar dan grubi”. (CW7/TR/15/09/2012)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keaksaraan usaha mandiri meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar tematik yang berbasis potensi lokal. Dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal diharapkan warga belajar menjadi lebih mudah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tema berbasis lokal yang digunakan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri adalah ubi jalar. Warga

belajar tidak hanya belajar calistung tetapi juga praktik keterampilan berdasarkan tema yaitu aneka olahan ubi jalar.

Berdasarkan pengamatan peneliti tema dan bahan ajar pada pembelajaran menulis sesuai dengan kesepakatan warga belajar. Salah satu tema berbasis lokal yang diteliti yaitu ubi jalar sehingga bahan ajar yang dipilih adalah “aneka olahan ubi jalar”. Berdasarkan tema ini warga belajar dapat belajar membaca, menulis, berhitung dan praktik keterampilan. Kegiatan awal yaitu tutor menyampaikan dan memperkenalkan masalah kehidupan sehari-hari sebagai penggerak diskusi. Pada tahap ini tutor menjelaskan kepada para warga belajar bahwa materi yang akan dibahas adalah pembuatan grubi dan roti ubi jalar.

Selanjutnya tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar. Tutor mengajukan pertanyaan yang memancing warga belajar untuk menyebutkan jenis-jenis dan manfaat ubi jalar. Untuk mengaktifkan warga belajar, tutor mendorong warga belajar untuk mengungkapkan pengalaman yang diketahui atau pernah dialami. Konsep yang dimunculkan tutor pada setiap kegiatan pembelajaran adalah para warga belajar adalah subyek belajar yang harus aktif mencari tahu dan menemukan jawaban. Selama pembelajaran berlangsung, tutor hanya bertindak sebagai motivator dan juga fasilitator yang mendukung keaktifan siswa.

Bu TR selaku warga belajar mengungkapkan:

“Ketika pembelajaran tutor mendorong kita untuk menyampaikan apa yang sudah kita ketahui mengenai tema pembelajaran yaitu ubi jalar. Kemudian ketika pembelajaran tutor membimbing kita untuk

berpartisipasi aktif. Tutor juga memberi semangat kepada kita untuk belajar lebih giat lagi dan jangan putus asa". (CW7/TR/15/09/2012)

Bu DY selaku tutor mengungkapkan:

"Ketika pembelajaran berlangsung kami memberikan tugas yang bersifat individual kepada warga belajar. Warga belajar dipancing rasa ingin tahunya belajar dengan memberikan tugas berupa daftar pertanyaan dan meminta warga belajar menemukan jawabannya di buku ataupun sumber lainnya. Konsep yang dalam kegiatan pembelajaran adalah warga belajar merupakan subyek belajar yang harus aktif mencari tahu dan menemukan jawaban. Selama pembelajaran berlangsung, kami selaku tutor hanya bertindak sebagai motivator dan juga fasilitator yang mendukung keaktifan para warga belajar". (CW4/DY/15/09/2012)

Tahap selanjutnya menguraikan dan memperjelas dengan cara meminta warga belajar menjelaskan pengertian masing-masing manfaat ubi jalar tersebut.

Kemudian warga belajar menyebutkan masing-masing manfaat ubi jalar. Selain menyebutkan warga belajar juga dibimbing untuk menuliskannya. Warga belajar dibimbing tutor untuk membaca dan menulis merangkai kata-kata menjadi kalimat lengkap. Untuk pembelajaran berhitung warga belajar diajarkan untuk menganalisa perhitungan ekonomi aneka olahan ubi jalar secara cermat. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Setelah selesai pembelajaran calistung selanjutnya praktek keterampilan yaitu membuat roti ubi jalar dan grubi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil fokus tema "aneka olahan ubi jalar". Dalam kegiatan inti meliputi kegiatan awal yaitu tutor menyampaikan dan memperkenalkan masalah kehidupan sehari-hari sebagai penggerak diskusi. Pada tahap ini tutor menjelaskan kepada para warga belajar bahwa materi yang akan dibahas adalah pembuatan grubi dan roti ubi jalar. Selanjutnya tutor bersama

warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar. Selama pembelajaran berlangsung, tutor hanya bertindak sebagai motivator dan juga fasilitator yang mendukung keaktifan siswa. Tahap selanjutnya warga belajar dibimbing tutor untuk membaca dan menulis merangkai kata-kata menjadi kalimat lengkap. Untuk pembelajaran berhitung warga belajar diajarkan untuk menganalisa perhitungan ekonomi aneka olahan ubi jalar secara cermat. Setelah selesai pembelajaran calistung selanjutnya praktik keterampilan yaitu membuat roti ubi jalar dan grubi.

3. Kegiatan Penutup Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Kegiatan penutup dilakukan untuk menutup kegiatan inti. Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan penutup yaitu membuat rangkuman atau kesimpulan yang telah didapat dalam pembelajaran. Untuk selanjutnya adalah refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara rinci. Pada tahap ini tutor diskusi dengan warga belajar. Tutor mendorong warga belajar agar mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Jika warga belajar mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran tutor bisa menjelaskan di akhir pembelajaran dan menyampaikan solusinya. Untuk yang terakhir tutor berdiskusi dengan warga belajar untuk merencanakan pertemuan berikutnya. Bu DY selaku tutor mengungkapkan:

“Pada kegiatan penutup yang dilakukan yaitu bersama-sama dengan warga belajar menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian melakukan refleksi apa saja yang harus diperbaiki atau dipertahankan dalam proses pembelajaran. Tutor juga memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu diskusi dengan warga belajar untuk merencanakan pertemuan berikutnya”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bapak SB selaku pengelola menambahkan:

“Kegiatan penutup proses pembelajaran tematik yaitu intinya mengambil kesimpulan, refleksi, dan pemberian umpan balik. Setelah itu saya selaku pengelola juga sesekali mengikuti proses diskusi antara tutor dan warga belajar untuk merencanakan pertemuan selanjutnya”. (CW3/SB/15/09/2012)

Bu TR selaku warga belajar juga menambahkan:

“Di akhir pembelajaran biasanya kita duduk bersama berbagi pengalaman ketika pembelajaran, menyimpulkan apa yang telah didapat, mengoreksi apa ada yang kurang dan diskusi untuk merencanakan pertemuan selanjutnya”. (CW7/TR/15/09/2012)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara disimpulkan bahwa kegiatan penutup meliputi pengambilan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diskusi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

4. Penilaian Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan terakhir dalam pemanfaatan bahan ajar tematik adalah penilaian. Penilaian untuk mengetahui keberhasilan tutor dalam memilih tema-tema dan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar serta pada pencapaian kurikulum. Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran atau formatif. Bentuk penilaian berbentuk tulis, lisan dan melihat hasil praktek. Bapak SB selaku pengelola mengungkapkan:

“Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri adalah penilaian formatif. Penilaian formatif itu penilaian di akhir pembelajaran. adapun bentuk penilaiannya ada tiga macam yaitu tulis, lisan dan praktek keterampilan”. (CW3/SB/15/09/2012)

Bu DY selaku tutor mengungkapkan:

“Penilaian dalam pemanfaatan bahan ajar tematik berada di akhir pembelajaran. Adapun bentuk penilaiannya berupa tulis, lisan dan praktek keterampilan”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bu SL selaku warga belajar menguatkan pendapat Bu DY:

“Ketika belajar kita sering diberi pertanyaan sama tutor, kita juga mengerjakan tes tulis sama praktek keterampilan membuat aneka olahan”. (CW5/SL/15/09/2012)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti penilaian pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yaitu pada akhir pembelajaran. Penilaian berbentuk tulis, lisan dan praktek keterampilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tulis, lisan dan hasil praktek. Evaluasi tulis dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Evaluasi lisan dengan wawancara untuk mengetahui pendapat warga belajar setelah mengikuti pemanfaatan bahan ajar tematik. Evaluasi hasil praktek dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam mengaplikasikan teori yang telah didapat.

Menurut Bu DY selaku tutor mengungkapkan:

“Penilaian dilakukan dengan atau melalui ujian tertulis seperti menulis resep, menyalin dari buku modul. Ujian membaca seperti membaca dari hasil tulisannya sendiri atau membaca dari modul yang ada. Ujian berhitung seperti berhitung tentang penjumlahan, pengurangan dan perkalian, berhitung tentang laba rugi dapat juga berhitung dari bahan-bahan ketrampilan (pembukuan) dan teori penjualan dari teori praktek. Dan ujian yang terakhir yaitu praktek ketrampilan”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bu SP selaku warga belajar menambahkan:

“Dalam pembelajaran kita harus melalui ujian calistung dan praktek. Jika kita bisa menyelesaikan semua ujian dengan baik berarti kita belajarnya bisa dikatakan berhasil, sesuai dengan harapan”. (CW6/SP/15/09/2012)

Kesimpulan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu diakhir pembelajaran warga belajar harus menyelesaikan ujian calistung dan praktek keterampilan. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tulis, lisan dan hasil praktek. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tematik

Kegiatan pembelajaran bahan ajar tematik yang meliputi membaca, menulis, berhitung serta praktek keterampilan di PKBM Usaha Mulya Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman pada dasarnya berjalan dengan cukup baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti warga belajar memiliki kemauan untuk belajar walaupun sudah tidak muda lagi. Warga belajar bersedia terlibat langsung dalam pembelajaran tematik jalar mulai dari persiapan hingga evaluasi. Warga belajar mengikuti pembelajaran calistung dan praktek keterampilan dengan seksama sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam bahan ajar tematik.

Dari pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik warga belajar tidak hanya mendapat teori saja namun dapat mempraktekan langsung sesuai dengan tema yang telah disepakati. Bahan ajar tematik membantu memudahkan warga

belajar dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar tematik juga mendorong warga belajar untuk belajar secara mandiri tidak hanya bergantung dengan tutor saja. Pada praktek keterampilan disesuaikan dengan tema dan potensi lokal yang ada sehingga warga belajar tidak kesulitan mendapatkan bahan baku. Hampir semua warga belajar memiliki peralatan yang digunakan untuk praktek keterampilan.

Faktor pendukung dari segi warga belajar menurut Bapak SB selaku pengelola yaitu:

“Menurut saya warga belajar itu memiliki kemauan untuk belajar. Biasanya kalau sudah berkeluarga itu sudah malas belajar. Selain itu mereka juga mau berpartisipasi langsung dari perencanaan hingga evaluasi”. (CW3/SB/15/09/2012)

Bu DY selaku tutor mengungkapkan:

“Mereka itu punya semangat untuk belajar. Walaupun ada beberapa yang semangatnya agak kurang. Mereka bersedia berpartisipasi dari perencanaan hingga evaluasi. Ketika mengikuti pembelajaran juga memperhatikan dan mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam bahan ajar. Bahan ajar tematik sangat mendukung dan memudahkan warga belajar dalam menerima pembelajaran. Selain itu dengan adanya bahan ajar tematik warga belajar bisa belajar lebih mandiri tidak bergantung pada tutor”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bu SP selaku warga belajar mengungkapkan:

“Kita seneng mbak ikut mempersiapkan pembelajaran, dari menentukan materi, menyiapkan alat dan bahan buat praktek. Kita juga seneng karena tema pembelajarannya sesuai dengan yang kita pengen. Kita juga dikasih bahan ajar yang sesuai tema jadinya kita gak kesusahan ketika mengikuti pembelajaran”. (CW6/SP/15/09/2012)

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari segi warga belajar adalah warga belajar memiliki kemauan untuk belajar dan memanfaatkan bahan ajar tematik dengan baik. Warga belajar juga

bersedia terlibat langsung pemanfaatan bahan ajar aneka olaha ubi jalar mulai dari persiapan hingga evaluasi.

Faktor pendukung dari segi tutor berdasarkan pengamatan peneliti adalah tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Tutor menguasai isi bahan ajar aneka olahan ubi jalar karena sebelum pembelajaran tutor mempelajari isi bahan ajar pemanfaatan bahan ajar aneka tematik dan mempraktekkannya. Tutor mempersiapkan segala perlengkapan yang mendukung pemanfaatan bahan ajar tematik.

Tutor memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar. Tutor ingin masyarakat mengenyam pendidikan yang layak dan memiliki keterampilan yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tutor juga melakukan pendampingan dengan memberi motivasi kepada warga belajar untuk merintis usaha agar warga belajar lebih mandiri dan meningkat taraf hidupnya.

Bu SB selaku pengelola mengungkapkan:

“Tutor melakukan tugasnya dengan baik dari perencanaan hingga evaluasi. Mereka juga cukup menguasai isi bahan ajar tematik. Selain itu semangat tutor untuk membela jarkan warga belajar cukup tinggi”. (CW3/SB/15/09/2012)

Bu DY selaku tutor mengungkapkan:

“Saya seneng mbak bisa jadi tutor keaksaraan usaha mandiri, walaupun cuma sedikit bisa ikut membela jarkan masyarakat. Saya pengen masyarakat sini tu bebas buta huruf dan memiliki keterampilan agar bisa mandiri.” (CW4/DY/15/09/2012)

Bu SL selaku warga belajar menambahkan:

“Bu Guru semangat kalo ngajar kami. Selain itu juga pinter masak jadi kita bisa *ditulari ilmunya*.” (CW5/SL/15/09/2012)

Faktor pendukung dari segi tutor menurut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tutor menguasai isi bahan ajar aneka olahan ubi jalar. Tutor juga memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pengelola memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui keaksaraan usaha mandiri. Semangat pengelola untuk melakukan dilandasi oleh tujuan PKBM Usaha Mulya yakni memberikan layanan dan menyelenggarakan program pendidikan, keterampilan dan kemandirian di masyarakat.

Bu SB selaku pengelola mengungkapkan:

“Kita sebagai pengelola bertanggungjawab atas program keaksaraan usaha mandiri jadi kita bersama-sama dengan tutor merencanakan pemanfaatan bahan ajar tematik, nanti kita ikut mendampingi ketika pelaksanaan dan evaluasi. Kita punya cita-cita mbak, bagaimana sih membentuk masyarakat yang mandiri, memiliki keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada sehingga bisa naik taraf hidupnya. Bisa membantu suaminya dalam mencari nafkah.” (CW3/SB/15/09/2012)

Bu DY selaku tutor mengemukakan:

“Saya sebagai tutor dan pengelola memiliki cita-cita untuk berusaha membuat masyarakat Desa Glagaharjo lebih maju yakni memiliki pendidikan yang layak dan keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupannya” (CW4/DY/15/09/2012)

Bu TR selaku warga belajar mengemukakan:

“Pengelola selalu mendampingi kami ketika pembelajaran mbak kecuali kalau ada acara yang tidak bisa ditinggalkan. Pengelola juga sering memberi semangat kepada kita agar mau untuk belajar walaupun kita udah gak muda lagi.” (CW7/TR/15/09/2012)

Faktor pendukung dari segi pengelola menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelola memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui keaksaraan usaha mandiri.

Faktor-faktor pendukung dengan didukung kemampuan tutor untuk memahami pengetahuan dan ketrampilan didalam proses pembelajaran serta kemampuan tutor untuk memahami, merancang dan mengimplementasikan pengelolaan program-program pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dengan dukungan kemampuan tutor untuk bagaimana memahami, merancang dan mengimplementasikan pengelolaan program-program pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan para warga belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Hambatan yang dialami oleh beberapa warga belajar, tutor maupun pengelola.

Bahan ajar tematik mendorong warga belajar untuk belajar secara mandiri tidak bergantung pada tutor. Akan tetapi beberapa warga belajar kurang mampu untuk belajar secara mandiri. tutor memberikan perhatian khusus dengan

mendampingi warga belajar hingga mereka dapat memahami proses menemukan jawaban dari permasalahan yang disampaikan tutor. Media pembelajaran yang kurang juga menghambat proses pembelajaran. Media dan sumber yang digunakan harus dapat menjawab rasa ingin tahu warga belajar. Media sebagai sumber belajar yang digunakan tutor ketika menerapkan metode pembelajaran bahan ajar tematik yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktik keterampilan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar. Penggunaan media belajar yang inovatif dan bervariasi dapat meningkatkan minat warga belajar untuk selalu melakukan proses mencari dan menemukan.

Sarana dan prasarana yang terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran bahan ajar tematik karena sarana dan prasarana menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tutor kurang komunikatif dengan siswa. Seorang tutor harus menguasai teknik komunikasi. Intonasi dan suara yang kurang jelas akan menyebabkan warga belajar cepat mengantuk karena mereka tidak dapat mendengar penjelasan dari tutor. Beberapa warga belajar kurang motivasi. Motivasi yang rendah pada warga belajar dapat menyebabkan pembelajaran berjalan tidak aktif. Motivasi warga belajar dapat dipancing dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik ataupun komunikasi yang menarik dari pendidik.

Pak SB selaku pengelola mengungkapkan beberapa hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri:

“Saya selaku pengelola mengalami beberapa hambatan berkenaan dengan pemanfaatan bahan ajar tematik. Walaupun saya tidak mengajar tetapi juga ikut andil dari persiapan hingga evaluasi. Hambatan yang paling terasa

yaitu media, sarana dan prasarana pembelajaran. Karena pembelajaran tematik itu kan tidak hanya teori, warga belajar bisa langsung melaksanakan jadi ya perlu media, sarana dan prasarana yang bagus”. (CW3/SB/15/09/2012)

Bu DY selaku tutor mengemukakan beberapa hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik:

“Untuk hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik yang saya rasakan selaku tutor antara lain media pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran saya menyiapkan media terlebih dahulu. Media harus sesuai dengan tema dan mampu menjawab rasa ingin tahu warga belajar. Selain itu juga kemandirian dan motivasi beberapa warga belajar kurang. Padahal bahan ajar tematik ini mendorong warga belajar lebih mandiri tidak tergantung pada tutor dan meningkatkan motivasi warga belajar karena tema pembelajaran merupakan kesepakatan bersama”. (CW4/DY/15/09/2012)

Bu SL selaku warga belajar juga berpendapat mengenai hambatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik:

“Untuk hambatan dalam pembelajaran ini menurut saya yang pertama alat. Ketika pembelajaran terkadang masih kekurangan alat. Sama saran buat tutor dalam mengajar agar lebih komunikatif lagi. Agar kami sebagai warga belajar lebih mudah memahami materi yang disampaikan”. (CW5/SL/15/09/2012)

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yaitu tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri. Media pembelajaran yang kurang. Sarana dan prasarana yang terbatas. Tutor kurang komunikatif dengan warga belajar dan beberapa warga belajar kurang motivasi.

C. Pembahasan

PKBM Usaha Mulya memiliki 160 warga belajar keaksaraan usaha mandiri yang terbagi menjadi 16 kelompok, masing-masing kelompok 10 warga

belajar yang didampingi oleh satu orang tutor. Peneliti melakukan penelitian pemanfaatan bahan ajar tematik salah satu kelompok program keaksaraan usaha mandiri tersebut. Tahap-tahap pembelajaran keaksaraan usaha mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar tematik meliputi tahap persiapan, inti, penutup dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan di PKBM Usaha Mulya Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Sleman yang menjadi tempat penelitian menggunakan bahan ajar tematik terbimbing. Artinya, para warga belajar belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari tutor hingga para warga belajar dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada pendekatan ini para warga belajar dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Tahap-tahap pembelajaran keaksaraan usaha mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar tematik meliputi tahap persiapan, inti, penutup dan evaluasi. Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah aneka olahan ubi jalar. Dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri menggunakan strategi pendidikan orang dewasa yakni strategi partisipatif. Kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai upaya pembelajaran yang mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:155) keikutsertaan warga belajar diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu: perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

1. Persiapan Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar tematik ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Hal-hal harus diperhatikan tutor dalam kegiatan persiapan menurut (2008) meliputi a) menyiapkan warga belajar secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, b) menyiapkan materi bahan ajar, c) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Persiapan pembelajaran adalah kegiatan merencanakan semua komponen pembelajaran, terutama yang terencana (tujuan, materi, strategi/metode, langkah-langkah, sumber bahan dan penilaian) sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan mencapai hasil yang optimal (Martiyono, 2012:22-23).

Partisipasi dalam perencanaan merupakan bentuk keterlibatan warga belajar dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan menentukan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia (Djudju Sudjana, 2005:155)

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri merupakan kesepakatan dengan warga belajar. Keterlibatan warga belajar diharapkan agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar. Penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi daya tarik dan meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.

Penetapan tema aneka olahan ubi jalar dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berdasarkan potensi lokal yang ada disekitar warga belajar. Pembelajaran yang dikaitkan dan potensi lokal diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari warga belajar.

Kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, tutor memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, bahan ajar dan media lainnya yang mendukung. Bahan ajar tematik yang digunakan memanfaatkan pengalaman, masalah dan potensi yang ada di lingkungan warga belajar dengan prinsip 3M yaitu mudah, murah dan manfaat. Dalam penelitian ini difokuskan untuk tema aneka olahan ubi jalar sehingga bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar aneka olahan ubi jalar. Untuk kegiatan persiapan selanjutnya yaitu pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi tutor dengan warga belajar dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada warga belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suryosubroto, 2002:36).

Adapun tahap pembelajaran keaksaraan dengan menggunakan bahan belajar tematik menurut Sujarwo (2008:5) adalah:

- 8) Tutor menyampaikan dan memperkenalkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari sebagai tema penggerak diskusi, dapat berupa; gambar, ceritera, film/video, dialog, kasus.
- 9) Tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan

yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar.

- 10) Bersama-sama mencari dan mendiskusikan beberapa kata kunci yang berhubungan dengan masalah dan gagasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar.
- 11) WB belajar dan berlatih menggunakan kata-kata kunci yang sudah dikenal oleh warga belajar untuk memperluas/mengaitkan dengan kata-kata baru.
- 12) Setelah warga belajar memahami (dapat membaca dan menulis) kata kunci tersebut, kemudian diurai menjadi suku-kata, dan mengurai suku kata menjadi huruf. Kemudian huruf/suku kata tersebut dirangkai menjadi kata kunci baru yang bermakna bagi warga belajar.
- 13) Warga belajar merangkai kata-kata dalam suatu kalimat yang lengkap.
- 14) Warga belajar bersama tutor membuat satu tulisan lengkap, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi warga belajar.

Partisipasi dalam pembelajaran adalah keterlibatan warga belajar dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Menurut Djeddu Sudjana (2005:155) iklim belajar yang kondusif ditandai dengan a) kedisiplinan warga belajar, b) terjadi hubungan antar warga belajar dan antara warga belajar dengan tutor yang akrab, terbuka, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar, c) Interaksi pembelajar yang sejajar. Kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada peran warga belajar (*student centered*).

Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berupa membaca, menulis, berhitung dan praktik keterampilan. Bahan ajar yang digunakan dalam

pembelajaran adalah bahan ajar tematik. Warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan tema pembelajaran. Pada waktu pembelajaran tutor membimbing warga belajar sampai memahami materi atau konsep pembelajaran.

Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya menggunakan bahan ajar tematik terbimbing. Warga belajar dibimbing tutor untuk memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada awal pembelajaran tutor membimbing warga belajar sepenuhnya namun untuk selanjutnya bimbingan dikurangi hingga warga belajar dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Bimbingan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah seta melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar pendidik memantau kelompok diskusi para warga belajar, sehingga tutor dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh warga belajar.

Metode pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik bertujuan untuk lebih mengaktifkan warga belajar agar dapat belajar secara mandiri tidak bergantung pada arahan dari tutor. Penggunaan sumber belajar seperti buku, modul, LKS dan media lainnya membantu warga belajar dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Warga belajar dapat melakukan calistung, eksperimen/praktek keterampilan maupun bertanya kepada tutor jika belum memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar

tematik yang berbasis potensi lokal. Dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal diharapkan warga belajar menjadi lebih mudah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tema berbasis lokal yang digunakan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri adalah ubi jalar. Warga belajar tidak hanya belajar calistung tetapi juga praktek keterampilan berdasarkan tema yaitu aneka olahan ubi jalar.

Peneliti mengambil fokus tema “aneka olahan ubi jalar”. bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar aneka olahan ubi jalar. Dalam kegiatan inti meliputi kegiatan awal yaitu tutor menyampaikan dan memperkenalkan masalah kehidupan sehari-hari sebagai penggerak diskusi. Pada tahap ini tutor menjelaskan kepada para warga belajar bahwa materi yang akan dibahas adalah pembuatan grubi dan roti ubi jalar. Selanjutnya tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar. Selama pembelajaran berlangsung, tutor hanya bertindak sebagai motivator dan juga fasilitator yang mendukung keaktifan siswa. Tahap selanjutnya warga belajar dibimbing tutor untuk membaca dan menulis merangkai kata-kata menjadi kalimat lengkap. Untuk pembelajaran berhitung warga belajar diajarkan untuk menganalisa perhitungan ekonomi aneka olahan ubi jalar secara cermat. Setelah selesai pembelajaran calistung selanjutnya praktek keterampilan yaitu membuat roti ubi jalar dan grubi.

3. Kegiatan Penutup Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

Menurut Rusman (2011: 9-13) dalam kegiatan penutup tutor harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Bersama-sama dengan warga belajar dan atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar warga belajar
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara disimpulkan bahwa kegiatan penutup meliputi pengambilan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diskusi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

4. Penilaian Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik

“Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar warga belajar dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar” (Hamalik, 2008:145). Evaluasi dalam pemanfaatan bahan ajar tematik adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan tutor pada akhir proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2011:112). Bentuk penilaian berbentuk tulis, lisan dan melihat hasil praktek.

Partisipasi dalam evaluasi pembelajaran adalah keterlibatan warga belajar dalam menghimpun informasi mengenai pengelolaan pembelajaran dan perubahan

yang dirasakan selama mengikuti proses pembelajaran (Djudju Sudjana, 2005:155).

Kegiatan terakhir dalam pemanfaatan bahan ajar tematik adalah penilaian. Penilaian untuk mengetahui keberhasilan tutor dalam memilih tema-tema dan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar serta pada pencapaian kurikulum. Penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik yakni penilaian formatif atau penilaian di akhir pembelajaran. Penilaian berbentuk tulis, lisan dan praktek keterampilan.

Diakhir pembelajaran warga belajar harus menyelesaikan ujian calistung dan praktek keterampilan. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tulis, lisan dan hasil praktek. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tematik

Kegiatan pembelajaran bahan ajar tematik yang meliputi membaca, menulis, berhitung serta praktek keterampilan di PKBM Usaha Mulya Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman pada dasarnya berjalan dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pemanfaatan bahan ajar tematik terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

Faktor pendukung dari segi warga belajar adalah warga belajar memiliki kemauan untuk belajar dan memanfaatkan bahan ajar tematik dengan baik. Warga belajar juga bersedia terlibat langsung pemanfaatan bahan ajar aneka olaha ubi jalar mulai dari persiapan hingga evaluasi.

Faktor pendukung dari segi tutor yaitu utor merencanakan dengan baik pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tutor menguasai isi bahan ajar aneka olahan ubi jalar. Tutor juga memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar.

Faktor pendukung dari segi adalah pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelola memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui keaksaraan usaha mandiri.

Hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yaitu tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri. Media pembelajaran yang kurang. Sarana dan prasarana yang terbatas. Tutor kurang komunikatif dengan warga belajar dan beberapa warga belajar kurang motivasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan bahan ajar tematik dalam keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya. Maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan-temuan di lapangan antara lain:

1. Kegiatan persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, tutor memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, bahan ajar dan media lainnya yang mendukung, pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Fokus penelitian pada tema aneka olahan ubi jalar maka bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar aneka olahan ubi jalar.
2. Kegiatan inti meliputi tutor menyampaikan dan memperkenalkan masalah kehidupan sehari-hari sebagai penggerak diskusi, tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar. Warga belajar dibimbing tutor untuk membaca dan menulis merangkai kata-kata menjadi kalimat lengkap. Untuk pembelajaran berhitung warga belajar diajarkan untuk menganalisa perhitungan ekonomi aneka olahan ubi jalar secara cermat. Setelah selesai

pembelajaran calistung selanjutnya praktek keterampilan yaitu membuat roti ubi jalar dan grubi.

3. Kegiatan penutup meliputi pengambilan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diskusi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.
4. Penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik yakni penilaian formatif atau penilaian di akhir pembelajaran. Penilaian berbentuk tulis, lisan dan praktek keterampilan.
5. Faktor pendukung dan penghambat:
 - a. Faktor pendukung meliputi: 1) warga belajar adalah warga belajar memiliki kemauan untuk belajar dan memanfaatkan bahan ajar tematik dengan baik. bersedia terlibat langsung pemanfaatan bahan ajar aneka olahan ubi jalar mulai dari persiapan hingga evaluasi. 2) tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, tutor menguasai isi bahan ajar aneka olahan ubi jalar dan memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar. 3) pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui keaksaraan usaha mandiri.
 - b. Hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yaitu tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri. Media pembelajaran yang kurang. Sarana dan prasarana

yang terbatas. Tutor kurang komunikatif dengan warga belajar dan beberapa warga belajar kurang motivasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan bahan ajar aneka olahan ubi jalar pada keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi PKBM Usaha Mulya, tutor dan warga belajar keaksaraan usaha mandiri.

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi PKBM Usaha Mulya:
 - a. Hendaknya PKBM Usaha Mulya meningkatkan kualitas tutor dengan mengadakan pelatihan bagaimana cara mendidik yang baik dan pembuatan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif.
 - b. PKBM Usaha Mulya perlu meningkatkan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran.
2. Bagi tutor PKBM Usaha Mulya yaitu tutor hendaknya mengasah keterampilan dalam mendidik agar penyampaian materi kepada warga belajar lebih mudah diterima.
3. Bagi warga belajar program KUM yaitu Warga belajar hendaknya dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar tematik yang difasilitasi PKBM Usaha Mulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anisah Baslenab dan Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bintang Fajar Moonagusta. (2013). *Penggunaan Bahan Ajar Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis dan Berhitung Bagi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional*. Diakses dari: <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/PLS/article/view/27859> tanggal 10 Desember 2013, Jam 05.15 WIB.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penyusunan Bahan Ajar*. Jakarta: Dikmen, Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Dikmas. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri Tahun 2012*. Diakses dari: <http://new.paudni.kemdiknas.go.id/wp-content/uploads/2012/02/09-Juknis-KUM-2012.pdf>. pada tanggal 5 Mei 2012, Jam 20.08 WIB.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2009). *Standar Kompetensi keaksaraan Mandiri (SKK-UM)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djudju Sudjana. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Gasti Ratnawati. (2012). *Output Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Belajar Keaksaraan Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Diakses dari: <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/PLS/article/view/19246> pada tanggal 10 Desember 2013, Jam 05.00 WIB.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwo. (2012) *Laporan Penelitian Fakultas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal pada Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Usaha Mulya Sleman* (tidak dipublikasikan).
- Sujarwo. (2008). *Penyusunan Bahan Ajar Tematik*. Diakses dari: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/sujarwo_mpd/penyusunan-bahan-ajar-tematik.pdf. Diakses tanggal 12 Desember 2013, Jam 21.30 WIB
- Sungkono. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tematik*. Diakses dari: http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/sungkono_mpd/httpstaffunyacidnode5362edit/bahan-ajr-tematik-bpkp.doc. Diakses tanggal 12 Desember 2013, Jam 21.30 WIB
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan: Konsep, Kiat dan Pelaksanaan*. Jakarta: PD. Mahkota.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) program Keaksaraan Usaha Mandiri KUM di PKBM Usaha Mulya Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta diantaranya:

1. Mengamati kegiatan persiapan pemanfaatan bahan ajar tematik.
2. Mengamati kegiatan inti pemanfaatan bahan ajar tematik.
3. Mengamati kegiatan penutup pemanfaatan bahan ajar tematik.
4. Mengamati faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGELOLA PKBM USAHA MULYA

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Jabatan dalam PKBM :
9. Berapa kelompok KUM yang diampu PKBM Usaha Mulya?
10. Apa potensi lokal Desa Glagaharjo?
11. Bagaimana masyarakat Desa Glagaharjo memanfaatkan potensi lokal tersebut?
12. Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?
13. Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan persiapan?
14. Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan inti?
15. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran KUM?
16. Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan penutup?
17. Apa bentuk penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?
18. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bahan ajar tematik?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK TUTOR PKBM USAHA MULYA

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Berapa kelompok KUM yang diampu PKBM Usaha Mulya?
9. Apa potensi lokal Desa Glagaharjo?
10. Bagaimana masyarakat Desa Glagaharjo memanfaatkan potensi lokal tersebut?
11. Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?
12. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan persiapan?
13. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan inti?
14. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran KUM?
15. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan penutup?
16. Apa bentuk penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?
17. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bahan ajar tematik?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK WARGA BELAJAR KUM DI PKBM USAHA MULYA

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Apa potensi lokal Desa Glagaharjo?
9. Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?
10. Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan persiapan dalam pembelajaran KUM?
11. Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan inti dalam pembelajaran KUM?
12. Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan penutup dalam pembelajaran KUM?
13. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran KUM?
14. Apa bentuk penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?
15. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bahan ajar tematik?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Profil PKBM Usaha Mulya
 - b. Struktur kepengurusan PKBM Usaha Mulya
 - c. Program-program yang diselenggarakan PKBM Usaha Mulya
 - d. Daftar peserta didik KUM
 - e. Data monografi wilayah Desa Glagaharjo
 - f. Bahan ajar KUM
2. Foto
 - a. Pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM Usaha Mulya.

Lampiran 4. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI
PEMANFAATAN BAHAN AJAR TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN
KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DI PKBM USAHA MULYA
CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kegiatan persiapan pemanfaatan bahan ajar tematik	<p>Berdasarkan pengamatan peneliti persiapan dilakukan oleh tutor keaksaraan usaha mandiri PKBM Usaha Mulya melaksanakan proses identifikasi kebutuhan warga belajar. Untuk menentukan materi yang akan disampaikan tutor dan warga belajar berdiskusi terlebih dahulu, karena materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan warga belajar. Keterlibatan warga belajar diharapkan agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar. Penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi daya tarik dan meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri.</p> <p>Materi pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berdasarkan kebutuhan dan permintaan warga belajar. Ubi jalar merupakan salah satu potensi lokal Desa Glagaharjo. Masyarakat belum memanfaatkan potensi lokal tersebut dengan maksimal karena kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam mengolah ubi jalar.</p> <p>Berdasarkan pengamatan peneliti persiapan dilakukan oleh tutor sebelum memulai pembelajaran yaitu memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar maupun media lainnya yang akan digunakan. Bahan ajar tematik yang digunakan memanfaatkan pengalaman, masalah dan potensi yang ada di lingkungan warga belajar dengan prinsip 3M yaitu mudah, murah dan manfaat. Dalam pemanfaatan bahan ajar tematik ini peneliti lebih fokus pada tema aneka olahan ubi jalar. Berkaitan dengan tema aneka olahan ubi jalar media yang dibutuhkan yaitu bahan ajar aneka olahan ubi jalar dan peralatan untuk praktik membuat aneka olahan ubi jalar.</p> <p>Untuk selanjutnya tutor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi yakni mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki oleh warga belajar dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian tutor menjelaskan tujuan pembelajaran supaya arah dan apa yang akan dicapai menjadi lebih jelas. Tutor juga menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari agar pembelajaran lebih fokus.</p>

2.	Kegiatan inti pemanfaatan bahan ajar tematik	<p>Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan di PKBM Usaha Mulya Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Sleman yang menjadi tempat penelitian menggunakan bahan ajar tematik terbimbing. Artinya, para warga belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari tutor hingga para warga belajar dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada pendekatan ini para warga belajar dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.</p> <p>selama proses pembelajaran berlangsung para warga belajar memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, tutor banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang meliputi membaca, menulis, berhitung serta praktek keterampilan secara mandiri. Bimbingan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring para warga belajar agar dapat memahami konsep materi pada pembelajaran. Bimbingan juga diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar pendidik memantau kelompok diskusi para warga belajar, sehingga tutor dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh warga belajar.</p> <p>Metode pembelajaran bahan ajar tematik membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan lebih mengaktifkan dan melatih warga belajar untuk belajar mandiri, tidak selalu menjadikan tutor sebagai satu-satunya sumber belajar. Penggunaan buku, modul, LKS ataupun media lainnya sebagai sumber belajar, membuat warga belajar mengerti bahwa proses pembelajaran calistung dan praktek keterampilan bahan tidak hanya dilakukan melalui penjelasan tutor, warga belajar dapat belajar melalui membaca, melihat, mengadakan eksperimen, bertanya ataupun kegiatan lainnya.</p> <p>peneliti bahan ajar tematik disesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan warga belajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermanfaat, mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bernilai ekonomi. Pembelajaran keterampilan yang diterima warga belajar dapat dikembangkan menjadi usaha kecil atau industri rumah tangga. Seperti yang telah dijelaskan dalam kegiatan persiapan, penelitian ini lebih fokus pada tema aneka olahan ubi jalar. Ubi jalar merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki warga Glagaharjo.</p> <p>Tema dan bahan ajar pada pembelajaran menulis sesuai dengan kesepakatan warga belajar. Salah satu tema berbasis lokal yang diteliti yaitu ubi jalar sehingga bahan ajar yang dipilih adalah “aneka olahan ubi jalar”. Berdasarkan tema ini warga belajar dapat belajar membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan. Kegiatan awal yaitu tutor menyampaikan dan memperkenalkan masalah kehidupan sehari-hari sebagai penggerak diskusi. Pada tahap ini tutor menjelaskan kepada para warga belajar bahwa materi yang akan dibahas adalah pembuatan grubi dan roti ubi jalar.</p> <p>Selanjutnya tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah</p>
----	--	--

		<p>dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga belajar. Tutor mengajukan pertanyaan yang memancing warga belajar untuk menyebutkan jenis-jenis dan manfaat ubi jalar. Untuk mengaktifkan warga belajar, tutor mendorong warga belajar untuk mengungkapkan pengalaman yang diketahui atau pernah dialami. Konsep yang dimunculkan tutor pada setiap kegiatan pembelajaran adalah para warga belajar adalah subyek belajar yang harus aktif mencari tahu dan menemukan jawaban. Selama pembelajaran berlangsung, tutor hanya bertindak sebagai motivator dan juga fasilitator yang mendukung keaktifan siswa.</p> <p>Tahap selanjutnya menguraikan dan memperjelas dengan cara meminta warga belajar menjelaskan pengertian masing-masing manfaat ubi jalar tersebut. Kemudian warga belajar menyebutkan masing-masing manfaat ubi jalar. Selain menyebutkan warga belajar juga dibimbing untuk menuliskannya. Warga belajar dibimbing tutor untuk membaca dan menulis merangkai kata-kata menjadi kalimat lengkap. Untuk pembelajaran berhitung warga belajar diajarkan untuk menganalisa perhitungan ekonomi aneka olahan ubi jalar secara cermat. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Setelah selesai pembelajaran calistung selanjutnya praktek keterampilan yaitu membuat roti ubi jalar dan grubi.</p>
3.	Kegiatan penutup pemanfaatan bahan ajar tematik	<p>Kegiatan penutup yaitu membuat rangkuman atau kesimpulan yang telah didapat dalam pembelajaran. Untuk selanjutnya adalah refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara rinci. Pada tahap ini tutor diskusi dengan warga belajar. Tutor mendorong warga belajar agar mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Jika warga belajar mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran tutor bisa menjelaskan di akhir pembelajaran dan menyampaikan solusinya. Untuk yang terakhir tutor berdiskusi dengan warga belajar untuk merencanakan pertemuan berikutnya.</p>
4.	Penilaian pemanfaatan bahan ajar tematik.	<p>Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tulis, lisan dan hasil praktek. Evaluasi tulis dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Evaluasi lisan dengan wawancara untuk mengetahui pendapat warga belajar setelah mengikuti pemanfaatan bahan ajar tematik. Evaluasi hasil praktek dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam mengaplikasikan teori yang telah didapat. Penilaian juga untuk mengetahui keberhasilan tutor dalam memilih tema-tema dan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar serta pada pencapaian kurikulum.</p>
5.	Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik	<p>Kegiatan pembelajaran bahan ajar tematik yang meliputi membaca, menulis, berhitung serta praktek keterampilan di PKBM Usaha Mulya Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman pada dasarnya berjalan dengan cukup baik. Warga belajar memiliki kemauan untuk belajar walaupun sudah tidak muda lagi. Warga belajar bersedia terlibat langsung dalam pembelajaran tematik jalar mulai dari persiapan hingga evaluasi. Warga belajar mengikuti pembelajaran calistung dan praktek keterampilan dengan seksama</p>

	<p>sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam bahan ajar tematik. Warga belajar tidak hanya mendapat teori saja namun dapat mempraktekan langsung sesuai dengan tema yang telah disepakati. Bahan ajar tematik membantu memudahkan warga belajar dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar tematik juga mendorong warga belajar untuk belajar secara mandiri tidak hanya bergantung dengan tutor saja. Pada praktek keterampilan disesuaikan dengan tema dan potensi lokal yang ada sehingga warga belajar tidak kesulitan mendapatkan bahan baku. Hampir semua warga belajar memiliki peralatan yang digunakan untuk praktek keterampilan.</p> <p>Faktor pendukung dari segi tutor berdasarkan pengamatan peneliti adalah tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tutor menguasai isi bahan ajar aneka olahan ubi jalar karena sebelum pembelajaran tutor mempelajari isi bahan ajar pemanfaatan bahan ajar aneka tematik dan mempraktekkannya. Tutor mempersiapkan segala perlengkapan yang mendukung pemanfaatan bahan ajar tematik. Tutor memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar. Tutor ingin masyarakat mengenyam pendidikan yang layak dan memiliki keterampilan yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tutor juga melakukan pendampingan dengan memberi motivasi kepada warga belajar untuk merintis usaha agar warga belajar lebih mandiri dan meningkat taraf hidupnya.</p> <p>Pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pengelola memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui keaksaraan usaha mandiri. Semangat pengelola untuk melakukan dilandasi oleh tujuan PKBM Usaha Mulya yakni memberikan layanan dan menyelenggarakan program pendidikan, keterampilan dan kemandirian di masyarakat.</p> <p>Faktor-faktor pendukung dengan didukung kemampuan tutor untuk memahami pengetahuan dan ketampilan didalam proses pembelajaran serta kemampuan tutor untuk memahami, merancang dan mengimplementasikan pengelolaan program-program pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dengan dukungan kemampuan tutor untuk bagaimana memahami, merancang dan mengimplementasikan pengelolaan program-program pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan para warga belajar.</p> <p>Dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Hambatan yang dialami oleh beberapa warga belajar, tutor maupun pengelola.</p> <p>Bahan ajar tematik mendorong warga belajar untuk belajar secara mandiri tidak bergantung pada tutor. Akan tetapi beberapa warga belajar kurang mampu untuk belajar secara mandiri. tutor memberikan perhatian khusus dengan mendampingi warga belajar hingga mereka dapat memahami proses menemukan jawaban dari permasalahan yang disampaikan tutor. Media pembelajaran yang kurang juga menghambat proses pembelajaran. Media dan sumber yang digunakan harus dapat menjawab rasa ingin tahu warga belajar. Media sebagai sumber belajar yang digunakan tutor ketika menerapkan</p>
--	---

	<p>metode pembelajaran bahan ajar tematik yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan praktik keterampilan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar. Penggunaan media belajar yang inovatif dan bervariasi dapat meningkatkan minat warga belajar untuk selalu melakukan proses mencari dan menemukan.</p> <p>Sarana dan prasarana yang terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran bahan ajar tematik karena sarana dan prasarana menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tutor kurang komunikatif dengan siswa. Seorang tutor harus menguasai teknik komunikasi. Intonasi dan suara yang kurang jelas akan menyebabkan warga belajar cepat mengantuk karena mereka tidak dapat mendengar penjelasan dari tutor. Beberapa warga belajar kurang motivasi. Motivasi yang rendah pada warga belajar dapat menyebabkan pembelajaran berjalan tidak aktif. Motivasi warga belajar dapat dipancing dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik ataupun komunikasi yang menarik dari pendidik.</p>
--	--

Lampiran 5. Catatan Wawancara

CATATAN WAWANCARA
(CW 1)

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2012
 Waktu : 10.00-11.00 WIB
 Tempat : Rumah Bapak SB
 Sumber : Bapak SB (Pengelola PKBM Usaha Mulya)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa kelompok yang diampu PKBM Usaha Mulya?	Kami mengampu 16 kelompok mbak, masing-masing kelompok 10 orang. Untuk tutornya satu orang per kelompok.
2.	Apa potensi lokal Desa Glagaharjo?	Sebagian besar masyarakat Desa Glagaharjo memiliki mata pencaharian sebagai penambang pasir. Selain sebagai penambang pasir mereka juga berladang, umbi-umbian disini banyak mbak terutama ubi jalar.
3.	Bagaimana masyarakat Desa Glagaharjo memanfaatkan potensi lokal tersebut?	Biasanya setelah panen mereka menjual ubi jalar ke pasar dan sebagian dikonsumsi sendiri. Mereka kurang memiliki keterampilan untuk mengolah ubi jalar tersebut agar lebih bernilai tinggi. Untuk itu saya berharap dengan adanya pembelajaran KUM ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendorong mereka agar mau belajar usaha. Padahal masyarakat sebenarnya bisa belajar usaha kecil-kecilan dengan sasaran pekerja penambang pasir, sopir-sopir truk yang kerjanya mengangkut pasir sama masyarakat luar kota yang pengen liat daerah kami setelah terkena erupsi merapi. Kami selaku pengelola dan tutor keaksaraan usaha mandiri berusaha keras bagaimana agar masyarakat lebih mandiri dengan mengolah potensi lokal yang ada. Peserta didik keaksaraan usaha mandiri merupakan ibu-ibu rumah tangga yang biasanya hanya membantu suaminya untuk mengolah lahan dan mengasuh anak dirumah. Semenjak pasca erupsi mata pencaharian masyarakat Desa Glagaharjo berubah menjadi penambang pasir, terutama bagi para kepala keluarga.
4.	Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?	Kita pengelola ikut serta besama tutor melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi warga belajar. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran keaksaraan usaha mandiri lebih bermanfaat bagi kehidupan warga belajar.

CATATAN WAWANCARA

(CW 2)

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Agustus 2012
 Waktu : 10.00-11.00 WIB
 Tempat : Rumah Ibu DY
 Sumber : Ibu DY (Tutor KUM PKBM Usaha Mulya)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa kelompok yang diampu PKBM Usaha Mulya?	PKBM Usaha Mulya memiliki 16 kelompok KUM, masing-masing kelompok 10 orang. Untuk tutornya satu orang per kelompok.
2.	Apa potensi lokal Desa Glagaharjo?	Salah satu potensi Desa Glagaharjo adalah ubi jalar. Namun masyarakat belum dapat memanfaatkan potensi lokal tersebut secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu kami mengambil tema pembelajaran “aneka olahan ubi jalar”. Bahan ajar yang kami gunakan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar aneka olahan ubi jalar.
3.	Bagaimana masyarakat Desa Glagaharjo memanfaatkan potensi lokal tersebut?	Masyarakat belum bisa memanfaatkan potensi lokal yang ada secara maksimal. Mereka menjual ubi jalar tanpa diolah terlebih dahulu sehingga harganya murah. Kalau sedang musim paling mahal itu Rp 2.000,- tapi rata-rata harganya Rp 1.500,-. PKBM Usaha Mulya berusaha memberi pendidikan berupa calistung dan keterampilan supaya masyarakat bisa lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi.
4.	Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?	Iya.. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik dilaksanakan, kita analisis kebutuhan warga belajar terlebih dahulu. Apabila kebutuhan sudah dapat diidentifikasi, kita membuat kesepakatan dengan warga belajar mengenai materi yang akan di pelajari. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dalam keaksaraan usaha mandiri sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar

CATATAN WAWANCARA

(CW 3)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 September 2012

Waktu : 15.00-15.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu SL

Sumber : Bapak SB (Pengelola PKBM Usaha Mulya)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan persiapan?	Kami sebagai pengelola juga berpartisipasi dalam persiapan pembelajaran. Kita membantu dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pendukung lainnya. Namun sebenarnya kami sebagai pengelola hanya memonitoring saja dan memfasilitasi jika ada yang dibutuhkan dalam pembelajaran
2.	Bagaimana partisipasi pengelola dalam kegiatan inti?	Ya sama saja seperti jawaban pertama, kami pengelola berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun cenderung memonitoring saja.
3.	Bagaimana pembelajaran tematik KUM dan bahan ajarnya seperti apa?	Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berupa membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan. Bahan ajar yang kami gunakan adalah bahan ajar tematik terbimbing. Warga belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari tutor hingga dapat memahami konsep-konsep pembelajaran Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran calistung dan praktek keterampilan adalah bahan ajar tematik. Jadi bahan ajar yang digunakan sesuai tema yang telah disepakati antara tutor dan warga belajar Bahan ajar tematik disesuaikan dengan potensi lokal yang dimiliki. Jika pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan maka pembelajaran akan lebih bermanfaat, warga belajar akan lebih mudah mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi lokal disini adalah ubi jalar. Jadi ubi jalar kita jadikan salah satu tema pembelajaran KUM
4.	Bagaimana kegiatan penutup dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?	Kegiatan penutup proses pembelajaran tematik yaitu intinya mengambil kesimpulan, refleksi, dan pemberian umpan balik. Setelah itu saya selaku pengelola juga sesekali mengikuti proses diskusi antara tutor dan warga belajar untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.
5.	Bagaimana penilaian dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?	Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri adalah penilaian formatif. Penilaian formatif itu penilaian di akhir pembelajaran. adapun bentuk penilaiannya ada tiga macam yaitu tulis, lisan dan praktek keterampilan.
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik?	Menurut saya warga belajar itu memiliki kemauan untuk belajar. Biasanya kalau sudah berkeluarga itu sudah malas belajar. Selain itu mereka juga mau berpartisipasi langsung dari perencanaan hingga evaluasi.

		<p>Tutor melakukan tugasnya dengan baik dari perencanaan hingga evaluasi. Mereka juga cukup menguasai isi bahan ajar tematik. Selain itu semangat tutor untuk membelajarkan warga belajar cukup tinggi.</p> <p>Kita sebagai pengelola bertanggungjawab atas program keaksaraan usaha mandiri jadi kita bersama-sama dengan tutor merencanakan pemanfaatan bahan ajar tematik, nanti kita ikut mendampingi ketika pelaksanaan dan evaluasi. Kita punya cita-cita mbak, bagaimana sih membentuk masyarakat yang mandiri, memiliki keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada sehingga bisa naik taraf hidupnya. Bisa membantu suaminya dalam mencari nafkah.</p> <p>Saya selaku pengelola mengalami beberapa hambatan berkenaan dengan pemanfaatan bahan ajar tematik. Walaupun saya tidak mengajar tetapi juga ikut andil dari persiapan hingga evaluasi. Hambatan yang paling terasa yaitu media, sarana dan prasarana pembelajaran. Karena pembelajaran tematik itu kan tidak hanya teori, warga belajar bisa langsung melaksanakan jadi ya perlu media, sarana dan prasarana yang bagus.</p>
--	--	--

CATATAN WAWANCARA

(CW 4)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 September 2012

Waktu : 15.30-16.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu SL

Sumber : Ibu DY (Tutor KUM PKBM Usaha Mulya)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan persiapan?	<p>Sebelum memasuki kegiatan inti, harus dilakukan persiapan. Pertama yang harus dipersiapkan yaitu warga belajarnya. Apakah sudah siap untuk belajar atau belum. Biasanya kami menanyakan terlebih dulu kepada warga belajar. Yang kedua tidak kalah pentingnya yaitu bahan ajar dan media lainnya yang mendukung. Bahan ajar tematik yang digunakan sesuai dengan pengalaman, masalah dan potensi lokal yang dimiliki warga belajar. Selain itu juga menggunakan prinsip mudah, murah dan manfaat. Dengan demikian diharapkan dapat lebih bermanfaat dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga belajar.</p> <p>Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan apersepsi. Apersepsi ini sangat penting karena untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki warga belajar dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian kami juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan supaya lebih fokus, arah dan apa yang akan dicapai menjadi lebih jelas</p>
2.	Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan inti?	<p>Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri berupa calistung dan praktek keterampilan. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar tematik terbimbing. Warga belajar dibimbing oleh tutor hingga dapat memahami konsep-konsep pembelajaran</p> <p>Pada tahap pembelajaran kami selaku tutor banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang meliputi membaca, menulis, berhitung serta praktek keterampilan secara mandiri. Bimbingan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah serta melalui lembar kerja siswa yang terstruktur.</p> <p>Metode pembelajaran tematik lebih mendorong warga belajar untuk lebih aktif dan melatih untuk belajar mandiri. Penggunaan buku, modul, LKS ataupun media lainnya sebagai sumber belajar membuat warga belajar mengerti bahwa proses pembelajaran bahan ajar tematik membaca tidak hanya dilakukan melalui penjelasan tutor.</p> <p>Pembelajaran keaksaraan usaha mandiri tidak hanya mengajarkan warga belajar membaca, menulis dan berhitung tetapi juga keterampilan. Keterampilan disini lebih menekankan bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang ada agar lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi. Warga belajar yang mengikuti keaksaraan usaha mandiri diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu</p>

		<p>yang didapat dengan merintis usaha dengan basis potensi lokal. Salah satu potensi lokal yang kita jadikan tema adalah ubi jalar.</p> <p>Ketika pembelajaran berlangsung kami memberikan tugas yang bersifat individual kepada warga belajar. Warga belajar dipancing rasa ingin tahuinya belajar dengan memberikan tugas berupa daftar pertanyaan dan meminta warga belajar menemukan jawabannya di buku ataupun sumber lainnya. Konsep yang dalam kegiatan pembelajaran adalah warga belajar merupakan subyek belajar yang harus aktif mencari tahu dan menemukan jawaban. Selama pembelajaran berlangsung, kami selaku tutor hanya bertindak sebagai motivator dan juga fasilitator yang mendukung keaktifan para warga belajar.</p>
3.	Bagaimana melaksanakan penutup?	<p>Pada kegiatan penutup yang dilakukan yaitu bersama-sama dengan warga belajar menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian melakukan refleksi apa saja yang harus diperbaiki atau dipertahankan dalam proses pembelajaran. Tutor juga memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu diskusi dengan warga belajar untuk merencanakan pertemuan berikutnya.</p>
4.	Bagaimana penilaian dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?	<p>Penilaian dalam pemanfaatan bahan ajar tematik berada di akhir pembelajaran. adapun bentuk penilaiannya berupa tulis, lisan dan praktek keterampilan</p> <p>Penilaian dilakukan dengan atau melalui ujian tertulis seperti menulis resep, menyalin dari buku modul. Ujian membaca seperti membaca dari hasil tulisannya sendiri atau membaca dari modul yang ada. Ujian berhitung seperti berhitung tentang penjumlahan, pengurangan dan perkalian, berhitung tentang laba rugi dapat juga berhitung dari bahan-bahan ketrampilan (pembukuan) dan teori penjualan dari teori praktek. Dan ujian yang terakhir yaitu praktek ketrampilan.</p>
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik?	<p>Mereka itu punya semangat untuk belajar. Walaupun ada beberapa yang semangatnya agak kurang. Mereka bersedia berpartisipasi dari perencanaan hingga evaluasi. Ketika mengikuti pembelajaran juga memperhatikan dan mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam bahan ajar. Bahan ajar tematik sangat mendukung dan memudahkan warga belajar dalam menerima pembelajaran. Selain itu dengan adanya bahan ajar tematik warga belajar bisa belajar lebih mandiri tidak bergantung pada tutor.</p> <p>Saya seneng mbak bisa jadi tutor keaksaraan usaha mandiri, walaupun cuma sedikit bisa ikut membelaarkan masyarakat. Saya pengen masyarakat sini tu bebas buta huruf dan memiliki keterampilan agar bisa mandiri.</p> <p>Saya sebagai tutor dan pengelola memiliki cita-cita untuk berusaha membuat masyarakat Desa Glagaharjo lebih maju yakni memiliki pendidikan yang layak dan keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupannya.</p> <p>Untuk hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik yang saya rasakan selaku tutor antara lain media pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran saya menyiapkan media terlebih dahulu. Media harus sesuai dengan tema dan mampu menjawab rasa ingin tahu warga belajar. Selain itu juga kemandirian dan motivasi</p>

		beberapa warga belajar kurang. Padahal bahan ajar tematik ini mendorong warga belajar lebih mandiri tidak tergantung pada tutor dan meningkatkan motivasi warga belajar karena tema pembelajaran merupakan kesepakatan bersama.
--	--	---

CATATAN WAWANCARA

(CW 5)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 September 2012
 Waktu : 16.00-16.10 WIB
 Tempat : Rumah Ibu SL
 Sumber : Ibu SL (Warga Belajar KUM PKBM Usaha Mulya)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?	Materi yang kita pelajari itu sesuai dengan kebutuhan dan kemauan kita bu. Kita mengadakan kesepakatan dengan tutor mengenai materi yang ingin dipelajari
2.	Apa potensi lokal Desa Glagaharjo?	Disini banyak ubi jalar, tapi kita kurang bisa mengolahnya dengan baik. Masalahnya kita hanya bisa bikin timus, terkadang juga hanya digoreng atau direbus. Kalau pembelajaran dikaitkan dengan aneka olahan ubi jalar akan lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan persiapan?	Tutor membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengajak kami tanya jawab untuk berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu tutor menyampaikan apa saja tujuan kita belajar sama materi apa saja yang akan dipelajari
4.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan inti?	Pembelajaran KUM yang saya ikuti ini berupa membaca, menulis, berhitung dan praktik keterampilan. Materi pembelajarannya sesuai dengan tema yang telah disepakati. Dalam pembelajaran tutor membimbing kami dalam memahami materi. Tutor memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kami agar dapat memahami konsep materi pada pembelajaran. Kami juga diarahkan untuk membentuk kelompok diskusi untuk membahas materi yang diajarkan.
5.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan penutup?	Kegiatan penutup pembelajaran kita biasanya duduk bersama tutor untuk mengambil kesimpulan dan diskusi mengenai kesulitan atau berbagai hal berkenaan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
6.	Bagaimana penilaian dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?	Ketika belajar kita sering diberi pertanyaan sama tutor, kita juga mengerjakan tes tulis sama praktik keterampilan membuat aneka olahan . Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran setelah kita selesai praktik keterampilan.
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik?	Bu Guru semangat kalo ngajar kami. Selain itu juga pintar masak jadi kita bisa <i>dituluri</i> ilmunya Untuk hambatan dalam pembelajaran ini menurut saya yang pertama alat. Ketika pembelajaran terkadang masih kekurangan alat. Sama saran buat tutor dalam mengajar agar lebih komunikatif lagi. Agar kami sebagai warga belajar lebih mudah memahami materi yang disampaikan

CATATAN WAWANCARA

(CW 6)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 September 2012

Waktu : 16.10-16.20 WIB

Tempat : Rumah Ibu SL

Sumber : Ibu SP (Warga Belajar KUM PKBM Usaha Mulya)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?	Kami diberi kesempatan untuk mengungkapkan materi apa yang kita inginkan untuk dipelajari.
2.	Apa potensi lokal Desa Glagaharjo?	Salah satu potensi disini ya ubi-ubian... ubi kayu, ubi jalar, talas.
3.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan persiapan?	Tutor membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengajak kami tanya jawab untuk berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu tutor menyampaikan apa saja tujuan kita belajar sama materi apa saja yang akan dipelajari
4.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan inti?	Dalam keaksaraan usaha mandiri ini kita belajar membaca, menulis, berhitung dan praktek keterampilan. untuk tema-tema materinya sesuai dengan lingkungan sekitar kita. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang telah kami sepakati dengan tutor. Ketika pembelajaran tutor banyak membimbing kami dalam memahami materi sampai kami paham. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik membuat kita tidak tergantung dengan tutor. Kita bisa belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, modul dan LKS. Jika ada yang belum paham kita bertanya pada tutor.
5.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan penutup?	Kegiatan penutup itu intinya mengambil kesimpulan, refleksi, dan tutor pemberian umpan balik. Setelah itu kita diskusi untuk merencanakan pembelajaran di pertemuan berikutnya.
6.	Bagaimana penilaian dalam pemanfaatan bahan ajar tematik?	Dalam pembelajaran kita harus melalui ujian calistung dan praktek. Jika kita bisa menyelesaikan semua ujian dengan baik berarti kita belajarnya bisa dikatakan berhasil, sesuai dengan harapan.
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik?	Kita seneng mbak ikut mempersiapkan pembelajaran, dari menentukan materi, menyiapkan alat dan bahan buat praktek. Kita juga seneng karena tema pembelajarannya sesuai dengan yang kita pengen. Kita juga dikasih bahan ajar yang sesuai tema jadinya kita gak kesusahan ketika mengikuti pembelajaran. Penghambat dari pembelajaran ini menurut saya sarana-prasarananya.

CATATAN WAWANCARA

(CW 7)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 September 2012

Waktu : 16.20-16.40 WIB

Tempat : Rumah Ibu SL

Sumber : Ibu TR (Warga Belajar KUM PKBM Usaha Mulya)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah warga belajar diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan materi/tema pembelajaran?	Iya... materi yang diajarkan sesuai dengan kesepakatan kami dengan tutor.
2.	Apa potensi lokal Desa Glagaharjo dan bagaimana pemanfaatannya?	Disini banyak ubi jalar, tapi kita kurang bisa mengolahnya dengan baik. Masalahnya kita hanya bisa bikin timus, terkadang juga hanya digoreng atau direbus. Kalau pembelajaran dikaitkan dengan aneka olahan ubi jalar akan lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
3.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan persiapan?	Tutor membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengajak kami tanya jawab untuk berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu tutor menyampaikan apa saja tujuan kita belajar sama materi apa saya yang akan dipelajari
4.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan inti?	Tidak hanya diberi pelajaran membaca menulis dan berhitung saja tetapi juga praktek keterampilan. Dalam keaksaraan usaha mandiri kami diajari bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang ada. Kami juga disemangati untuk mendirikan usaha. Salah satu tema pembelajaran yang berdasarkan potensi lokal yaitu ubi jalar. Kita juga diberi kesempatan untuk praktek membuat aneka olahan ubi jalar diantaranya roti ubi jalar dan grubi Ketika pembelajaran tutor mendorong kita untuk menyampaikan apa yang sudah kita ketahui mengenai tema pembelajaran yaitu ubi jalar. Kemudian ketika pembelajaran tutor membimbing kita untuk berpartisipasi aktif. Tutor juga memberi semangat kepada kita untuk belajar lebih giat lagi dan jangan putus asa
5.	Bagaimana warga belajar mengikuti kegiatan penutup?	Di akhir pembelajaran biasanya kita duduk bersama berbagi pengalaman ketika pembelajaran, menyimpulkan apa yang telah didapat, mengoreksi apa ada yang kurang dan diskusi untuk merencanakan pertemuan selanjutnya
6.	Bagaimana penilaian dalam	Ketika belajar kita sering diberi pertanyaan sama tutor, kita juga

	pemanfaatan bahan ajar tematik?	mengerjakan tes tulis sama praktek keterampilan membuat aneka olahan
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik?	<p>Pengelola selalu mendampingi kami ketika pembelajaran mbak kecuali kalau ada acara yang tidak bisa ditinggalkan. Pengelola juga sering memberi semangat kepada kita agar mau untuk belajar walaupun kita udah gak muda lagi.</p> <p>Penghambatnya itu ya dari saya sendiri terkadang saya kurang bersemangat dalam belajar dan mengalami kesulitan kalau disuruh belajar secara mandiri tidak dibimbing tutor.</p>

Lampiran 6. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan
“Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik dalam Pembelajaran KUM
di PKBM Usaha Mulya”
(CL 1)

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2012

Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Data	Deskripsi
1.	Permohonan ijin	Peneliti berkunjung ke rumah pengelola PKBM Usaha Mulya yakni Bapak Subekti untuk memastikan bahwa Usaha Mulya merupakan pelaksana program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Peneliti juga memohon ijin untuk melakukan pengambilan data.

Catatan Lapangan
“Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik dalam Pembelajaran KUM
di PKBM Usaha Mulya”
(CL 2)

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2012

Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Data	Deskripsi
1.	Observasi	<p>Peneliti mengunjungi rumah pengelola PKBM Usaha Mulya yakni Bapak Subekti. Bapak Subekti merupakan Kepala PKBM Usaha Mulya dan Ibu Sri Rahayu merupakan sekretaris PKBM Usaha Mulya. Peneliti melakukan wawancara mengenai keaksaraan usaha mandiri dan potensi lokal Desa Glagaharjo. Peneliti juga meminta profil PKBM dan Desa Glagaharjo.</p> <p>PKBM Usaha Mulya mendampingi 16 kelompok keaksaraan usaha mandiri. Setiap kelompok KUM beranggotakan 10 orang yang didampingi 1 orang tutor. PKBM Usaha Mulya memiliki tutor tetap sehingga tidak perlu mencari lagi. Persyaratan untuk menjadi tutor KUM adalah memiliki ijazah minimal SMA atau sederajat dan memiliki keterampilan, misalnya saja memasak.</p> <p>Sebagian besar masyarakat Desa Glagaharjo memiliki mata pencaharian sebagai penambang pasir. Selain sebagai penambang pasir mereka juga berladang seperti menanam umbi-umbian, salah satunya yaitu ubi jalar. Namun masyarakat Desa Glagaharjo belum memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Masyarakat Desa Glagaharjo belum memiliki keterampilan yang memadai untuk mengolah ubi jalar agar bernilai ekonomi lebih tinggi. Sehingga perlu diberi keterampilan untuk mengolah ubi jalar.</p> <p>Pengelola dan tutor bekerja keras agar masyarakat lebih mandiri dengan mengolah potensi lokal yang ada. Peserta didik keaksaraan usaha mandiri adalah ibu-ibu rumah tangga yang biasanya hanya membantu suaminya untuk mengolah lahan dan mengasuh anak di rumah. Terkadang juga membantu suaminya menambang pasir semenjak terjadinya erupsi merapi tahun 2010.</p> <p>Pada pembelajaran KUM, peserta didik menentukan sendiri waktu dan tempatnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>

Catatan Lapangan
“Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik dalam Pembelajaran KUM
di PKBM Usaha Mulya”
(CL 3)

Hari, Tanggal : Minggu, 19 Agustus 2012

Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Data	Deskripsi
1.	Observasi	<p>Peneliti mengunjungi rumah tutor PKBM Usaha Mulya yakni Bu Dwi Yanti. Peneliti melakukan wawancara mengenai kekaksaraan usaha mandiri dan potensi lokal Desa Glagaharjo.</p> <p>PKBM Usaha Mulya mendampingi 16 kelompok keaksaraan usaha mandiri. Setiap kelompok KUM beranggotakan 10 orang yang didampingi 1 orang tutor. PKBM Usaha Mulya memiliki tutor tetap sehingga tidak perlu mencari lagi. Persyaratan untuk menjadi tutor KUM adalah memiliki ijazah minimal SMA atau sederajat dan memiliki keterampilan, misalnya saja memasak.</p> <p>Sebagian besar masyarakat Desa Glagaharjo memiliki mata pencaharian sebagai penambang pasir. Selain sebagai penambang pasir mereka juga berladang seperti menanam umbi-umbian, salah satunya yaitu ubi jalar. Namun masyarakat Desa Glagaharjo belum memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Masyarakat Desa Glagaharjo belum memiliki keterampilan yang memadai untuk mengolah ubi jalar agar bernilai ekonomi lebih tinggi. Sehingga perlu diberi keterampilan untuk mengolah ubi jalar.</p> <p>Pengelola dan tutor bekerja keras agar masyarakat lebih mandiri dengan mengolah potensi lokal yang ada. Peserta didik keaksaraan usaha mandiri adalah ibu-ibu rumah tangga yang biasanya hanya membantu suaminya untuk mengolah lahan dan mengasuh anak di rumah. Terkadang juga membantu suaminya menambang pasir semenjak terjadinya erupsi merapi tahun 2010.</p> <p>Pada pembelajaran KUM, peserta didik menentukan sendiri waktu dan tempatnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>

Catatan Lapangan
“Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik dalam Pembelajaran KUM
di PKBM Usaha Mulya”
(CL 4)

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 September 2012

Waktu : 10.00-12.00

No	Data	Deskripsi
1.	Kegiatan persiapan pemanfaatan bahan ajar tematik	<p>Kegiatan persiapan meliputi tutor memastikan kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran, bahan ajar dan media lainnya yang mendukung. Bahan ajar tematik yang digunakan memanfaatkan pengalaman, masalah dan potensi yang ada di lingkungan warga belajar dengan prinsip 3M yaitu mudah, murah dan manfaat. Dalam penelitian ini difokuskan untuk tema aneka olahan ubi jalar sehingga bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar aneka olahan ubi jalar. Untuk kegiatan persiapan selanjutnya yaitu pembukaan, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.</p>
2.	Kegiatan pemanfaatan bahan ajar tematik	<p>Setelah selesai melakukan wawancara dengan pengelola, peneliti berkunjung ke rumah tutor yang kebetulan tidak jauh dari rumah pengelola. Tutor keaksaraan usaha mandiri tersebut adalah Ibu Partiningsih. Ibu Partiningsih merupakan salah satu tutor tetap untuk PKBM Usaha Mulya untuk program pendidikan keaksaraan. Beliau memiliki ijazah SPG yang setara dengan SMA dan memiliki keahlian memasak.</p> <p>Upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik keaksaraan usaha mandiri adalah dengan melakukan praktik keterampilan sesuai dengan kemauan peserta didik. Materi teori/calistung juga disesuaikan dengan materi praktik. Peserta didik juga diajari untuk menghitung rugi laba dalam pembuatan satu resep. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mau merintis usaha.</p> <p>Peserta didik dilibatkan untuk berpartisipasi aktif sejak perencanaan. Jika peserta didik dilibatkan diharapkan materi yang diajarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pada akhir pembelajaran, tutor menanyakan mengenai keterampilan apa yang ingin dipelajari oleh peserta didik. Kemudian tutor mengadakan pertemuan dengan beberapa peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahannya.</p> <p>Setelah mengadakan pertemuan, tutor mempersiapkan bahan ajarnya. Biasanya tutor membuat bahan ajar sendiri sesuai dengan kemampuannya. Namun untuk pertemuan kali ini akan menggunakan bahan ajar aneka olahan ubi jalar dari PLS UNY yang sesuai dengan potensi lokal Desa Glagaharjo yakni ubi jalar.</p> <p>Sebelum mengajar tutor harus mempelajari isi dari bahan ajar aneka olahan ubi jalar. Saya harus mencoba resep-resep itu terlebih dahulu. Kemudian selanjutnya saya harus mempersiapkan RPP. Sebelum membuat RPP tutor harus menganalisis materi dulu. Materi apa yang akan diajarkan, kemudian dirinci dalam RPP. Nanti tutor</p>

		mentukan cara penyampaian, alat apa yang akan digunakan sama kapan waktunya. Dalam RPP berisi tujuan pembelajaran, bahan ajar apa yang akan digunakan, metode pembelajaran, sarana atau alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dan merencanakan strategi evaluasinya. Apabila RPP sudah jadi diserahkan kepada pengelola untuk dikoreksi.
3.	Kegiatan penutup bahan ajar tematik	Kegiatan penutup meliputi pengambilan kesimpulan hasil pembelajaran yan telah dilakukan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diskusi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.
4	Penilaian bahan ajar tematik	Kegiatan terakhir dalam pemanfaatan bahan ajar tematik adalah penilaian. Penilaian untuk mengetahui keberhasilan tutor dalam memilih tema-tema dan bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar serta pada pencapaian kurikulum. Penilaian yang digunakan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik yakni penilaian formatif atau penilaian di akhir pembelajaran. Penilaian berbentuk tulis, lisan dan praktek keterampilan. Diakhir pembelajaran warga belajar harus menyelesaikan ujian calistung dan praktek keterampilan. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tulis, lisan dan hasil praktek. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.
5	Faktor pendukung dan penghambat bahan ajar tematik	<p>a. Faktor pendukung meliputi: 1) warga belajar adalah warga belajar memiliki kemauan untuk belajar dan memanfaatkan bahan ajar tematik dengan baik. bersedia terlibat langsung pemanfaatan bahan ajar aneka olaha ubi jalar mulai dari persiapan hingga evaluasi. 2) tutor merencanakan dengan baik pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, tutor menguasai isi bahan ajar aneka olahan ubi jalar dan memiliki semangat tinggi untuk membelajarkan warga belajar. 3) pengelola terlibat langsung dalam pemanfaatan bahan ajar tematik mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan memiliki semangat tinggi untuk merubah masyarakat menuju arah lebih baik melalui keaksaraan usaha mandiri.</p> <p>b. Hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar tematik dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yaitu tidak semua warga belajar dapat belajar secara mandiri. Media pembelajaran yang kurang. Sarana dan prasarana yang terbatas. Tutor kurang komunikatif dengan warga belajar dan beberapa warga belajar kurang motivasi.</p>

Lampiran 7. Deskripsi PKBM

A. Deskripsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Usaha Mulya

1. Sejarah PKBM Usaha Mulya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Usaha Mulya dirintis tahun 1997 oleh Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) yang saat itu bertugas di wilayah Kecamatan Cangkringan. Namun saat itu keberadaannya masih sangat asing, masyarakat belum mengenal. Demikian pula dengan instansi pemerintah ditingkat Kecamatan maupun Desa. Pada awal dirintis kantor sekertariatnya masih menjadi satu atap dengan PAI (Penilik Agama Islam), yang sama-sama menggunakan fasilitas milik Pemerintah Desa Argomulyo dengan sistem sewa atau pinjam. Wilayah kerjanya meliputi 5 Desa (Argomulyo, Wukirsari, Umbulharjo, Kepuharjo, dan Glagaharjo). Oleh TLD, Penilik, dan pengelola PKBM lembaga tersebut disosialisasikan ke instansi Pemerintah Kecamatan, Desa dan masyarakat sambil melaksanakan program-program Pendidikan Masyarakat/Dikmas (sekarang Pendidikan Non Formal Informal) yang ada di wilayah Cangkringan. Pada awal dirintis pengelola PKBM masih bersifat formalitas, sehingga TLD dan penilik sangat berperan aktif untuk memperoleh pengakuan akan keberadaan lembaga PKBM.

Dari tahun ke tahun PKBM mulai dikenal oleh masyarakat maupun instansi pemerintah, sehingga pada tahun 2001 dibentuk lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang diberi nama PKBM Usaha Mulya. Adapun pengelola PKBM Usaha Mulya terdiri dari :

- a. Ketua : Tukijo, SH. (Karanglo, Argomulyo, Cangkringan)
- b. Sekretaris : Drs. Suprapto (Jaranan, Argomulyo, Cangkringan)
- c. Bendahara : Titik Rumiyati, S.Sos (Karanglo, Argomulyo, Cangkringan)

Untuk sekretariat atau kantor, Pemerintah Desa Argomulyo memberikan ruang seluas 4 X 5 M², yang masih satu atap dengan PAI. Oleh pengelola lembaga tersebut terus tetap disosialisasikan sambil melaksanakan program-program Dikmas/PLS. Pada tahun 2004 salah satu pengelolanya Bapak Tukijo, SH. (ketua) mengundurkan diri dari kepengurusan karena kesibukannya sebagai pegawai pemerintah dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, kemudian

digantikan oleh Drs. Subekti (Jetis, Argomulyo, Cangkringan). Penggantian dilakukan setelah pengelola melakukan koordinasi dengan Penilik PLS/Dikmas.

Pada tahun 2005, pemerintah Desa Argomulyo secara resmi mengakui dan mengukuhkan keberadaan PKBM Usaha Mulya melalui Surat Keputusan Lurah Desa Argomulyo Nomor : 02/Kep.LD/I/2005, tentang pembentukan lembaga Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) Usaha Mulya. Dengan susunan pengurus atau pengelola sebagai berikut :

- a. Ketua : Drs. Subekti (Jetis, Argomulyo, Cangkringan)
- b. Sekertaris : Drs. Suprapto (Jaranan, Argomulyo, Cangkringan)
- c. Bendahara : Titik Rumiyati, S.Sos (Karanglo, Argomulyo, Cangkringan)

Berbekal pengalaman dalam mengelola PKBM, maka pada tahun 2006 PKBM Usaha Mulya membina pengelola PKBM Umbulharjo yang akan mendirikan PKBM sendiri. Akhirnya tahun 2006 dilepas dan desa Umbulharjo mendirikan sendiri PKBM dengan nama PKBM Usaha Mandiri.

Pada tahun 2007 pengelola PKBM mengajukan ke kantor notaris – PPATK Kabupaten Sleman (Muhammad Kamaludin Purnomo, SH.) untuk memperoleh akta notaris sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat/PKBM, dengan nomor : 15/tanggal 30 Maret/2007. Pada tahun yang sama yaitu 2007 PKBM Usaha Mulya memperoleh Nomor Induk Lemabaga (NILEM) dari Direktorat Jenderal PNFI Nomor : 14.1.04.4.1.0002. Mulai tahun 2010 wilayah kerja PKBM Usaha Mulya menjadi 2 desa, yaitu Desa Argomulyo dan Desa Glagaharjo. Hal tersebut dikarenakan desa Wukirsari, Kepuharjo, dan Umbulharjo telah berdiri PKBM.

Tahun 20011 PKBM Usaha Mulya mengalami pergantian pengurus, yaitu sekretaris (Drs. Suprapto) mengundurkan diri dari kepengurusan dan digantikan oleh Sri Rahayu dengan Akta Perubahan Pusat kegiatan Belajar masyarakat Usaha Mulya (PKBM Usaha Mulya), nomor : 03/Tanggal 09 Juni/2011 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

- a. Visi PKBM Usaha Mulya

“Tersedianya layanan pendidikan dan keterampilan yang berkualitas berdasarkan budaya di desa Argomulyo dan Glagaharjo”

b. Misi PKBM Usaha Mulya

- 1) Melaksanakan pendidikan keaksaraan (dasar dan usaha mandiri).
- 2) Melaksanakan pendidikan kesetaraan (paket A, B, dan C).
- 3) Melaksanakan pendidikan perempuan.
- 4) Melaksanakan pendidikan usia lanjut.
- 5) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup (PKH).
- 6) Melaksanakan pendidikan yang sejenis.

3. Tujuan

a. Tujuan Umum :

Untuk memberikan layanan dalam melakukan kegiatan penyelenggaraan program pendidikan, keterampilan dan kemandirian di masyarakat.

b. Tujuan Khusus :

Melaksanakan program pendidikan yang sesuai dari hasil identifikasi di masyarakat, seperti :

- 1) Pendidikan keaksaraan (dasar dan usaha mandiri).
- 2) Pendidikan kesetaraan (paket A, B, dan C).
- 3) Pendidikan perempuan.
- 4) Pendidikan lanjut usia.
- 5) Pendidikan kecakapan hidup.
- 6) Pendidikan yang sejenis lainnya.

4. Profil Lembaga

a. Nama lembaga : PKBM USAHA MULYA

b. NILEM : 14.1.04.4.1.0002

c. Alamat lembaga : (BD Argomulyo) Bronggang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman.

d. Akta notaris :

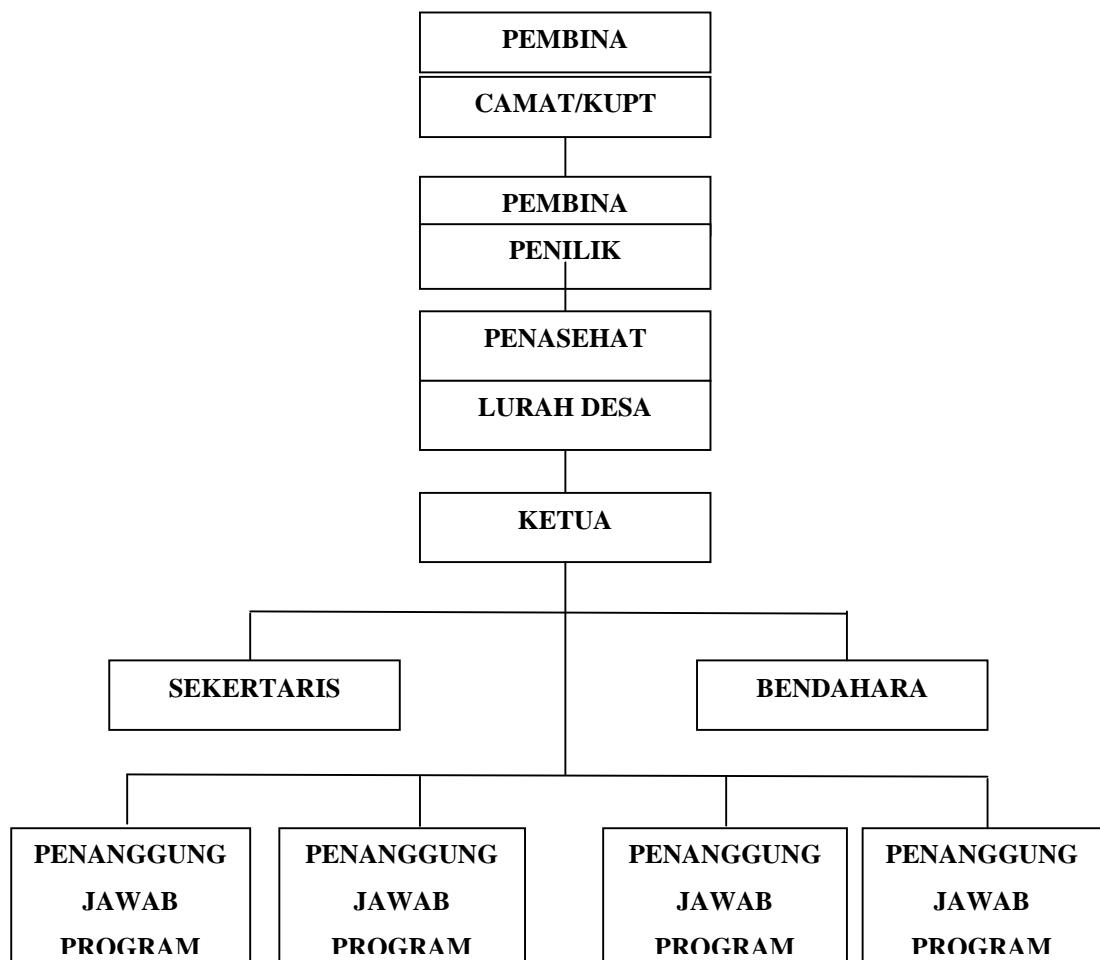
Nomor : 03/Tanggal 09 Juni 2011 (Akta Perubahan)

Pejabat : Muhammad Kamaludin Purnomo, SH.

e. Ijin Operasional : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman.

f. NPWP : 21.071.137.0-542.000

5. Struktur Organisasi



6. Program yang Dilaksanakan

- Pendidikan keaksaraan (dasar dan usaha mandiri).
- Pendidikan kesetaraan (paket A, B dan paket C).
- Pendidikan kecakapan hidup (PKH).
- Pendidikan yang sejenis lainnya.

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ada di PKBM Usaha Mulya adalah sebagai berikut :

- Tenaga Pendidik/Tutor/Nara Sumber Teknis :

No	Program	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jml	
1	Pendidikan Keaksaraan *)				
	a. Dasar	0	0	0	
	b. Usaha Mandiri	0	32	32	
2	Pendidikan Kestaraan				
	a. Paket A	0	0	0	
	b. Paket B	2	5	7	
	c. Paket C	0	0	0	
3	Pendidikan Kecakapan Hidup *)				

*) Keterangan : untuk jumlah tenaga pendidik Keaksaraan dapat berubah jumlahnya, menyesuaikan jumlah program yang ada.

- Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin			Keterangan
		L	P	JML	
1	Subekti	1	0	1	
2	Sri Rahayu	0	1	1	
3	Titik Rumiyati	0	1	1	
	Jumlah	1	2	3	

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Usaha Mulya sampai saat ini, meliputi :

No	Nama Barang	Jumlah	Status	Keterangan
1	Gedung/secretariat	1 ruang	Pinjam	
2	Komputer	7 unit	Beli/hibah	Baik
3	Printer	3 unit	Beli/hibah	Baik
4	LCD Proyektor	1 set	Beli/hibah	Baik
5	Kamera digital	1 buah	Beli	Baik
6	Meja secretariat	3 set	Beli	Baik
7	Almari secretariat	2 buah	Beli	Baik
8	Rak	2 buah	Beli	Cukup baik
9	Mesin jahit	6 buah	Beli	Cukup baik
10	Mesin obras	1 buah	Beli	Cukup baik

9. Hasil yang Telah Dicapai

Sampai sekarang PKBM Usaha Mulya telah melaksanakan program pendidikan non formal di masyarakat. Berikut tabel program dan jumlah peserta didik PKBM Usaha Mulya:

No	Nama Program	Peserta Didik			Keterangan
		L	P	JML	
1	Pendidikan Keaksaraan				
	a. Dasar	0	80	80	Lulus SUKMA
	b. Usaha Mandiri	0	360	360	Lulus STSB
2	Pendidikan Kesetaraan				
	a. Paket A			32	Lulus Paket A
	b. Paket B				Lulus Paket B
3	Pendidikan Kecakapan Hidup				
	a. Keterampilan Batako	30	0	30	
	b. Budidaya jamur kuping		20		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa program PKBM Usaha Mulya yang meliputi pendidikan keaksaraan dasar dengan jumlah peserta didik 80 orang dan usaha mandiri yang berjumlah 360 orang. Kemudian pendidikan kesetaraan yang meliputi Paket A, Paket B dan Paket C dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang untuk Paket A, Seluruhnya dinyatakan lulus. Pendidikan kecakapan hidup dengan jumlah peserta didik untuk keterampilan batako sebanyak 30 orang dan budidaya jamur kuping sebanyak 20 orang.

Lampiran 8. Gambaran Lokasi Penitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

Desa Galagaharjo terletak di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Glagaharjo memiliki luas 795 Ha. Batas-batas Desa Glagaharjo adalah:

- a. Sebelah Utara : Kehutanan
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Klaten Jawa Tengah
- c. Sebelah Selatan : Desa Argomulyo
- d. Sebelah Barat : Kaligendol Desa Kepuharjo

Akses menuju Desa Glagaharjo terjangkau walaupun banyak jalan yang berlubang. Desa Glagaharjo dapat dijangkau dengan roda dua maupun roda empat. Adapun jarak antara Desa Glagaharjo dengan:

- a. Jarak ke Ibukota Kecamatan : 1 km
- b. Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan : 15 menit
- c. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 21 km
- d. Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten : 60 menit

Desa Glagaharjo terdiri dari 10 dusun, 41 RT dan 20 RW. Data monografi Desa Glagaharjo tahun 2013 menyebutkan jumlah penduduk Desa Glagaharjo adalah 3.557. Terdiri dari laki-laki 1.714 dan perempuan 1.843 yang semuanya merupakan WNI. Jumlah kepala keluarga 1.225 KK, sedangkan penduduk berdasarkan agama menyebutkan bahwa penduduk Desa Glagaharjo yang beragama Islam berjumlah 3.553 orang dan Katolik berjumlah 4 orang. Adapun struktur perekonomian Desa Glagaharjo sebagai berikut:

- a. Pertanian
Buah Buahan Palawijo dan Tanaman Kayu tahunan
- b. Peternakan
Sapi Potong dan Sapi Perah
- c. Perdagangan
Pasar Desa
- d. Industry Rumah Tangga :
 - 1) Gula kelapa
 - 2) Tempe
 - 3) Makanan Tradisional/Lokal

e. Pertambangan Golongan “C”

Mata pencaharian masyarakat Desa Glagaharjo semenjak pasca erupsi merapi tahun 2010 sekitar 70% menjadi penambang pasir. Bagi kaum perempuan, sebagian membantu suaminya menambang pasir, sebagian menjadi pemerah susu sapi dan mengolah lahan.

Lampiran 9. Bahan Ajar Aneka Olahan Ubi Jalar

Keaksaraan Usaha Mandiri

Pembuatan Nyamilan Grubi Renyah



(Pemanfaatan Potensi Lokal Ubi Jalar)

Oleh: Dr. Sujarwo, M. Pd

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas hidayah dan inayahNya sehingga penyusunan dan pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal khususnya manfaat dan aneka olahan ubi jalar dapat diselesaikan dengan baik.

Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan upaya penguatan keaksaraan. Program ini dilaksanakan melalui pembelajaran keterampilan. Sebagai lanjutan program keaksaraan dasar, bahan ajar Keaksaraan Usaha Mandiri disusun dengan lebih memperhatikan potensi warga belajar. Warga belajar akan dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan keaksaraannya, sehingga mereka mampu berkarya, berkreasi, dan berusaha secara mandiri. Dengan demikian mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya secara ekonomi.

Untuk kebutuhan tersebut, disusunlah buku-buku Keaksaraan Usaha Mandiri untuk membantu proses pembelajaran. Bahan Ajar “Pembuatan Kripik Manis Ubi Jalar” disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar keaksaraan usaha mandiri. Bahan ajar ini bertujuan untuk membantu warga belajar membuat olahan ubi berupa kripik manis. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan bahan ajar ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan tutor.

Dalam penyusunan bahan ajar ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak terutama Rina Wahyu Pertiwi yang telah meluangkan waktunya penyusunan pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal ini. Penyusun juga berterima kasih kepada mahasiswa PLS angkatan 2009 khususnya yang melaksanakan KKN di SKB Sleman telah membantu dalam segala hal.

Penyusun berharap Bahan Ajar “Pembuatan Kripik Manis Ubi Jalar” ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan warga belajar Keaksaraan

Usaha Mandiri pada khususnya. Kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2012

Penyusun

PETUNJUK BELAJAR

Sebelum menggunakan bahan ajar ini terlebih dahulu perhatikan petunjuk belajar berikut:

1. Bacalah petunjuk ini secara cermat
2. Pahamilah materi setiap bab dan sub bab dalam buku ini secara tuntas
3. Persiapkan secara lengkap bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan
4. Ikutilah tahapan-tahapan dalam setiap langkah pengolahan
5. Lakukan secara cermat
6. Lakukan perhitungan perkiraan keuntungan setiap selesai membuat olahan
7. Selamat mempraktekan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memahami isi bahan ajar ini peserta dapat membuat grubi ubi jalar secara lancar
2. Melalui pembuatan grubi ubi jalar ini peserta didik dapat memperhitungkan untung rugi secara benar

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Petunjuk Belajar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Mengenal Ubi Jalar	
A. Ubi Jalar	1
B. Jenis-Jenis Ubi Jalar	2
C. Kandungan Gizi Ubi Jalar	3
D. Manfaat Ubi Jalar	4
Bab II Pengolahan Grubi Renyah	
A. Grubi	6
B. Cara Membuat Grubi	6
Bab III Analisis Ekonomi	
A. Analisis Ekonomi Keripik Manis Ubi Jalar	9
Latihan	11
Daftar Pustaka	14

BAB I

MENGENAL UBI JALAR

A. Ubi Jalar



Sumber.taufikhdayat.blogspot.com

Ubi jalar atau ketela rambat atau “sweet potato” diduga berasal dari benua Amerika. Para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanaman ubijalar adalah Selandia Baru, Polinesia, dan Amerika bagian tengah. Ubijalar menyebar ke seluruh dunia terutama negara-negara beriklim tropika, diperkirakan pada abad ke-16. Orang-orang Spanyol dianggap berjasa menyebarluaskan ubijalar ke kawasan Asia terutama Filipina, Jepang dan Indonesia (Direktorat Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, 2002 dalam <http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>).

Ubi jalar merupakan komoditi pangan penting di Indonesia yang dapat diolah menjadi aneka makanan dan diusahakan penduduk mulai dari daerah dataran rendah sampai dataran tinggi. Ubi jalar mempunyai kandungan gizi. Tanaman ini mampu beradaptasi di daerah yang kurang subur dan kering. Dengan demikian tanaman ini dapat diusahakan sepanjang tahun. (<http://akusangpelangi.blogspot.com/2009/02/manfaat-dan-khasiat-ubi-jalar.html>)

B. Jenis-Jenis Ubi Jalar

Ubi jalar sebagai bahan baku pada pembuatan tepung mempunyai keragaman jenis yang cukup banyak, yang terdiri dari jenis-jenis lokal dan beberapa varietas unggul. Jenis-jenis ubijalar tersebut mempunyai perbedaan yaitu pada bentuk, ukuran, warna daging umbi, warna kulit, daya simpan,

komposisi kimia, sifat pengolahan dan umur panen (Antarlina dan Utomo dalam <http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>)

Bentuk ubi biasanya bulat sampai lonjong dengan permukaan rata sampai tidak rata. Kulit ubi berwarna putih, kuning, ungu atau ungu kemerah-merahan, tergantung jenis (varietas)nya. Daging ubi berwarna putih, kuning atau jingga sedikit ungu. Menurut Woolfe (dalam kulit ubi maupun dagingnya mengandung pigmen karotenoid dan antosianin yang menentukan warnanya. Kombinasi dan intesitas yang berbeda-beda dari keduanya menghasilkan warna putih, kuning, oranye, atau ungu pada kulit dan daging ubi (dalam <http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>)



Sumber: sunflower-recipes.blogspot.com

Ubi Jalar



Sumber: <http://tipskesehatan.web.id/>

Ubi Jalar Kuning



Sumber: www.anekakeripikmalang.com

Ubi Jalar Ungu

C. Kandungan Gizi Ubi Jalar

Kandungan gizi ubi jalar menurut Dewa Ngurah Suprapta tahun 2003 (dalam <http://s3autumn.wordpress.com/ubi-jalar-sweet-potato-ipomoea-batatas-1-lam/>)

Jenis	Ubi Jalar Putih	Ubi Jalar Kuning	Ubi Jalar Ungu (merah)
Kalori	123 kkal	136 kkal	123 kkal
Karbohidrat	28, 79 %	24, 47 %	12, 64 %
Gula Reduksi	0, 32 %	0, 11 %	0, 30 %
Lemak	0, 77 %	0, 68 %	0, 94 %
Protein	0, 89 %	0, 49 %	0, 77 %
Air	62, 24 %	68, 78 %	70, 46 %
Abu	0, 93 %	0, 99 %	0, 84 %
Serat	2, 5 %	2, 79 %	3 %

Antioksidan per 100 gr	Ubi Jalar Putih	Ubi Jalar Kuning	Ubi Jalar Ungu (merah)
Betakaroten	260 mkg (869 SI)	2900 mkg (9675 SI)	9900 mkg (32967 SI)
Vitamin C	28,68 mg/ 100 gr	29,22 mg/ 100 gr	21,43 mg/ 100 gr
Antosianin	0,06 mg/ 100 gr	4,56 mg/ 100 gr	110,51 mg/ 100 gr
Vitamin A			7.700 mg

D. Manfaat Ubi Jalar

Ubi jalar memiliki banyak manfaat (<http://maydav.wordpress.com/2011/08/13/manfaat-konsumsi-ubi-jalar/>) antara lain:

1. Kekebalan tubuh

Ubi jalar sangat kaya akan beta karoten, antioksidan utama, serta berbagai nutrisi lain seperti vitamin C, vitamin B kompleks, zat besi, dan fosfor. Hal ini menjadikan ubi jalar sebagai penguat imun yang hebat.

2. Peradangan

Ubi jalar mengandung antiperadangan, didukung dengan adanya betakaroten, vitamin C dan magnesium, maka ubi jalar sangat efektif dalam menyembuhkan peradangan baik internal maupun eksternal.

3. Bronchitis

Kandungan vitamin C, zat besi, dan nutrisi lainnya membantu menyembuhkan bronchitis. Ubi jalar juga dipercaya bisa menghangatkan tubuh (mungkin karena rasa manis serta nutrisi lainnya).

4. Arthritis

Kandungan betakaroten, magnesium, seng, dan vitamin B kompleks menjadikan ubi jalar sebagai pilihan yang tepat untuk mengatasi arthritis. Air rebusan ubi jalar bisa dioleskan pada persendian untuk meredakan sakit akibat arthritis.

5. Kanker

Kandungan betakaroten, antioksidan, antikarsinogen utama, dan vitamin C, sangat penting untuk menyembuhkan berbagai jenis kanker, terutama kanker kolon, usus halus, prostat, ginjal, dan kanker pada organ dalam lainnya.

6. Keseimbangan air

Serat dalam ubi jalar akan membantu menahan air, sehingga keseimbangan cairan dalam tubuh dapat dipertahankan.

7. Radang lambung

Ubi jalar menimbulkan efek nyaman di lambung dan usus halus. Vitamin B kompleks, vitamin C, betakaroten, kalium, dan kalsium sangat efektif meredakan radang lambung. Selain itu, serat yang dikandung ubi jalar bisa mencegah terjadinya konstipasi dan penimbunan asam, sehingga akan menurunkan kemungkinan terjadinya radang lambung. Antiperadangan dan kandungan yang menenangkan dari ubi jalar juga bisa mengurangi rasa sakit dan peradangan lambung.

8. Diabetes

Pengidap diabetes seringkali diimbau untuk menghindari makanan yang manis. Hal ini tidak berlaku pada ubi jalar. Makanan satu ini sangat efektif dalam meregulasi kadar gula darah dengan membantu sekresi dan fungsi insulin. Tetapi, tidak berarti kalau pengidap diabetes bisa makan ubi jalar tanpa aturan. Tetapi, mereka bisa mengganti asupan nasi atau karbohidrat mereka dengan ubi jalar.

9. Penambahan berat badan

Ubi jalar mengandung karbohidrat kompleks disertai vitamin dan mineral yang mudah dicerna. Oleh sebab itu, ubi jalar merupakan sumber energi dan efektif untuk membangun otot. Bagi Anda yang tidak percaya diri karena tulang-tulang menonjol ke permukaan kulit, cobalah mengonsumsi makanan super ini. Cara ini tidak menghasilkan efek samping apa pun sehingga lebih aman daripada mengonsumsi suplemen pembangun otot.

10. Keuntungan lain

Ubi jalar efektif menghentikan ketergantungan pada rokok, minuman beralkohol, serta narkotika tertentu. Selain itu, ubi jalar sangat baik bagi kesehatan pembuluh darah vena dan arteri. Konsentrasi betakaroten yang tinggi serta fosfor sangat baik bagi kesehatan mata dan kardiovaskular.

BAB II

PENGOLAHAN GRUBI RENYAH

A. Grubi



Grubi adalah cemilan yang berbahan dasar ubi jalar dan digoreng menggunakan gula jawa sehingga rasanya manis. Grubi sebenarnya bisa divariasikan menjadi aneka rasa misalnya pedas manis, balado, dll. Akan tetapi masyarakat lebih familiar dengan rasa grubi yang manis.

Sumber: www.trihatmaningsih.wordpress.com

B. Cara Membuat Grubi

1. Bahan



- 500 gr ubi jalar
- 200 gr gula jawa, disisir garam sedikit
- minyak untuk menggoreng

2. Alat



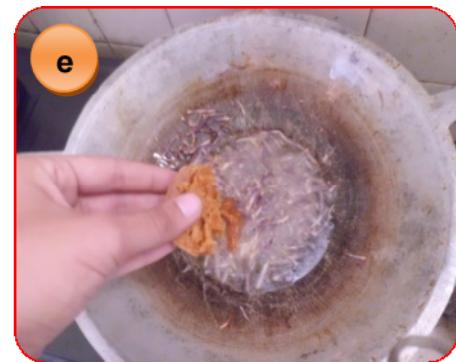
- a. Pisau
- b. Baskom
- c. Wajan
- d. Suthil
- e. Sendok/cetakan

3. Cara Pengolahan

- Kupas ubi jalar, kemudian potong-potong ukuran batang korek api. Langsung rendam dalam air supaya tidak berwarna hitam



- Setelah semua ubi teriris rapi, keluarkan dari air. Tiriskan
- Panaskan minyak dalam jumlah banyak sehingga ubi tergenang.
- Masukkan semua ubi yang telah dipotong-potong sekaligus ke dalam minyak panas
- Setelah kering dan berwarna kekuning-kuningan, masukkan gula jawa dan garam. Aduk sampai gula mencair



- Setelah ubi dan gula tercampur rata, angkat dan keluarkan dari penggorengan. Tiriskan

g. Cepat-cepat cetak grubi selagi panas. Tekan-tekan sampai padat dan biarkan dingin, baru grubi dikeluarkan dari cetakannya



BAB III

ANALISIS EKONOMI

Setiap usaha perlu perhitungan ekonomi yang cermat. Tujuannya agar mendatangkan keuntungan. Berikut ini analisis ekonominya secara sederhana.

A. Analisis Usaha Grubi

1. Biaya produksi

a. Biaya bahan

Ubi 500 gr	Rp 1000,-
Gula jawa 200 gr	Rp 2000,-
Garam sedikit	Rp 200,-
Minyak 250 gr	Rp 3000,-
Plastik	Rp 300,-
Label	Rp 500,-
Bahan bakar/gas	Rp 2000
	Jumlah
	Rp 9000,-
b. Biaya tenaga kerja	<u>Rp 1000,-</u> +
c. Biaya produksi	Rp 10.000,-

2. Hasil produksi

Hasil produk sejumlah 20 biji (ukuran sedang). Jadi harga perbiji yaitu biaya bahan dibagi jumlah produk ($10.000 : 20 = \text{Rp } 500$). Adapun harga jualnya Rp 8.000,-/10 biji.

3. Hasil penjualan

$$\begin{aligned}\text{Hasil penjualan} &= 2 \text{ bgks} (@ 10 \text{ biji}) \times 8000 \\ &= \text{Rp } 16.000,-\end{aligned}$$

4. Keuntungan

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{hasil penjualan} - \text{biaya produksi} \\ &= 16.000 - 10.000 \\ &= \text{Rp } 6.000,-\end{aligned}$$

Informasi

Harga grubi dipasaran/toko oleh-oleh yaitu 10.000,-/10 biji.

LATIHAN

Pilihlah salah satu jawaban yang benar

1. Ubi jalar menyebar ke seluruh dunia terutama negara-negara beriklim tropika, diperkirakan pada abad
 - a. Ke-16
 - b. Ke-17
 - c. Ke-18
2. Ubi jalar mengandung banyak
 - a. Gizi
 - b. Garam
 - c. Air
3. Grubi adalah cemilan yang berbahan dasar
 - a. Singkong
 - b. Ubi kayu
 - c. Ubi jalar
4. Satu resep grubi renyah membutuhkan gula jawa sebanyak
 - a. 250 gram
 - b. 450 gram
 - c. 500 gram
5. Ubi jalar mengandung vitamin
 - a. Vitamin A
 - b. Vitamin B
 - c. Vitamin E

Hitunglah soal-soal berikut

Penjumlahan

1 5.523
 $\underline{7.978} +$

.....

2 6.565
 $\underline{2.344} +$

.....

3 27.752
 $\underline{45.285} +$

.....

4 14.856
 $\underline{29.723} +$

.....

5 9.234
 $\underline{4.726} +$

.....

6 87.688
 $\underline{14.236} +$

.....

Pengurangan

1 4.643
 $\underline{1.203} -$

.....

2 9.065
 $\underline{6.890} -$

.....

3 36.670
 $\underline{25.705} -$

.....

4 6.480
 $\underline{3.698} -$

.....

5 75.960
 $\underline{49.999} -$

.....

6 8.900
 $\underline{5.000} -$

.....

Perkalian

1 150
 $\underline{21 \times}$

.....

2 729
 $\underline{15 \times}$

.....

3 13
 $\underline{405 \times}$

.....

4 650
 $\underline{25 \times}$

.....

5 259
 $\underline{9 \times}$

.....

6 24
 $\underline{160 \times}$

.....

Pembagian

1. $750 : 250 = \dots$
2. $640 : 10 = \dots$
3. $10.998 : 47 = \dots$
4. $720 : 20 = \dots$
5. $216 : 8 = \dots$
6. $26.368 : 824 = \dots$

Selesaikan soal-soal berikut

1. Bu Desi membeli gula jawa di pasar.

Bu Desi membeli 10 kg.

Setiap satu resep grubi membutuhkan 500gr.

Maka gula jawa tersebut bisa digunakan untuk berapa resep?

2. Bu Donita menjual grubi seharga Rp 10.000,- per bungkus.

Biaya produksi yang dibutuhkan setiap bungkusnya hanya Rp 7.500,-

Berapa keuntungan yang diperoleh Bu Donita jika berhasil menjual 10 bungkus?

DAFTAR PUSTAKA

- <http://akusangpelangi.blogspot.com/2009/02/manfaat-dan-khasiat-ubi-jalar.html>
- <http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>
- <http://maydav.wordpress.com/2011/08/13/manfaat-konsumsi-ubi-jalar/>
- <http://s3autumn.wordpress.com/ubi-jalar-sweet-potato-ipomoea-batatas-l-lam/>
- <http://ekotheeagle.wordpress.com/2009/11/06/grubi/>
- www.taufikhdayat.blogspot.com
- www.sunflower-recipes.blogspot.com
- <http://tipskesehatan.web.id/>
- www.trihatmaningsih.wordpress.com

Keaksaraan Usaha Mandiri

Pengolahan Roti Ubi Jalar



(Pemanfaatan Potensi Lokal Ubi Jalar)

Oleh: Dr. Sujarwo, M. Pd

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas hidayah dan inayahNya sehingga penyusunan dan pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal khususnya manfaat dan aneka olahan ubi jalar dapat diselesaikan dengan baik.

Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan upaya penguatan keaksaraan. Program ini dilaksanakan melalui pembelajaran keterampilan. Sebagai lanjutan program keaksaraan dasar, bahan ajar Keaksaraan Usaha Mandiri disusun dengan lebih memperhatikan potensi warga belajar. Warga belajar akan dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan keaksaraannya, sehingga mereka mampu berkarya, berkreasi, dan berusaha secara mandiri. Dengan demikian mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya secara ekonomi.

Untuk kebutuhan tersebut, disusunlah buku-buku Keaksaraan Usaha Mandiri untuk membantu proses pembelajaran. Bahan Ajar “Pembuatan Kripik Manis Ubi Jalar” disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar keaksaraan usaha mandiri. Bahan ajar ini bertujuan untuk membantu warga belajar membuat olahan ubi berupa kripik manis. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan bahan ajar ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan tutor.

Dalam penyusunan bahan ajar ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak terutama Rina Wahyu Pertiwi yang telah meluangkan waktunya penyusunan pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal ini. Penyusun juga berterima kasih kepada mahasiswa PLS angkatan 2009 khususnya yang melaksanakan KKN di SKB Sleman telah membantu dalam segala hal.

Penyusun berharap Bahan Ajar “Pembuatan Kripik Manis Ubi Jalar” ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan warga belajar Keaksaraan

Usaha Mandiri pada khususnya. Kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2012

Penyusun

PETUNJUK BELAJAR

Sebelum menggunakan bahan ajar ini terlebih dahulu perhatikan petunjuk belajar berikut:

1. Bacalah petunjuk ini secara cermat
2. Pahamilah materi setiap bab dan sub bab dalam buku ini secara tuntas
3. Persiapkan secara lengkap bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan
4. Ikutilah tahapan-tahapan dalam setiap langkah pengolahan
5. Lakukan secara cermat
6. Lakukan perhitungan perkiraan keuntungan setiap selesai membuat olahan
7. Selamat mempraktekan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memahami isi bahan ajar ini peserta dapat membuat grubi ubi jalar secara lancar
2. Melalui pembuatan grubi ubi jalar ini peserta didik dapat memperhitungkan untung rugi secara benar

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Petunjuk Belajar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Mengenal Ubi Jalar	
A. Ubi Jalar	1
B. Jenis-Jenis Ubi Jalar	2
C. Kandungan Gizi Ubi Jalar	3
D. Manfaat Ubi Jalar	4
Bab II Pengolahan Grubi Renyah	
A. Roti Ubi Jalar	6
B. Cara Membuat Roti Ubi Jalar.....	6
Bab III Analisis Ekonomi	
A. Analisis Ekonomi Keripik Manis Ubi Jalar	11
Latihan	13
Daftar Pustaka	16

A. Ubi Jalar



Sumber: taufikhdayat.blogspot.com

Ubi jalar atau ketela rambat atau “sweet potato” diduga berasal dari benua Amerika. Para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanaman ubi jalar adalah Selandia Baru, Polinesia, dan Amerika bagian tengah. Ubijalar menyebar ke seluruh dunia terutama negara-negara beriklim tropika, diperkirakan pada abad ke-16. Orang-orang Spanyol dianggap berjasa menyebarkan ubijalar ke kawasan Asia terutama Filipina, Jepang dan Indonesia (Direktorat Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, 2002 dalam <http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>).

Ubi jalar merupakan komoditi pangan penting di Indonesia yang dapat diolah menjadi aneka makanan dan diusahakan penduduk mulai dari daerah dataran rendah sampai dataran tinggi. Ubi jalar mempunyai kandungan gizi. Tanaman ini mampu beradaptasi di daerah yang kurang subur dan kering. Dengan demikian tanaman ini dapat diusahakan sepanjang tahun. (<http://akusangpelangi.blogspot.com/2009/02/manfaat-dan-khasiat-ubi-jalar.html>)

B. Jenis-Jenis Ubi Jalar

Ubi jalar sebagai bahan baku pada pembuatan tepung mempunyai keragaman jenis yang cukup banyak, yang terdiri dari jenis-jenis lokal dan beberapa varietas unggul. Jenis-jenis ubijalar tersebut mempunyai perbedaan yaitu pada bentuk, ukuran, warna daging umbi, warna kulit, daya simpan, komposisi kimia, sifat pengolahan dan umur panen (Antarlina dan Utomo dalam <http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>)

Bentuk ubi biasanya bulat sampai lonjong dengan permukaan rata sampai tidak rata. Kulit ubi berwarna putih, kuning, ungu atau ungu kemerah-merahan, tergantung jenis (varietas)nya. Daging ubi berwarna putih, kuning atau jingga sedikit ungu. Menurut Woolfe dalam kulit ubi maupun dagingnya mengandung pigmen karotenoid dan antosianin yang menentukan warnanya. Kombinasi dan intesitas yang berbeda-beda dari keduanya menghasilkan warna putih, kuning, oranye, atau ungu pada kulit dan daging ubi (dalam <http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>)



sunflower-recipes.blogspot.com

Ubi Jalar



sumber.http://tipskesehatan.web.id/

Ubi Jalar Kuning



Sumber.www.anekakeripikmalang.com

Ubi Jalar Ungu

C. Kandungan Gizi Ubi Jalar

Kandungan gizi ubi jalar menurut Dewa Ngurah Suprapta tahun 2003 (dalam <http://s3autumn.wordpress.com/ubi-jalar-sweet-potato-ipomoea-batatas-1-lam/>)

Jenis	Ubi Jalar Putih	Ubi Jalar Kuning	Ubi Jalar Ungu (merah)
Kalori	123 kkal	136 kkal	123 kkal
Karbohidrat	28, 79 %	24, 47 %	12, 64 %
Gula Reduksi	0, 32 %	0, 11 %	0, 30 %
Lemak	0, 77 %	0, 68 %	0, 94 %
Protein	0, 89 %	0, 49 %	0, 77 %
Air	62, 24 %	68, 78 %	70, 46 %
Abu	0, 93 %	0, 99 %	0, 84 %
Serat	2, 5 %	2, 79 %	3 %

Antioksidan per 100 gr	Ubi Jalar Putih	Ubi Jalar Kuning	Ubi Jalar Ungu (merah)
Betakaroten	260 mkg (869 SI)	2900 mkg (9675 SI)	9900 mkg (32967 SI)
Vitamin C	28,68 mg/ 100 gr	29,22 mg/ 100 gr	21,43 mg/ 100 gr
Antosianin	0,06 mg/ 100 gr	4,56 mg/ 100 gr	110,51 mg/ 100 gr
Vitamin A			7.700

D. Manfaat Ubi Jalar

Ubi jalar memiliki banyak manfaat (<http://maydav.wordpress.com/2011/08/13/manfaat-konsumsi-ubi-jalar/>) antara lain:

1. Kekebalan tubuh

Ubi jalar sangat kaya akan beta karoten, antioksidan utama, serta berbagai nutrisi lain seperti vitamin C, vitamin B kompleks, zat besi, dan fosfor. Hal ini menjadikan ubi jalar sebagai penguat imun yang hebat.

2. Peradangan

Ubi jalar mengandung antiperadangan, didukung dengan adanya betakaroten, vitamin C dan magnesium, maka ubi jalar sangat efektif dalam menyembuhkan peradangan baik internal maupun eksternal.

3. Bronchitis

Kandungan vitamin C, zat besi, dan nutrisi lainnya membantu menyembuhkan bronchitis. Ubi jalar juga dipercaya bisa menghangatkan tubuh (mungkin karena rasa manis serta nutrisi lainnya).

4. Arthritis

Kandungan betakaroten, magnesium, seng, dan vitamin B kompleks menjadikan ubi jalar sebagai pilihan yang tepat untuk mengatasi arthritis. Air rebusan ubi jalar bisa dioleskan pada persendian untuk meredakan sakit akibat arthritis.

5. Kanker

Kandungan betakaroten, antioksidan, antikarsinogen utama, dan vitamin C, sangat penting untuk menyembuhkan berbagai jenis kanker, terutama kanker kolon, usus halus, prostat, ginjal, dan kanker pada organ dalam lainnya.

6. Keseimbangan air

Serat dalam ubi jalar akan membantu menahan air, sehingga keseimbangan cairan dalam tubuh dapat dipertahankan.

7. Radang lambung

Ubi jalar menimbulkan efek nyaman di lambung dan usus halus. Vitamin B kompleks, vitamin C, betakaroten, kalium, dan kalsium sangat efektif meredakan radang lambung. Selain itu, serat yang dikandung ubi jalar bisa mencegah terjadinya konstipasi dan penimbunan asam, sehingga akan menurunkan kemungkinan terjadinya radang lambung. Antiperadangan dan kandungan yang menenangkan dari ubi jalar juga bisa mengurangi rasa sakit dan peradangan lambung.

8. Diabetes

Pengidap diabetes seringkali diimbau untuk menghindari makanan yang manis. Hal ini tidak berlaku pada ubi jalar. Makanan satu ini sangat efektif dalam meregulasi kadar gula darah dengan membantu sekresi dan fungsi insulin. Tetapi, tidak berarti kalau pengidap diabetes bisa makan ubi jalar tanpa aturan. Tetapi, mereka bisa mengganti asupan nasi atau karbohidrat mereka dengan ubi jalar.

9. Penambahan berat badan

Ubi jalar mengandung karbohidrat kompleks disertai vitamin dan mineral yang mudah dicerna. Oleh sebab itu, ubi jalar merupakan sumber energi dan efektif untuk membangun otot. Bagi Anda yang tidak percaya diri karena tulang-tulang menonjol ke permukaan kulit, cobalah mengonsumsi makanan super ini. Cara ini tidak menghasilkan efek samping apa pun sehingga lebih aman daripada mengonsumsi suplemen pembangun otot.

10. Keuntungan lain

Ubi jalar efektif menghentikan ketergantungan pada rokok, minuman beralkohol, serta narkotika tertentu. Selain itu, ubi jalar sangat baik bagi kesehatan pembuluh darah vena dan arteri. Konsentrasi betakaroten yang tinggi serta fosfor sangat baik bagi kesehatan mata dan kardiovaskular.

Pengolahan Roti Ubi Jalar

A. Roti Ubi Jalar (Dikukus, Dipanggang)



Roti yang biasa dikonsumsi masyarakat hanya berbahan dasar terung terigu. Ubi jalar juga bisa digunakan menjadi bahan dasar pembuatan roti. Roti ubi jalar ini tidak hanya mengandung karbohidrat tetapi zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh seperti yang telah disebutkan dalam tabel.

B. Cara Membuat Roti Ubi Jalar

1. Bahan



- 400 gram ubi jalar, kukus, haluskan dan dinginkan
- 450 gram tepung terigu serba guna atau yang protein tinggi (Segitiga Biru atau Cakra Kembar)

- 20 gram ragi instant (misal merk Fermipan)
- 100 gram susu bubuk (optional)
- 200 gram gula pasir
- 2 butir telur ayam, kocok lepas
- 80 gram mentega, suhu ruang
- 1 sendok teh garam halus

2. Alat

- a. Mangkuk besar/baskom
- b. Pengocok telur
- c. Kain
- d. Loyang
- e. Panci kukus
- f. Oven

3. Cara Pengolahan:

- a. Siapkan mangkuk yang besar, masukkan bahan kering (tepung terigu, ragi instant, gula pasir dan susu bubuk). Aduk hingga merata.
- b. Masukkan ubi jalar yang telah dihaluskan dan telur kocok aduk dan uleni hingga tercampur rata dan setengah kalis.
Tambahkan mentega dan garam, uleni adonan hingga *smooth* dan benar-benar kalis. Tambahkan tepung terigu sedikit-sedikit jika adonan masih terasa lengket dan teruskan menguleni adonan hingga benar-benar tidak menempel di wadah dan tangan anda. Adonan harus terasa kenyal, elastis dan lembut.



- c. Olesi mangkuk dengan minyak goreng, bulatkan adonan dan letakkan di mangkuk yang telah diolesi minyak. Tutup mangkuk dengan kain bersih dan istirahatkan adonan \pm 1 jam, hingga adonan mengembang minimal 2 kali lipat.



Kempeskan adonan dan uleni kembali selama 5 menit. Bagi adonan masing-masing dengan berat 70 gram, bulatkan adonan dengan menggelindingkannya di telapak tangan sehingga menjadi bola kecil yang halus. Jika menginginkan roti isi, boleh ditambah sesuai selera seperti kismis, coklat, selai ubi jalar, dll. Tata di loyang datar yang telah

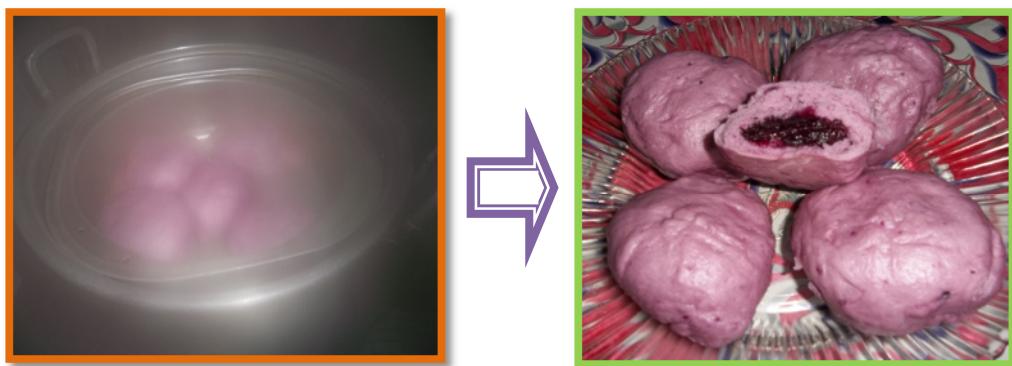
ditaburi tepung, beri jarak agar adonan tidak berdempetan ketika mengembang. Tutupi loyang dengan kain bersih dan istirahatkan kembali adonan hingga mengembang 2 kali lipat.



- d. Nah, jika adonan telah mengembang 2 kali lipat, sekarang terserah anda. Apakah akan mengukusnya atau memanggang.

Dikukus:

Gunting kertas minyak atau baking sheet berbentuk segi empat. Letakkan potongan kertas di bawah masing-masing bulatan adonan, seperti bakpau. Panaskan dandang kukusan, tata adonan di dalam kukusan, tutup permukaan kukusan dengan kain bersih. Tutup kukusan rapat-rapat dengan penutupnya dan kukus selama \pm 20 menit saja. Angkat dan sajikan.

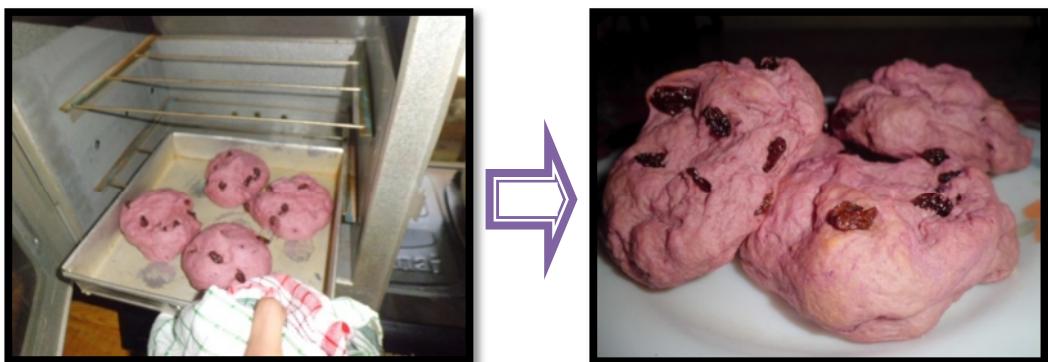


Dipanggang:

Panaskan oven, set di suhu 200'C.

Siapkan loyang, saya menggunakan loyang loaf anti lengket saya, anda bisa menggunakan loyang loaf biasa. Olesi dengan mentega/minyak dan taburi dengan tepung. Tata adonan berdempetan di dalamnya, loyang loaf saya muat untuk 6 buah bola adonan. Biarkan mengembang sebentar di loyang sambil menunggu panas oven stabil. Panggang selama \pm 15 - 20 menit atau hingga roti mengembang dan permukaannya berwarna kecoklatan.

Keluarkan dari oven dan lepaskan dari loyang. Roti akan berbentuk kotak-kotak seperti roti bantal. Sajikan.



Setiap usaha perlu perhitungan ekonomi yang cermat. Tujuannya agar mendatangkan keuntungan. Berikut ini analisis ekonominya secara sederhana.

A. Cara Membuat Roti Ubi Jalar

1. Biaya Produksi

a. Biaya bahan

Ubi jalar 400 gram	Rp 2.500,-
Tepung terigu 450 gram	Rp 300,-
Ragi instant 20 gram	Rp 2.000,-
Susu bubuk 100 gram	Rp 1.500,-
Gula pasir 200 gram	Rp 2.500,-
Telur ayam 2 butir	Rp 2.000,-
Mentega 80 gram	Rp 2.000,-
Garam halus 1sdt	Rp 200,-
Plastik	Rp 1.000,-
Label	Rp 1.000,-
Bahan bakar/gas	Rp 2.000,-
Jumlah	Rp 17.000,-
b. Biaya tenaga kerja	Rp 2.000,- +
c. Biaya produksi	Rp 19.000,-

2. Hasil produksi

Hasil produk sejumlah 15 biji. Jadi harga per biji yaitu biaya bahan dibagi jumlah produk ($19.000 : 15 = \text{Rp } 1.300,-$). Adapun harga jualnya Rp 2.000,- /biji

3. Hasil penjualan

$$\begin{aligned}\text{Hasil penjualan} &= 15 \text{ biji} \times 2.000 \\ &= \text{Rp } 30.000,-\end{aligned}$$

4. Keuntungan

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{hasil penjualan} - \text{biaya produksi} \\ &= 30.000 - 19.000 \\ &= \text{Rp } 11.000,-\end{aligned}$$

LATIHAN

Pilihlah salah satu jawaban yang benar

1. Ubi jalar menyebar ke seluruh dunia terutama negara-negara beriklim tropika, diperkirakan pada abad
 - a. Ke-16
 - b. Ke-17
 - c. Ke-18
2. Ubi jalar mengandung banyak
 - a. Gizi
 - b. Garam
 - c. Air
3. Ubi jalar diduga berasal dari benua
 - d. Asia
 - e. Afrika
 - f. Amerika
4. Roti ubi jalar dalam modul ini diproses melalui
 - a. Pengukusan dan pengovenan
 - b. Penggorengan dan pengukusan
 - c. Pengovenan dan penggorengan
5. Satu resep roti ubi jalar membutuhkan telur sebanyak
 - a. 1 butir
 - b. 2 butir
 - c. 3 butir

Hitunglah soal-soal berikut

Penjumlahan

1 2.623
 $\underline{9.278 +}$
.....

2 3.865
 $\underline{5.334 +}$
.....

3 28.792
 $\underline{54.985 +}$
.....

4 16.056
 $\underline{22.893 +}$
.....

5 6.904
 $\underline{8.926 +}$
.....

6 72.978
 $\underline{21.206 +}$
.....

Pengurangan

1 5.943
 $\underline{3.403 -}$
.....

2 8.165
 $\underline{5.990 -}$
.....

3 64.770
 $\underline{53.755 -}$
.....

4 7.480
 $\underline{4.698 -}$
.....

5 95.620
 $\underline{67.829 -}$
.....

6 9.275
 $\underline{3.625 -}$
.....

Perkalian

1 234
 $\underline{22 \times}$
.....

2 819
 $\underline{16 \times}$
.....

3 13
 $\underline{325 \times}$
.....

4 520
 $\underline{27 \times}$
.....

5 196
 $\underline{7 \times}$
.....

6 47
 $\underline{230 \times}$
.....

Pembagian

1. $345 : 15 = \dots$
2. $425 : 5 = \dots$
3. $13.225 : 115 = \dots$
4. $168 : 14 = \dots$
5. $1.125 : 15 = \dots$
6. $6.750 : 54 = \dots$

Selesaikan soal-soal berikut

1. Tante ingin membuat roti ubi jalar.

Tante membeli bahan-bahannya, antara lain:

- Ubi jalar 400 gram
- Tepung terigu 450 gram
- Gula pasir 200 gram

Berapa gram jumlah bahan-bahan tersebut?

2. Aku membeli ubi jalar seharga Rp 3.000,- /kg.

Aku membutuhkan 15 kg untuk membuat roti ubi jalar dalam jumlah besar.

Berapa banyak uang yang harus aku keluarkan untuk membayar ubi jalar?

DAFTAR PUSTAKA

<http://akusangpelangi.blogspot.com/2009/02/manfaat-dan-khasiat-ubi-jalar.html>
<http://simonbwidjanarko.files.wordpress.com/2008/06/ubijalar-22.pdf>
<http://maydav.wordpress.com/2011/08/13/manfaat-konsumsi-ubi-jalar/>
<http://s3autumn.wordpress.com/ubi-jalar-sweet-potato-ipomoea-batatas-l-lam/>
<http://www.justtryandtaste.com/2011/02/roti-ubi-jalar-digoreng-dikukus.html>
www.taufikhdayat.blogspot.com
www.sunflower-recipes.blogspot.com
<http://tipskesehatan.web.id/>

Lampiran 10. Daftar Hadir Warga Belajar

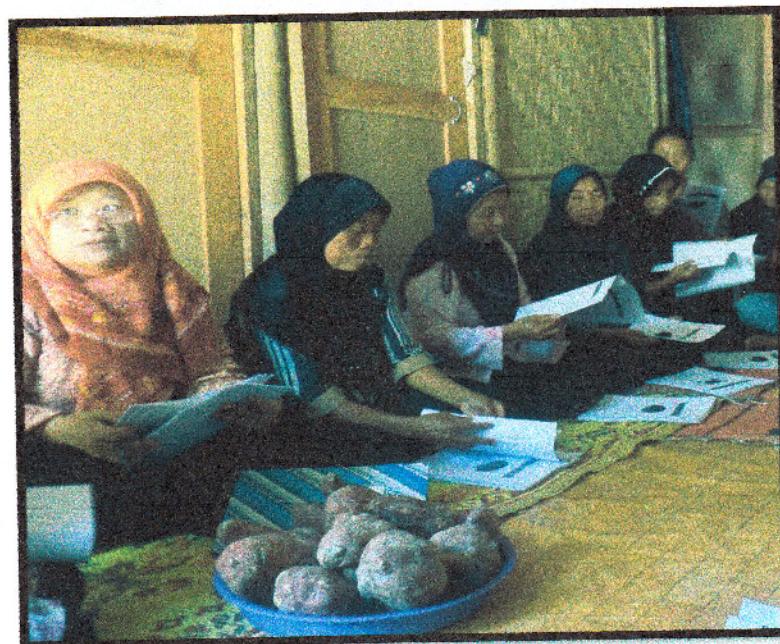
DAFTAR HADIR
 PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM)
 PKBM USAHA MULYA

Sabtu, 15 September 2012

No	Nama Warga Belajar	Alamat	Tanda Tangan
1	Sudarmi	Ngancar	
2	Sujirah	Ngancar	
3	Suprapti	Ngancar	
4	Sumarni	Ngancar	
5	Sumiyatun	Ngancar	
6	Sumiyati	Ngancar	
7	Suprih	Ngancar	
8	Tari	Ngancar	
9	Sri Lestari	Ngancar	
10	Buang Sudarti	Ngancar	

Lampiran 11. Foto Pemanfaatan Bahan Ajar Aneka Olahan Ubi Jalar

A. PEMBUATAN GRUBI



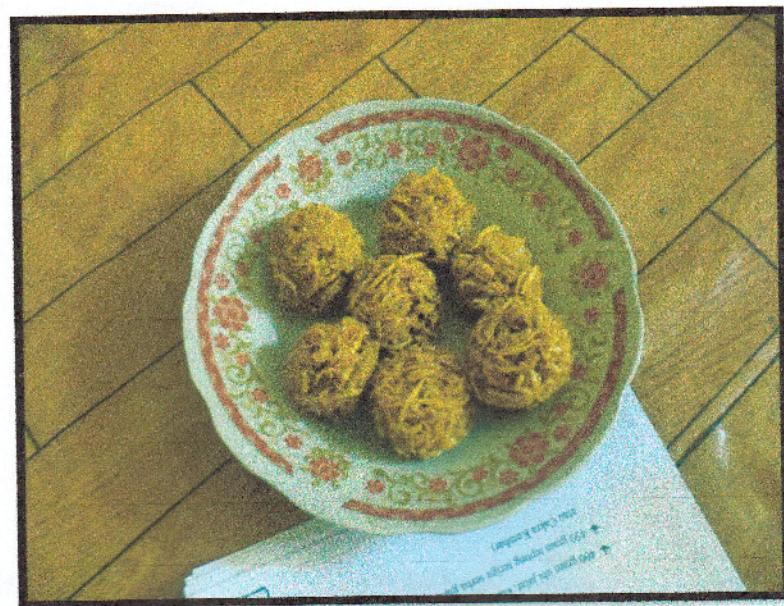
Pembelajaran Calistung



Pembuatan Grubi (Tutor Mendemonstrasikan)

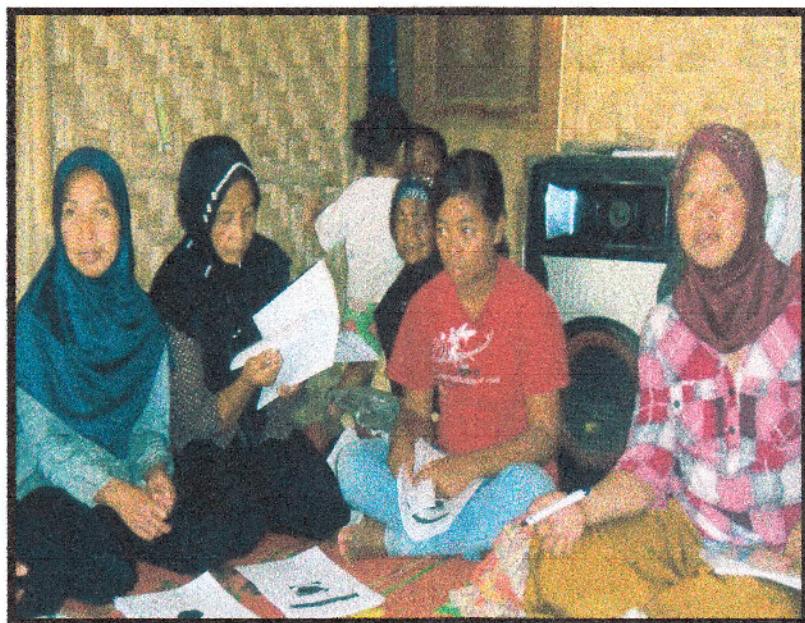


Penggorengan Grubi

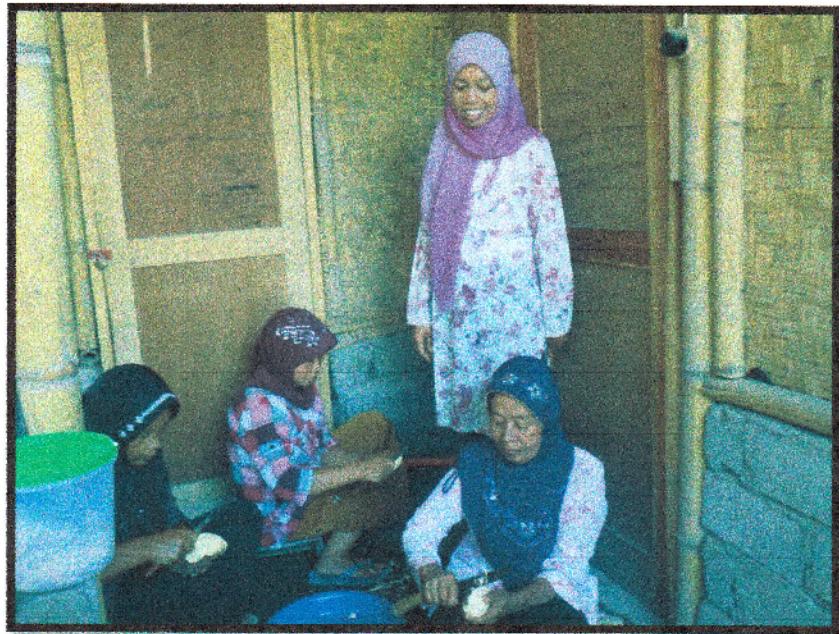


Hasil Praktek Pembuatan Grubi Renyah

B. PEMBUATAN ROTI UBI JALAR



Pembelajaran Calistung



Pengupasan Ubi Jalar



Pembuatan Adonan Roti Ubi Jalar



Pembuatan Roti Ubi Jalar



Hasil Praktek Roti Ubi Jalar

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Certificate No. QSC 00687

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Teip.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

No. : 6075 /UN34.11/PL/2013

17 Oktober 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Ketua PKBM Usaha Mulya
Glagaharjo, Cangkringan, Sleman,
Yogyakarta

Diberitahu dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sri Rahayu
NIM : 09102249017
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Besalen , Glagaharjo , Cangkringan , Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PKBM Usaha Mulya ,Glagaharjo, Cangkringan, Sleman
Subyek : Peserta Didik
Objek : Keaksaraan Usaha Mandiri
Waktu : Oktober-Desember 2013
Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tematik Dalam Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri Di PKBM Usaha Mulya

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
USAHA MULYA**

Alamat : Bronggang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Subekti
Jabatan : Kepala PKBM Usaha Mulya

dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Rahayu
NIM : 09102249017
Fakultas/Jurusan : FIP/ Pendidikan Luar Sekolah
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan pengambilan data pada bulan Agustus sampai September 2012 di PKBM Usaha Mulya Cangkringan Sleman Yogyakarta, untuk penyusunan skripsi dengan judul:

**“PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK DALAM
PEMBELAJARAN KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM)
DI PKBM USAHA MULYA CANGKRINGAN
SLEMAN YOGYAKARTA”**

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan agar dipergunakan sebgaimana mestinya.

Cangkringan, 20 September 2012

